

**PERKEMBANGAN  
PEREKONOMIAN DAERAH  
PROVINSI MALUKU**

**Triwulan IV - 2006**

**Kantor Bank Indonesia  
Ambon**

### Visi Bank Indonesia

Menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil

### Misi Bank Indonesia

Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan jangka panjang Negara Indonesia yang berkesinambungan

### Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia

Nilai-nilai yang menjadi dasar organisasi, manajemen dan pegawai untuk bertindak atau berperilaku yaitu kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan

Kami sangat mengharapkan komentar, saran dan kritik demi perbaikan buku ini.

#### **Alamat Redaksi :**

Seksi Statistik dan Kajian Ekonomi Moneter (SKEM)

Kantor Bank Indonesia Ambon

Jl. Raya Pattimura No. 7

AMBON, 97124

Telp. : 0911-352762-63 ext. 1039

Fax. : 0911-356517

E-Mail : [edy\\_kristianto@bi.go.id](mailto:edy_kristianto@bi.go.id)

Homepage : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## KATA PENGANTAR

Buku Perkembangan Perekonomian Daerah Provinsi Maluku, yang disusun secara rutin triwulanan merupakan salah satu Program Kerja Kantor Bank Indonesia Ambon. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk (i) memberikan masukan bagi perumusan kebijakan di kantor pusat, dan (ii) memberikan masukan mengenai perkembangan moneter, perbankan dan sistem pembayaran regional di Propinsi Maluku kepada pihak terkait (*stakeholder*) di daerah secara rutin setiap triwulan.

Buku ini menyajikan perkembangan ekonomi regional khususnya perkembangan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran. Perkembangan tersebut disajikan dalam bentuk yang ringkas dan diusahakan menggunakan data terkini yang dapat diperoleh. Penambahan kajian yang lebih mendalam pada sumber pertumbuhan ekonomi dan tekanan inflasi semoga dapat dimanfaatkan berbagai pihak dalam mengambil kebijakan.

Kami sangat menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari seluruh perbankan, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku, Badan Pusat Statistik, responden survei, civitas akademika dan berbagai pihak terutama masyarakat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Ambon. Selain itu pula kami juga menyadari buku ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna lebih meningkatkan kualitas buku agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dan semoga Tuhan memberikan berkah-Nya kepada kita semua dalam mengupayakan kinerja yang lebih baik.

**Ambon, Januari 2007**

**BANK INDONESIA AMBON**

ttd

**Rizal Husein**

Pemimpin

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	v
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	1
<b>Box 1. Pagu Dana Keuangan Daerah Provinsi Maluku Tahun 2007</b> .....	11
<b>BAB I. PERKEMBANGAN MONETER DAN PEREKONOMIAN REGIONAL</b> .....	13
1.1. Kondisi Umum .....	14
1.2. Perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Maluku .....	15
1.2.1. Permintaan Daerah .....	18
1.2.2. Penawaran Daerah .....	21
1.2.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kotamadya .....	25
1.3. Pertumbuhan Inflasi Kota Ambon .....	28
1.3.1. Kelompok Bahan Makanan .....	32
1.3.2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau .....	33
1.3.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar .....	34
1.3.4. Kelompok Sandang .....	36
1.3.5. Kelompok Kesehatan .....	37
1.3.6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga .....	38
1.3.7. Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan .....	39
<b>Box 2. Kebijakan Pembangunan Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku</b> .....	41

<b>BAB II. PERKEMBANGAN PERBANKAN REGIONAL</b> .....	43
2.1. Perkembangan Kinerja Perbankan .....	44
2.2. Asset Perbankan Maluku .....	46
2.3. Penghimpunan Dana Masyarakat .....	47
2.4. Penyaluran Kredit Perbankan .....	51
2.4.1. Realisasi Kredit Baru Bank Umum (data LBU) .....	51
2.4.2. Penyaluran Kredit Bank Umum (Bank Pelapor) per Sub Sektor Ekonomi & Wilayah Bank Pelapor .....	52
2.4.3. Kredit Bank Umum Menurut Skala Usaha .....	52
2.5. Loan to Deposit Ratio (LDR) .....	53
2.6. Kredit Bermasalah / Non Performing Loans Bank Umum .....	55
<b>Box 3. Arah dan Strategi Kebijakan Bank Indonesia Tahun 2007</b> .....	57
<b>BAB III. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN REGIONAL</b> .....	59
3.1. Perputaran Uang .....	60
3.1.1. Inflow (Uang Masuk) .....	61
3.1.2. Outflow (Uang Keluar) .....	61
3.1.3. PTTB (Uang Rusak/Lusuh) .....	61
3.2. Perputaran Kliring .....	62
3.3. Transaksi RTGS (Real Time Gross Settlement) .....	63
<b>BAB IV. PROSPEK EKONOMI REGIONAL</b> .....	66
4.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi .....	67
4.2. Prospek Inflasi .....	69
4.3. Prospek Perbankan dan Sistem Pembayaran .....	70
4.4. Faktor Risiko .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	71

---

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perkembangan PDRB Maluku Sisi Permintaan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 .....	18
Tabel 1.2.	Pertumbuhan dan Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Sisi Permintaan .....	19
Tabel 1.3.	Pertumbuhan & Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Sisi Permintaan .....	20
Tabel 1.4.	PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Konstan Th. 2000 (Miliar).....	21
Tabel 1.5.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000 (Miliar) .....	22
Tabel 1.6.	Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku .....	24
Tabel 1.7.	Perkembangan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya .....	25
Tabel 1.8.	Pertumbuhan & Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya .....	25
Tabel 1.9.	Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya .....	27
Tabel 1.10.	Laju Inflasi Kota Ambon Tahun 2006 .....	25
Tabel 1.11.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kota Ambon Tahun 2006 .....	30
Tabel 1.12.	Komoditi Utama Penyumbang Deflasi Kota Ambon Tahun 2006.....	31
Tabel 1.13.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Bahan Makanan .....	32
Tabel 1.14.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau .....	33
Tabel 1.15.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar .....	35
Tabel 1.16.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Sandang .....	36
Tabel 1.17.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Kesehatan .....	37
Tabel 1.18.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga.....	38
Tabel 1.19.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan	39
Tabel 2.1.	Perbandingan Kredit Lokasi Proyek dan Kredit Bank Pelapor di Provinsi Maluku Triwulan IV 2006 .....	50
Tabel 2.2.	Mutasi Baki Debet Kredit Perbankan di Provinsi Maluku .....	51
Tabel 2.3.	Kredit Perbankan Menurut Sektor Ekonomi, Wilayah Bank Penyalur Kredit dan Wilayah Penyaluran Kredit .....	52
Tabel 2.4.	Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor Menurut Skala Usaha .....	53
Tabel 2.5.	Perkembangan LDR Perbankan Maluku .....	53
Tabel 2.6.	Kredit Bank Umum Berdasarkan LBU per Sub Sektor Ekonomi .....	56
Tabel 3.1.	Peta Transaksi RTGS Incoming .....	64
Tabel 3.2.	Peta Transaksi RTGS Outgoing .....	65

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Perkembangan Ekonomi Tahunan Provinsi Maluku .....	15
Grafik 1.2.	Perkembangan Ekonomi Triwulanan Provinsi Maluku .....	16
Grafik 1.3.	Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Maluku .....	17
Grafik 1.4.	Perbandingan Realisasi Usaha dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan .....	17
Grafik 1.5.	Perkembangan Arus Barang Provinsi Maluku .....	21
Grafik 1.6.	Struktur Perekonomian Provinsi Maluku Tahun 2006 Berdasarkan Harga Berlaku .....	23
Grafik 1.7.	Ranking Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota .....	26
Grafik 1.8.	Komposisi PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya .....	27
Grafik 1.9.	Perkembangan Laju Inflasi Kota Ambon .....	28
Grafik 1.10.	Sumbangan Inflasi Per Kelompok Tahun 2006 .....	30
Grafik 1.11.	Perkembangan Inflasi Bahan Makanan di Kota Ambon .....	33
Grafik 1.12.	Perkembangan Inflasi Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau .....	34
Grafik 1.13.	Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar di Kota Ambon .....	35
Grafik 1.14.	Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang di Kota Ambon .....	37
Grafik 1.15.	Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan di Kota Ambon .....	38
Grafik 1.16.	Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga .....	39
Grafik 1.17.	Perkembangan Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan ...	40
Grafik 2.1.	Perkembangan Indikator Pokok Perbankan .....	44
Grafik 2.2.	Indikator Pokok Perbankan Per Jenis Bank .....	45
Grafik 2.3.	Indikator Pokok Perbankan Per Wilayah .....	45
Grafik 2.4.	Perbandingan Pangsa Asset BUMN/D & BUMS .....	46
Grafik 2.5.	Perkembangan Dana Masyarakat Per Jenis Bank .....	47
Grafik 2.6.	Perkembangan Dana Masyarakat Per Jenis Simpanan .....	48

Grafik 2.7.	Perkembangan Pangsa DPK per Depositor .....	48
Grafik 2.8.	Komposisi DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana Posisi Tw. IV 2006 .....	49
Grafik 2.9.	Perkembangan DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana Posisi Tw. IV 2006 .....	49
Grafik 2.10.	Perbandingan Perkembangan Kredit dari Perbankan di Maluku dan Perbankan di luar Maluku .....	51
Grafik 2.11.	Perkembangan LDR, Pertumbuhan DPK & Kredit .....	54
Grafik 2.12.	Perkembangan Pangsa jenis-jenis DPK Perbankan Maluku .....	54
Grafik 2.13.	NPL's Bank Umum .....	55
Grafik 3.1	Perkembangan Perputaran Uang Regional .....	60
Grafik 3.2.	Perkembangan Perputaran Kliring Regional .....	62
Grafik 3.3.	Perkembangan Rata-rata Harian Perputaran Kliring Regional .....	63
Grafik 3.4.	Perkembangan Transaksi RTGS Bank Indonesia Ambon .....	64
Grafik 4.1.	Indeks Hasil Survei Konsumen .....	68
Grafik 4.2.	Proyeksi Inflasi 2007 Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha .....	69

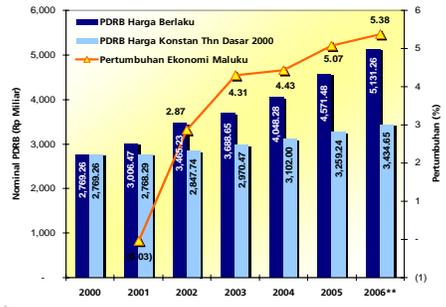


## RINGKASAN EKSEKUTIF

---

---

Tahun 2006 Maluku diperkirakan tumbuh  
secara tahunan 5,38% ...



Selama triwulan IV 2006, laju pertumbuhan ekonomi Maluku mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. PDRB Provinsi Maluku mengalami peningkatan dan bahkan merupakan pertumbuhan triwulanan tertinggi ditahun 2006. PDRB Maluku (atas dasar harga konstan tahun 2000) pada triwulan laporan tumbuh 4,87% (q-t-q) dibanding selama triwulan III tahun 2006. Dengan pertumbuhan yang cukup tinggi pada triwulan IV 2006 maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku tahun 2006 diperkirakan sebesar 5,38% (y-o-y).

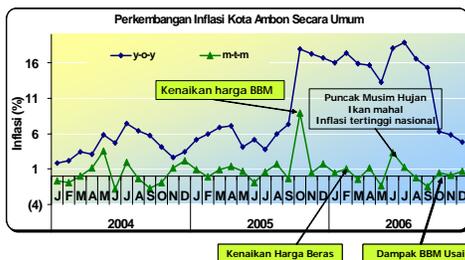
**Dari sisi permintaan,** selama tahun 2006 konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan 2,72% dan konsumsi pemerintah memberikan sumbangan 1,17% terhadap total pertumbuhan ekonomi 5,38%. Kinerja ekspor juga turut memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun lebih kecil (0,90%) namun sumbangsih ini berkurang oleh jumlah impor yang lebih besar. Sektor riil di Maluku belum mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh sumbangan konsumsi swasta yang hanya sebesar 0,11%. Pertumbuhan investasi sebagaimana tercermin pada perkembangan pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTB) diperkirakan tumbuh 7,24% (y-o-y). Tingginya dominasi sumbangan konsumsi rumah tangga dan pemerintah dikarenakan meningkatnya konsumsi masyarakat akan barang dan jasa serta realisasi proyek pemerintah secara besar-besaran khususnya pada semester II 2006.

**Dari sisi penawaran,** pada tahun 2006 kontributor utama pertumbuhan ekonomi tahunan adalah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, kemudian diikuti Sektor Pertanian dan Sektor Angkutan & Komunikasi.

Sektor yang memiliki pertumbuhan tahunan terkecil adalah Sektor Industri Pengolahan. Disamping terpuruknya industri pengolahan yang ada, dukungan pembiayaan dari perbankan Maluku juga cukup minim pada sektor ini mengingat karakteristiknya yang membutuhkan dana besar. Mayoritas pembiayaan kredit perbankan pada industri pengolahan di Maluku berasal dari perbankan dari luar Maluku yang jumlahnya relatif tidak bertambah.

**Berdasarkan Kabupaten/Kotamadya**, pada tahun 2006 kontributor utama pertumbuhan ekonomi Maluku adalah masih tetap Kota Ambon yang sekaligus ibukota provinsi. Wilayah yang memberikan sumbangan terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi tahunan Maluku sekaligus memiliki pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kabupaten Seram Bagian Barat. Hal ini tentunya menjadi perhatian Pemerintah Daerah Provinsi Maluku dan khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Seram Bagian Barat yang telah memiliki kepala daerah definitif.

Selama Tahun 2006, Kota Ambon terjadi inflasi 4,80% ....



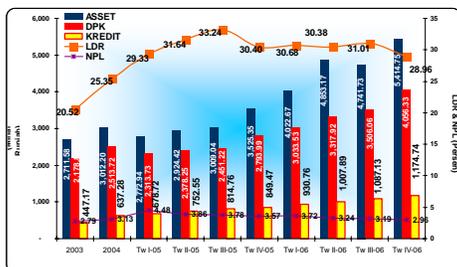
Selama tahun 2006 Kota Ambon mengalami **inflasi** tahunan (IHK Desember 2006 dibanding IHK Desember 2005) sebesar 4,80% (y-o-y). Secara umum laju inflasi Kota Ambon pasca kenaikan harga BBM mulai berangsur-angsur turun terkecuali pada awal tahun yang cukup terganggu dengan kenaikan harga beras dan meningkatnya curah hujan pada pertengahan tahun. Memasuki akhir triwulan IV 2006, inflasi Kota Ambon yang cukup tinggi pada pertengahan tahun mampu dikendalikan. Berbagai komoditi kembali turun harga dan bahkan Kota Ambon menjadi kota dengan deflasi bulanan terbesar secara nasional pada bulan September 2006. Curah hujan yang tinggi disertai badai pada triwulan II 2006 telah menghambat jalur distribusi bahan makanan

impor dari Makassar, Surabaya maupun Manado bahkan di beberapa daerah fasilitas infrastruktur publik seperti jalan dan jembatan banyak yang rusak/patah sehingga mengganggu jalur distribusi. Pada periode tersebut khususnya bulan Juni 2006 Kota Ambon mengalami inflasi yang tertinggi di seluruh Indonesia. Komoditi utama penyumbang inflasi (kenaikan harga) Kota Ambon selama tahun 2006 dan besar inflasi tahunan berturut-turut adalah Beras (23,89%), Tukang Bukan Mandor (25,00%), Pasir (140,00%), Ikan Selar (56,30%), Cabe Rawit (90,97%), Daging Ayam Ras (27,46%), Nasi (15,83%), Emas Perhiasan (15,29%), Batu Bata/Batu Tela (25,00%), Kangkung (22,84%) dan seterusnya hingga Labu Siam/Jipang (115,74%).

Perkembangan perbankan di Maluku cukup menggembirakan. Ditinjau dari sisi kelembagaan, perkembangan tercermin dari dibukanya 1 kantor cabang bank umum syariah PT. Bank Muamalat Indonesia, dan 1 kantor cabang BPR Modern Ekspres Tual yang secara resmi mulai beroperasi sejak bulan Oktober 2006. Dengan demikian, sampai dengan bulan Desember 2006 jumlah kantor bank yang beroperasi di Provinsi Maluku sebanyak 64 kantor.

Seiring dengan perkembangan jaringan perbankan tersebut maka asset perbankan juga meningkat. Total asset perbankan di wilayah Maluku pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp 5.414,75 miliar, meningkat 14,22% dibanding triwulan sebelumnya dan 53,6% dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan asset pada bank swasta disebabkan antara lain karena dibukanya 2 kantor bank sebagaimana disebutkan di atas, sedangkan pada bank pemerintah termasuk BPDM, peningkatan asset

Secara tahunan Asset, DPK dan Kredit perbankan di wilayah Maluku terus meningkat ....



disebabkan peningkatan DPK.

Pada triwulan laporan, total dana yang dihimpun perbankan di Maluku sebesar Rp. 4.056,33 miliar. Selama setahun (y-o-y) terjadi peningkatan sebesar Rp.1.262,34 miliar (45,18%). Selama satu tahun terakhir, DPK yang dihimpun bank pemerintah termasuk bank milik pemerintah daerah meningkat sebesar Rp. 1.059.8 miliar atau tumbuh 51,64%, sedangkan yang dihimpun bank swasta sebesar Rp. 202,64 miliar atau tumbuh 27,30%.

*Dari Total Kredit di Maluku sebesar 1,86 Triliun, 63,19% disalurkan oleh Perbankan di Maluku dan 36,81% oleh perbankan di luar Maluku*



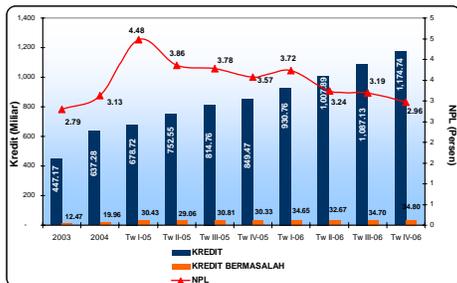
Berdasarkan lokasi proyek (data buku SEKDA), kredit yang disalurkan di wilayah Provinsi Maluku pada posisi outstanding bulan Desember 2006 sebesar Rp. 1.859,04 miliar. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp. 1.174,74 miliar disalurkan oleh perbankan yang berada di wilayah Provinsi Maluku. Dengan demikian sisanya yaitu sebesar Rp. 684,3 miliar merupakan kredit yang disalurkan oleh perbankan yang berada di luar wilayah Provinsi Maluku yang pangsanya sebesar 36,81% dari keseluruhan kredit. Kredit dari perbankan di luar Maluku tersebut terbanyak disalurkan oleh Bank Umum Milik Pemerintah (83%) dan tertinggi disalurkan ke wilayah Maluku Tengah (53,9%). Berdasarkan jenis penggunaannya terbesar adalah kredit investasi (54%), dan berdasarkan sektor ekonominya terbanyak disalurkan ke sektor industri (60,6%). Dilihat dari perkembangannya, kredit dari perbankan di Maluku terus meningkat sedangkan kredit dari perbankan di luar Maluku menurun. Penurunan ini dapat disebabkan menurunnya kinerja industri pengolahan kayu di wilayah Maluku Tengah sebagai akibat adanya ketentuan pembatasan kuota tebang pada HPH.

*Selama 2006 perbankan di Maluku  
merealisasikan kredit baru sekitar Rp.  
588,56 miliar*

Baki Debet Posisi Des 2005	Mutasi (kumulatif Jan-Des 2006)			Baki Debet Posisi Des 2006
	Debet	Kredit	Net	
776,885.00	588,562.00	190,705.15	397,856.85	1,174,741.85

Berdasarkan laporan perbankan di wilayah provinsi Maluku, Outstanding kredit posisi Desember 2006 sebesar Rp. 1.17 triliun. Selama 2006 (Jan-Des 2006) perbankan di Maluku merealisasikan kredit baru sekitar Rp. 588,56 miliar. Sedangkan sekitar Rp. 190,7 miliar diperkirakan adanya pelunasan kredit, penghapusbukuan kredit atau hal-hal lain yang mengurangi baki debit kredit.

*NPLs perbankan di Maluku terus  
menurun*

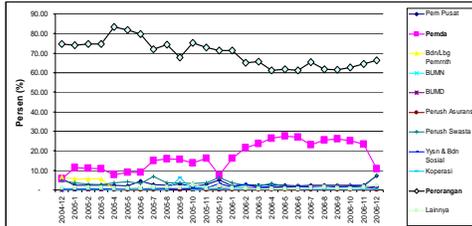


Sementara itu, kredit bermasalah perbankan terus menunjukkan penurunan hingga pada triwulan laporan sebesar 2,96%. Selain karena adanya perbaikan kualitas kredit, penyelesaian kredit bermasalah, juga disebabkan adanya penambahan kredit baru yang cukup tinggi.

Indikator perkembangan intermediasi perbankan diperhitungkan berdasarkan persentase kredit yang disalurkan terhadap DPK yang dihimpun atau disebut LDR. Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami penurunan pada triwulan laporan dibanding triwulan sebelumnya (q-t-q), demikian pula pada triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-o-y). Pada triwulan laporan, LDR perbankan sebesar 28,96% menurun 2,05% dibandingkan triwulan sebelumnya dan 1,44% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terutama karena pertumbuhan DPK lebih tinggi atau tidak proporsional dengan pertumbuhan kredit. Secara q-t-q dan y-o-y pertumbuhan DPK masing-masing sebesar 15,69% dan 45,18% sedangkan pertumbuhan kredit masing-masing sebesar 8,06% dan 38,29%.

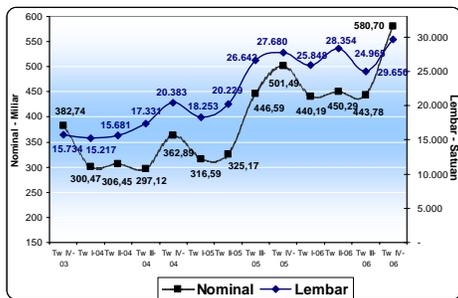
*Peningkatan DPK pemda cukup tinggi dan*

terjadi penurunan sangat besar di bulan Desember, namun terjadi peningkatan DPK pemerintah pusat



Angka LDR di Maluku terus berfluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh turun naiknya DPK. Berdasarkan data LBU turun naiknya DPK sangat dipengaruhi oleh turun naiknya dana yang bersumber dari pemda dan pemerintah pusat yang umumnya berbentuk giro. Hal ini mengindikasikan rendahnya realisasi dana-dana pemerintah daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota). Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Kanwil XXIX Ditjen Perbendaharaan Ambon rendahnya realisasi anggaran DIPA TA 2006 pada semester I 2006 di Provinsi Maluku disebabkan Pertama, pemahaman terhadap Keppres Nomor 80 tahun 2003, yang merupakan kendala dalam menetapkan pejabat/panitia pengadaan barang/jasa. Kedua, adanya keterlambatan penerbitan surat keputusan penunjukkan pengelola kegiatan yang berakibat pada lambatnya proses tender. Ketiga, banyaknya dana DIPA yang diblokir baik oleh DJAPK maupun oleh Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan yang proses revisinya memerlukan waktu relatif lama sehingga kegiatan tidak dapat segera dilaksanakan. Keempat, terjadinya kelembatan proses pelelangan berkaitan dengan kualifikasi panitia dan perusahaan rekanan. Kelima, adalah pemahaman terhadap mekanisme pencairan dana yang diatur dalam Perdirjen No. 66 tahun 2005 yang masih rendah.

Aliran dana melalui proses kliring dan RTGS terus meningkat...



Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan perbankan tersebut juga ditunjukkan oleh perkembangan berbagai indikator **sistem pembayaran** Maluku baik tunai maupun non tunai. Transaksi keuangan di wilayah Maluku melalui sarana sistem pembayaran, baik yang dilakukan secara tunai maupun non tunai selama tahun 2006 mencapai nilai masing-masing sebesar Rp1,91 triliun melalui sarana kliring, RTGS (*Real time Gross*



*Settlement*) outgoing sebesar Rp14,85 triliun dan incoming sebesar Rp21,46 triliun. Transaksi tunai dengan Bank Indonesia selama tahun 2006 senilai Rp2,16 triliun inflow, dan sebesar Rp2,85 triliun outflow. Dibandingkan tahun sebelumnya, nilai transaksi tahun 2006 meningkat masing-masing, melalui kliring sebesar Rp325,11 miliar (20,45%), net RTGS incoming sebesar Rp7,82 triliun, dan transaksi tunai net outflow sebesar Rp112,26 miliar. Peningkatan nilai incoming RTGS terkait dengan peningkatan dana masuk dari luar daerah terutama dari Ibukota Jakarta (75,85% dari total incoming), sedangkan meningkatnya net outflow terkait dengan peningkatan permintaan uang tunai masyarakat untuk kebutuhan konsumsi perayaan hari besar keagamaan menjelang akhir tahun.

#### **Prospek Perekonomian**

*Pertumbuhan ekonomi triwulan mendatang  
diperkirakan rendah ...*

Menyimak dan menelaah perkembangan perekonomian selama lima tahun terakhir maka perekonomian Maluku pada triwulan mendatang diperkirakan akan mengalami penurunan yang cukup drastis dibanding triwulan laporan. Minimnya konsumsi baik masyarakat maupun pemerintah diperkirakan akan menjadikan pertumbuhan ekonomi Maluku yang lebih rendah. Kondisi tersebut ditambah oleh gangguan iklim/cuaca yang akan mengganggu sektor transportasi/angkutan baik laut maupun udara yang pada akhirnya dapat mengganggu distribusi barang dan jasa masuk dan keluar Maluku. Meskipun begitu, konsumsi tetap akan menyumbang pertumbuhan. Hal ini ditopang dengan adanya kenaikan gaji pegawai dan peningkatan UMP Provinsi Maluku di berbagai sektor usaha. Kondisi Maluku yang masih sulit untuk menghadirkan investor besar kiranya perlu dirangsang dengan adanya keberanian investasi oleh pemerintah daerah Maluku sendiri dengan terus

---



melanjutkan pembangunan berbagai fasilitas pendukung investasi khususnya transportasi dan komunikasi. Sedangkan dari **sisi penawaran/produksi**, sektor perdagangan, hotel & restoran serta sektor pertanian khususnya sub sektor perikanan tetap akan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi Maluku di tahun mendatang. Selain itu pembangunan berbagai sarana perekonomian untuk umum seperti pasar atau pusat perdagangan lainnya sebagai wujud penambahan unit usaha juga diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan khususnya meningkatkan kontribusi sektor perdagangan, hotel & restoran.

*Laju inflasi tetap terkendali  
pada level single digit ...*

Pada periode mendatang diproyeksikan laju inflasi akan terus mengalami tekanan terkait dengan adanya ramalan cuaca yang cukup buruk baik layanan angkutan laut dan udara. Gangguan tersebut tidak hanya menghambat distribusi barang dan jasa namun juga akan meningkatkan harga barang dan jasa di pasaran khususnya pada kelompok bahan makanan yang banyak diimpor dari luar daerah. Meskipun laju inflasi tahun 2007 secara nasional diperkirakan berada pada level  $6 \pm 1\%$ , namun kalangan dunia usaha di Maluku memperkirakan laju inflasi tahun 2007 masih cukup tinggi yaitu sebesar **8,81%**. Hal ini tercermin pada hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha pada triwulan IV tahun 2007 yang masih cukup banyak terbayang akan inflasi pada tahun 2005 yang lalu.

*Kinerja perbankan Maluku akan terus  
menunjukkan peningkatan ...*

Langkah Bank Indonesia dengan menurunkan BI Rate secara nasional diharapkan secara regional dapat direspon positif baik oleh kalangan perbankan maupun dunia usaha. Akumulasi dana masyarakat yang cukup besar di perbankan khususnya yang berasal dari dana pemerintah diperkirakan akan meningkat tinggi pada triwulan



mendatang terkait dengan penyerahan DIPA pada awal tahun. Penyaluran kredit perbankan yang terus meningkat diperkirakan juga akan terus meningkat meskipun pertumbuhan kredit perbankan akan melambat pada awal tahun. Dengan menurunnya suku bunga tersebut, diharapkan mampu mendorong percepatan penyaluran kredit kepada masyarakat khususnya pada sektor yang produktif. Banyaknya kredit program pemerintah melalui jasa perbankan hendaknya dapat dioptimalkan bersama.

*tiga faktor risiko tetap harus diwaspadai ...*

Meskipun terdapat optimisme pada berbagai hal yang salah satunya adalah meningkatnya alokasi dana keuangan daerah dari APBN, namun terdapat berbagai **risiko tetap harus diwaspadai**. Pertama, terganggunya jalur transportasi dan stok produksi di daerah lain seperti Sulawesi dan Jawa akibat iklim/cuaca yang kurang kondusif dapat menimbulkan dampak kurangnya barang-barang impor dari daerah tersebut seperti beras, sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan. Kedua, hambatan realisasi anggaran pemerintah yang terjadi pada awal tahun sebelumnya dapat kembali terjadi jika tidak dipantau secara serius. Ketiga, adanya berbagai kendala dalam penyaluran anggaran untuk belanja modal pemerintah dan implementasi kebijakan pemerintah dalam perbaikan iklim investasi khususnya terkait dengan adanya peraturan daerah yang kurang berpihak pada investor.

**Box 1**

**PAGU DANA KEUANGAN DAERAH  
PROVINSI MALUKU TAHUN 2007**

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik khususnya dalam pengelolaan keuangan negara, Departemen Keuangan telah melakukan reorganisasi. Perubahan signifikan tersebut antara lain melalui penerapan sistem anggaran terpadu, penggunaan kerangka pengeluaran jangka menengah dalam menyusun anggaran, serta diterapkannya sistem penganggaran yang berbasis kinerja. Selain itu di bidang perbendaharaan, perubahan juga terlihat dari penerapan TSA (*Treasury Single Account*) dalam pengelolaan kas negara yang memungkinkan dana pemerintah dikelola secara optimal untuk mendukung pelaksanaan APBN. Untuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBN, pemerintah berupaya menyajikan laporan yang lengkap dan akurat. Laporan tersebut menjamin transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan APBN.

Alokasi dana untuk Provinsi Maluku pada Tahun Anggaran 2006 tidak hanya berasal dari DIPA yang ditelaah di Ambon, tetapi termasuk juga DIPA yang dibahas di Jakarta (Kantor Pusat DJPBN), DIPA DAU, DIPA DAK, SKPA maupun Dana Bagi Hasil. Keseluruhan alokasi dana untuk Provinsi Maluku tahun 2007 adalah sebesar Rp 6.230.868.448.000,- dengan perincian dan perbandingan terhadap alokasi dana tahun 2006 sebagai berikut :

**TOTAL PAGU DANA TAHUN ANGGARAN 2007 PROPINSI MALUKU**

(dalam ribuan)

NO	NAMA DOKUMEN	JUMLAH DOKUMEN	PAGU 2007	PAGU 2006	KENAIKAN
A	DIPA 2007	<b>267 DIPA</b>	<b>3,039,920,448</b>	<b>2,989,310,240</b>	<b>1.69%</b>
1	DIPA DAERAH	142 DIPA	1,621,564,858	1,546,018,043	4.89%
2	DIPA PUSAT *)	125 DIPA	1,418,355,590	1,443,292,197	-1.73%
B	DIPA DANA ALOKASI UMUM ( DAU )	1	2,782,040,000	2,462,449,000	12.98%
C	DIPA DAK	53	408,908,000	250,850,000	63.01%
D	SKPA	-	-	27,033,440	-100.00%
<b>JUMLAH</b>		<b>321 DIPA</b>	<b>6,230,868,448</b>	<b>5,729,642,680</b>	<b>8.75%</b>

Sumber : Kanwil Ditjen XXIX Perbendaharaan Negara Ambon

\*) Masih sisa 2 (dua) DIPA (Departemen Perhubungan)

Secara keseluruhan kenaikan alokasi pagu dana APBN untuk Provinsi Maluku sebesar 8,75% dengan kenaikan tertinggi pada DIPA Dana Alokasi Khusus sebesar 63,01%. Kenaikan ini cukup prospektif bagi percepatan pembangunan di Maluku karena pemanfaatannya yang terkait dengan proyek pemerintah. Seiring dengan semangat pembangunan daerah maka pangsa terbesar penyaluran DAK kepada Kabupaten Kepulauan Aru (20,33%) dan pangsa terkecil pada Kota Ambon (9,08%).

### RINCIAN DANA ALOKASI UMUM PROVINSI MALUKU

(dalam ribuan rupiah)

NO	URAIAN SATKER	PAGU 2007	PAGU 2006	KENAIKAN
<b>I</b>	<b>DAU untuk Propinsi</b>			
	Prop. Maluku	476,048,000	425,137,000	11.98%
<b>II</b>	<b>DAU untuk Kabupaten</b>			
1	Kab. Maluku Tenggara Barat	374,271,000	311,805,000	20.03%
2	Kab. Maluku Tengah	500,035,000	454,583,000	10.00%
3	Kab. Maluku Tenggara	243,635,000	230,449,000	5.72%
4	Kab. Pulau Buru	250,617,000	221,498,000	13.15%
5	Kota Ambon	318,722,000	291,427,000	9.37%
6	Kab. Seram Bagian Barat	256,229,000	228,751,000	12.01%
7	Kab. Seram Bagian Timur	170,543,000	145,919,000	16.88%
8	Kab. Pulau Aru	191,940,000	152,880,000	25.55%
	<b>Jumlah</b>	<b>2,782,040,000</b>	<b>2,462,449,000</b>	<b>12.98%</b>

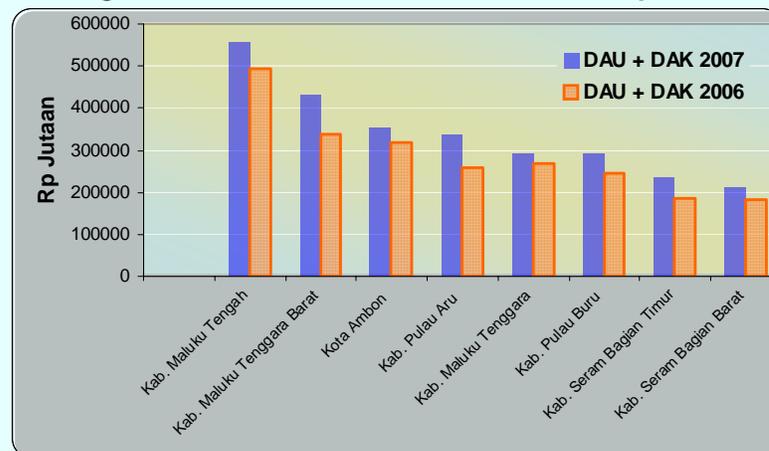
### RINCIAN DANA ALOKASI KHUSUS PROVINSI MALUKU

(dalam ribuan rupiah)

NO	URAIAN SATKER	PAGU 2007	PAGU 2006	KENAIKAN
1	Kab. Maluku Tenggara Barat	58,183,000	26,010,000	123.69%
2	Kab. Maluku Tengah	56,107,000	40,020,000	40.20%
3	Kab. Maluku Tenggara	49,444,000	38,930,000	27.01%
4	Kab. Pulau Buru	41,111,000	24,020,000	71.15%
5	Kota Ambon	37,129,000	25,600,000	45.04%
6	Kab. Pulau Aru	83,127,000	29,310,000	183.61%
7	Kab. Seram Bagian Barat	40,400,000	35,800,000	12.85%
8	Kab. Seram Bagian Timur	43,407,000	31,160,000	39.30%
	<b>Jumlah</b>	<b>408,908,000</b>	<b>250,850,000</b>	<b>63.01%</b>

Sumber : Kanwil Ditjen XXIX Perbendaharaan Negara Ambon

### Ranking Alokasi Dana DAU dan DAK Per Kabupaten/Kota





BAGIAN I  
PERKEMBANGAN MONETER DAN  
PEREKONOMIAN REGIONAL





### 1.1. Kondisi Umum

Evaluasi pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2006 dilakukan baik terhadap perkembangan perekonomian triwulanan maupun menggunakan data tahunan. Dengan menggunakan data PDRB triwulanan dan tahunan diharapkan dapat lebih memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi yang akurat dan terkini pada setiap triwulan serta secara terpadu/tahunan yang sering dijadikan indikator pokok perekonomian suatu wilayah. Badan Pusat Statistik (BPS) menyempurnakan penghitungan PDRB dengan menggunakan tahun dasar 2000 menggantikan tahun dasar 1993 yang dinilai sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi ekonomi saat ini. Penggunaan tahun dasar 2000 karena berbagai pertimbangan, diantaranya adalah perekonomian Indonesia selama tahun 2000 yang relatif stabil, menghilangkan bias data akibat periode krisis ekonomi dan beberapa pertimbangan lainnya yang semuanya bermuara pada validitas data yang lebih terjamin.

Selama triwulan IV tahun 2006, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. PDRB Provinsi Maluku mengalami peningkatan dan bahkan merupakan pertumbuhan triwulanan tertinggi ditahun 2006. PDRB Maluku (atas dasar harga konstan tahun 2000) pada triwulan laporan tumbuh 4,87% (q-t-q) dibanding selama triwulan III tahun 2006. Dengan pertumbuhan yang cukup tinggi pada triwulan IV 2006 maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku tahun 2006 diperkirakan sebesar **5,38% (y-o-y)**.

Secara umum struktur perekonomian Provinsi Maluku masih belum berubah, dengan sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel & restoran sebagai lokomotif utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi permintaan, konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah masih memiliki pangsa yang besar sedangkan investasi tetap berjalan lambat. Pergerakan perekonomian yang masih terpusat di Kota Ambon menjadikan Kota Ambon tetap sebagai daerah dengan pangsa terbesar PDRB sedangkan daerah pemekaran seperti Kepulauan Aru, Seram Bagian Barat dan Seram Bagian Timur masih perlu katalisator untuk mengejar ketertinggalan dari daerah lainnya.

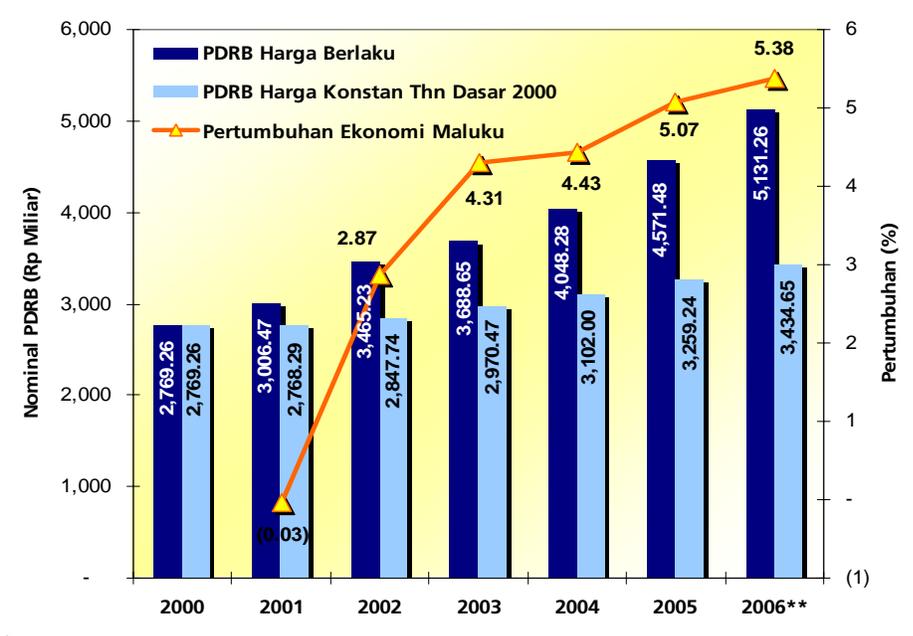


## 1.2. Perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Maluku<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku tahun 2006 tercatat sebesar 5,38% sedikit dibawah target pemerintah daerah yang ditetapkan pada awal tahun 2006 yaitu sebesar 5,60%. Pertumbuhan tersebut didasarkan pada peningkatan nilai PDRB tahun 2005 sebesar Rp 3.259,24 Miliar menjadi sebesar Rp 3.434,65 Miliar untuk nilai nominal PDRB tahun 2006.

Pertumbuhan negatif Provinsi Maluku sejak masa konflik sosial tahun 1997 hingga tahun 2001 telah kembali positif pada 5 (lima) tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi tahun regional 2006 diperkirakan yang tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hanya mencapai 5,07% pada tahun 2005. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah kualitas dari pertumbuhan itu sendiri. Roda perekonomian Maluku yang terpuruk masih memerlukan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi lagi baik secara kuantitas maupun kualitas. Gambaran perkembangan tahunan perekonomian Provinsi Maluku dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 1.1. Perkembangan Ekonomi Tahunan Provinsi Maluku**



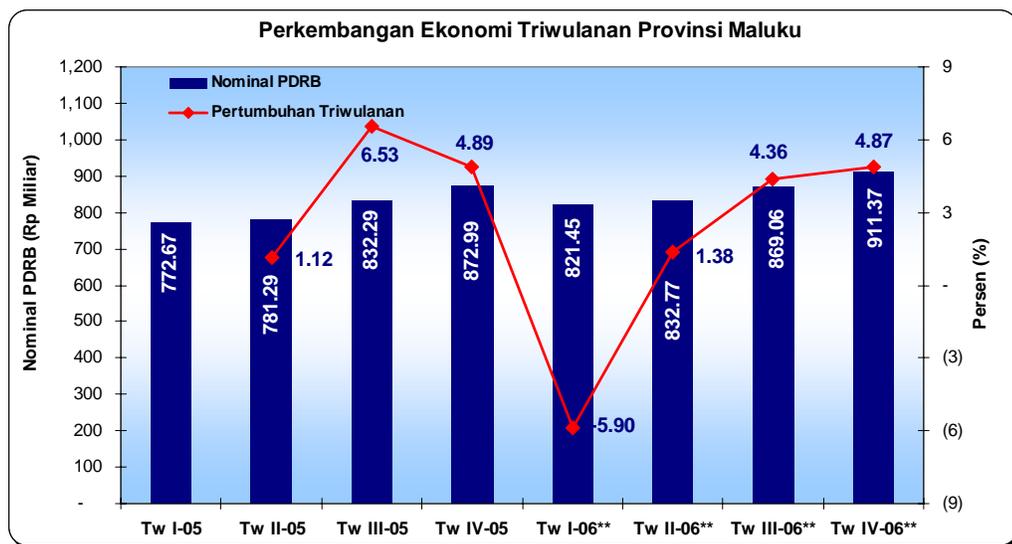
<sup>1</sup> Olahan data PDRB tahun 2006 bersumber dari BPS Maluku bekerjasama dengan Bank Indonesia Ambon.  
 Pertumbuhan tahunan (y-o-y) : pertumbuhan PDRB tahun 2006 terhadap PDRB tahun 2005  
 Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) : pertumbuhan triwulan IV tahun 2006 terhadap triwulan III tahun 2006



Tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi dapat dievaluasi pula secara triwulanan. Pertumbuhan ekonomi yang cukup lambat tampak sejak awal tahun hingga triwulan IV tahun 2006 telah usai. Pertumbuhan pada triwulan III dan IV 2006 yang berada dibawah tingkat pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun sebelumnya dikarenakan tidak maksimalnya belanja pemerintah sebagai salah satu penyebabnya. Hal ini dibuktikan masih rendahnya realisasi penyerapan dana pemerintah pada setiap triwulannya. Di sisi lain industri pengolahan yang terpuruk tak urung bangkit kembali dan bahkan menjadi sektor dengan pertumbuhan terkecil.

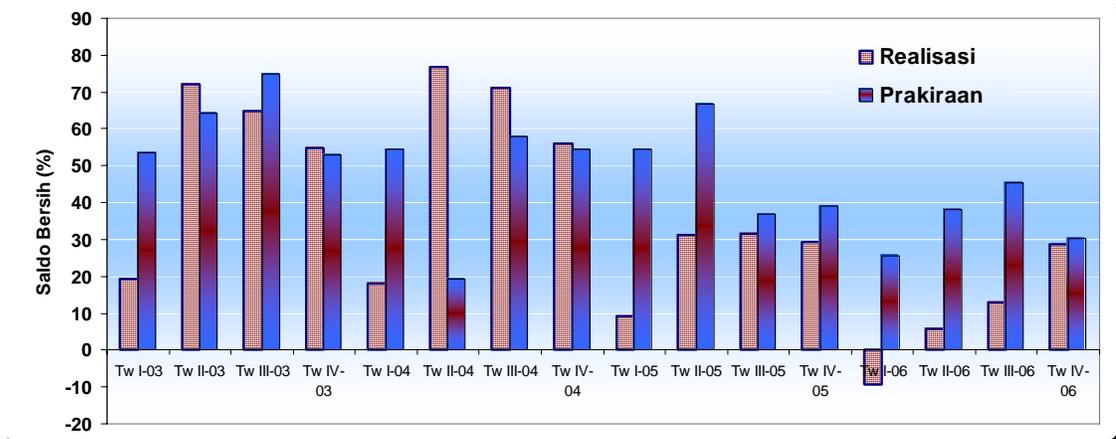
Ketergantungan Maluku akan barang-barang impor pada periode laporan mulai berkurang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kontribusi ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun pertumbuhan ekspor Maluku sedikit lebih besar dibanding impor namun secara nominal di Maluku masih terjadi net impor atau jumlah impor lebih besar daripada jumlah ekspor. Sektor swasta dan investasi belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat lagi. Hal ini menunjukkan perkembangan sektor riil dan investasi di Maluku masih belum optimal. Faktor politik, keamanan dan kebijakan pemerintah daerah masih menjadi faktor penghambat berkembangnya investasi khususnya yang berasal dari luar Provinsi Maluku. Hal yang masih menjadi keluhan pengusaha disektor perikanan antara lain perijinan kapal tangkapan ikan yang terlalu banyak.

**Grafik 1.2. Perkembangan Ekonomi Triwulanan Provinsi Maluku**



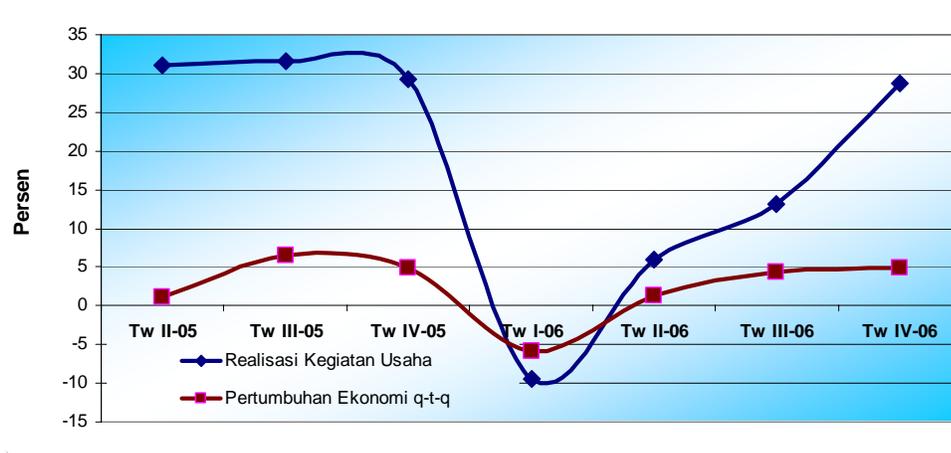
Dari sisi penawaran (produksi), kontributor utama pertumbuhan ekonomi tahunan adalah sektor perdagangan, hotel & restoran, diikuti sektor pertanian serta sektor angkutan & komunikasi. Sementara itu sektor industri pengolahan yang merupakan sektor yang mampu mengolah sumber daya alam Maluku masih berjalan lambat bahkan sempat mengalami kontraksi yang cukup tinggi sampai pada semester I tahun 2006.

**Grafik 1.3. Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Maluku**



Pola pertumbuhan ekonomi tersebut juga didukung oleh hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha sampai dengan triwulan laporan di mana terjadi peningkatan kegiatan ekonomi di triwulan laporan yang ditunjukkan oleh besar saldo bersih positif (lebih banyak perusahaan yang usahanya meningkat dibanding yang menurun).

**Grafik 1.4. Perbandingan Realisasi Usaha & Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan**



### 1.2.1. Permintaan Daerah

Pada sisi permintaan agregat, pertumbuhan ekonomi cenderung membaik terutama pada komponen konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Baik konsumsi rumah tangga, swasta maupun pemerintah tampak semakin meningkat dari triwulan I sampai dengan triwulan IV 2006. Di sisi lain perkembangan investasi masih berjalan lambat sedangkan dominasi impor dibanding ekspor tetap membayangi perekonomian Maluku. Untuk melihat secara jelas nominal perkembangan PDRB Maluku dari sisi permintaan setiap triwulan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.1. Perkembangan PDRB Maluku Sisi Permintaan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000**

No.	Jenis Pengeluaran	2005				2006 **			
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
1	Konsumsi Rumah Tangga	577.05	580.26	580.31	597.60	582.31	588.50	607.67	645.45
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	14.93	15.11	15.36	15.77	15.79	15.83	16.22	16.78
3	Konsumsi Pemerintah	187.67	189.70	192.37	200.99	190.42	196.24	206.00	216.05
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	27.42	27.90	28.63	29.56	29.19	29.20	30.92	32.40
5	Perubahan Stok	0.12	0.77	48.69	54.43	29.65	35.39	42.43	38.07
6	Ekspor	104.29	106.72	108.95	109.78	110.85	111.50	116.20	120.43
7	Impor (-)	138.81	139.16	142.02	135.14	136.76	143.90	150.39	157.82
	<b>TOTAL</b>	<b>772.67</b>	<b>781.29</b>	<b>832.29</b>	<b>872.99</b>	<b>821.45</b>	<b>832.77</b>	<b>869.06</b>	<b>911.37</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Selama tahun 2006 konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan 2,72% dan konsumsi pemerintah memberikan sumbangan 1,17% terhadap total pertumbuhan ekonomi 5,38%. Kinerja ekspor juga turut memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun lebih kecil (0,90%) namun sumbangsih ini berkurang oleh jumlah impor yang lebih besar. Sektor riil di Maluku belum mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh sumbangan konsumsi swasta yang hanya sebesar 0,11%. Pertumbuhan investasi sebagaimana tercermin pada perkembangan pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTB) diperkirakan tumbuh 7,24% (y-o-y). Tingginya dominasi sumbangan konsumsi rumah tangga dan pemerintah dikarenakan meningkatnya konsumsi masyarakat akan barang dan jasa serta realisasi proyek pemerintah secara besar-besaran khususnya pada semester II 2006.

**Tabel 1.2. Pertumbuhan & Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Sisi Permintaan**

No.	Jenis Pengeluaran	2005	2006**	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumbangan Tahunan (%)
1	Konsumsi Rumah Tangga	2,335.21	2,423.94	3.80	2.72
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	61.18	64.63	5.63	0.11
3	Konsumsi Pemerintah	770.73	808.71	4.93	1.17
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	113.50	121.72	7.24	0.25
5	Perubahan Stok	104.00	145.54	39.95	1.27
6	Ekspor	429.75	458.99	6.80	0.90
7	Impor (-)	555.13	588.87	6.08	1.04
	<b>TOTAL</b>	<b>3,259.24</b>	<b>3,434.65</b>	<b>5.38</b>	<b>5.38</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Secara triwulanan (q-t-q), sumber pertumbuhan ekonomi tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan tahunan yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Hal ini semakin menunjukkan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi masih dominan dipengaruhi oleh pergerakan ekonomi pada triwulan IV.

Pada triwulan IV 2006 pertumbuhan ekspor tercatat sebesar 3,64% (q-t-q) tidak sebaik pada triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,22%. Sedangkan sebagai faktor pengurang pertumbuhan ekonomi, impor triwulan laporan mengalami peningkatan sebesar 4,95% (q-t-q) yang lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya sebesar 4,51% (q-t-q). Pertumbuhan triwulanan impor yang lebih tinggi dibanding ekspor disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat akan komoditi dari luar Maluku menjelang lebaran, natal dan tahun baru. Kontribusi yang tinggi dari konsumsi rumah tangga (4,35%) menyebabkan peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketika terjadi kenaikan konsumsi rumah tangga selama triwulan laporan sebesar 6,22% dibanding triwulan sebelumnya.

Sementara itu, dari sisi pelaku investasi, pertumbuhan investasi masih akan didorong dan disumbangkan oleh investasi pemerintah. Investasi swasta masih akan sangat terbatas dalam skala kecil dan dalam jangka waktu pendek. Masih rendahnya investasi tercermin pada perkembangan kredit investasi perbankan yang juga dikonfirmasi oleh hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha yang masih pesimis bagi pengusaha untuk mengadakan investasi skala besar dan jangka panjang.

Tabel 1.3. Pertumbuhan & Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Sisi Permintaan

No.	Jenis Pengeluaran	2005			2006 **			
		Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
<b>Pertumbuhan Triwulanan (% , q-t-q)</b>								
1	Konsumsi Rumah Tangga	0.56	0.01	2.98	-2.56	1.06	3.26	6.22
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	1.22	1.66	2.67	0.08	0.28	2.48	3.45
3	Konsumsi Pemerintah	1.08	1.41	4.48	-5.26	3.06	4.97	4.88
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.74	2.62	3.26	-1.25	0.05	5.89	4.77
5	Perubahan Stok	553.41	6,257.38	11.79	-45.53	19.37	19.88	-10.26
6	Ekspor	2.33	2.09	0.76	0.97	0.59	4.22	3.64
7	Impor (-)	0.25	2.05	-4.84	1.20	5.22	4.51	4.95
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-5.90</b>	<b>1.38</b>	<b>4.36</b>	<b>4.87</b>
<b>Sumbangan Jenis Pengeluaran Triwulanan (% , q-t-q)</b>								
1	Konsumsi Rumah Tangga	0.41	0.01	2.08	-1.75	0.75	2.30	4.35
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	0.02	0.03	0.05	0.00	0.01	0.05	0.06
3	Konsumsi Pemerintah	0.26	0.34	1.04	-1.21	0.71	1.17	1.16
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	0.06	0.09	0.11	-0.04	0.00	0.21	0.17
5	Perubahan Stok	0.08	6.13	0.69	-2.84	0.70	0.84	-0.50
6	Ekspor	0.31	0.29	0.10	0.12	0.08	0.56	0.49
7	Impor (-)	0.05	0.37	-0.83	0.19	0.87	0.78	0.86
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-5.90</b>	<b>1.38</b>	<b>4.36</b>	<b>4.87</b>

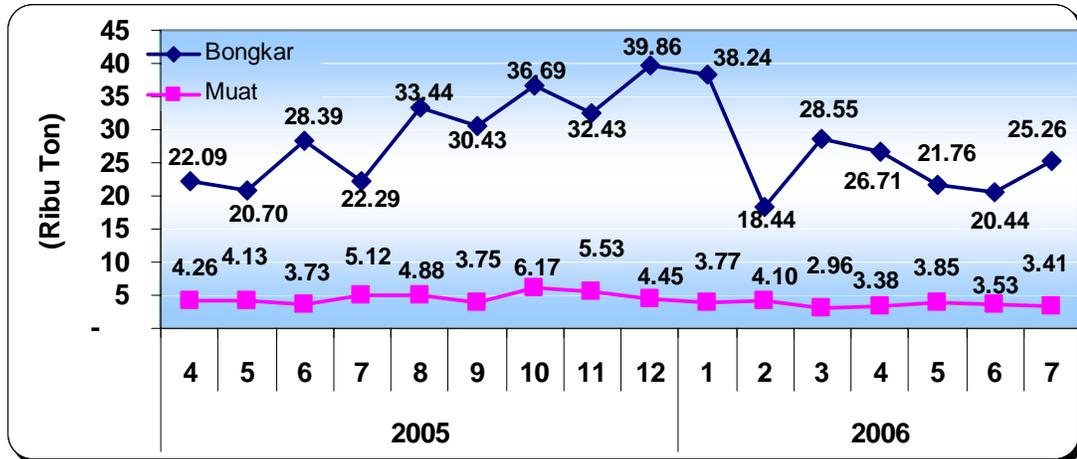
Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\* ) Angka Sangat Sementara

Kondisi Net-Impor Provinsi Maluku di lapangan dapat diindikasikan melalui arus barang melalui pelabuhan dan bandar udara. Pada grafik berikut tampak jelas bahwa barang yang keluar dari Maluku (muat) jauh lebih kecil dibanding barang yang masuk (bongkar) ke Maluku melalui pelabuhan dan bandar udara. Jika dikalkulasikan secara rata-rata maka jumlah barang yang keluar Maluku sebanyak 15% dibanding jumlah barang yang masuk ke Maluku. Distribusi barang yang didominasi melalui pelabuhan selama setahun terakhir menunjukkan tren peningkatan pada arus bongkar barang sedangkan arus muat barang cenderung stabil bahkan sedikit mengalami tren penurunan khususnya di awal tahun 2006. Hal ini dapat dilihat pada arus bongkar barang pada bulan Juli 2005 sebesar 22,29 ribu ton menjadi 25,26 ribu ton pada bulan Juli 2006, sebaliknya pada arus muat barang pada bulan Juli 2005 sebesar 5,12 ribu ton menjadi 3,41 ribu ton pada bulan Juli 2006.



Grafik 1.5. Perkembangan Arus Barang Provinsi Maluku<sup>2</sup> (Ribu Ton)



Sumber : Pelabuhan dan Bandar Udara Pattimura Ambon

### 1.2.2. Penawaran Daerah

Dari sisi penawaran, pada tahun 2006 kontributor utama pertumbuhan ekonomi tahunan adalah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, kemudian diikuti Sektor Pertanian dan Sektor Angkutan & Komunikasi. Sektor yang memiliki pertumbuhan tahunan terkecil adalah Sektor Industri Pengolahan. Secara lengkap nominal perkembangan PDRB Maluku secara triwulanan menurut sektor ekonomi tercantum pada tabel 4.

Tabel 1.4. PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Konstan Th. 2000 (Miliar)

No.	Sektor	2005				2006 **			
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
1	Pertanian	267.09	269.65	276.51	283.49	277.51	280.47	288.63	297.70
2	Pertambangan dan Penggalian	7.69	4.14	6.98	8.14	7.44	7.33	7.57	6.97
3	Industri Pengolahan	30.69	32.78	42.96	45.96	38.74	37.83	39.12	41.16
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	4.57	4.49	4.53	4.65	4.57	4.73	4.98	5.26
5	Konstruksi/Bangunan	9.35	9.84	11.56	10.89	10.45	10.60	11.29	11.81
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	195.66	198.29	201.67	206.75	202.49	205.67	215.43	230.09
7	Angkutan dan Komunikasi	77.36	76.11	82.66	82.72	81.91	84.31	88.67	95.22
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Peru	44.38	45.07	45.68	46.35	45.64	46.27	47.79	49.25
9	Jasa-jasa Lainnya	135.87	140.91	159.74	184.03	152.68	155.56	165.59	173.93
	<b>TOTAL</b>	<b>772.67</b>	<b>781.29</b>	<b>832.29</b>	<b>872.99</b>	<b>821.45</b>	<b>832.77</b>	<b>869.06</b>	<b>911.37</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

<sup>2</sup> Arus Bongkar Muat Barang melalui Pelabuhan dan Bandar Udara Pattimura Ambon



Dari 9 sektor ekonomi (lapangan usaha), pada tahun 2006 seluruhnya mengalami pertumbuhan tahunan (y-o-y) positif. Pertumbuhan tahunan tertinggi dicapai oleh Sektor Angkutan dan Komunikasi yang tercatat sebesar 9,80% (y-o-y) dari Rp318,85 Miliar pada tahun 2005 menjadi Rp350,11 Miliar selama tahun 2006. Adapun sektor yang mengalami ekspansi terkecil pada tahun 2006 adalah Sektor Industri Pengolahan yang mengalami pertumbuhan diperkirakan hanya sebesar 2,92% (y-o-y) dibanding selama tahun 2005. Terpuruknya industri pengolahan khususnya terjadi di Kabupaten Seram Bagian Barat kiranya dapat diperbaiki di tahun 2007 mengingat sektor ini selain mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi juga mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk karena sifatnya yang padat karya. Disamping terpuruknya industri pengolahan yang ada, dukungan pembiayaan dari perbankan Maluku juga cukup minim pada sektor ini mengingat karakteristiknya yang membutuhkan dana besar. Mayoritas pembiayaan kredit perbankan pada industri pengolahan di Maluku berasal dari perbankan dari luar Maluku yang jumlahnya relatif tidak bertambah.

**Tabel 1.5. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000 (Miliar)**

No.	SEKTOR EKONOMI	2005	2006**	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumbangan Tahunan (%)
1	Pertanian	1,096.74	1,144.31	4.34	1.46
2	Pertambangan dan Penggalian	26.95	29.31	8.74	0.07
3	Industri Pengolahan	152.39	156.85	2.92	0.14
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	18.25	19.54	7.09	0.04
5	Konstruksi/Bangunan	41.64	44.15	6.01	0.08
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	802.38	853.68	6.39	1.57
7	Angkutan dan Komunikasi	318.85	350.11	9.80	0.96
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Peru	181.48	188.94	4.11	0.23
9	Jasa-jasa Lainnya	620.56	647.76	4.38	0.83
	<b>TOTAL</b>	<b>3,259.24</b>	<b>3,434.65</b>	<b>5.38</b>	<b>5.38</b>

Sumber : BPS Maluku

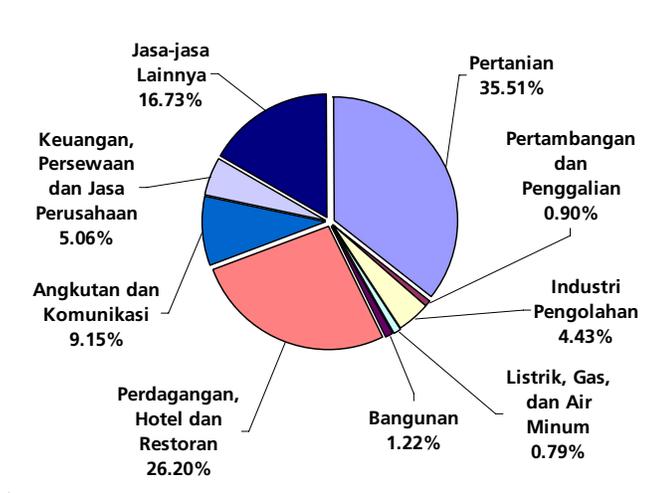
\*\* ) Angka Sangat Sementara

Selanjutnya profil perekonomian daerah Maluku yang tergambar pada PDRB menunjukkan bahwa yang dominan dalam membentuk struktur ekonomi Maluku adalah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel & restoran. Perlu segera didorongnya sektor industri pengolahan di Maluku kiranya dapat memberikan nilai tambah pada hasil sumber daya alam yang hanya dieksplorasi selama ini.

Secara lengkap urutan pangsa sektor ekonomi dalam perekonomian Maluku selama tahun 2006 adalah diperkirakan sebagai berikut :

- Pertanian = 35,29%
- Perdagangan, Hotel dan Restoran = 26,20%
- Jasa-jasa = 16,73%
- Angkutan dan Komunikasi = 9,15%
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan = 5,06%
- Industri Pengolahan = 4,43%
- Konstruksi/Bangunan = 1,22%
- Pertambangan dan Penggalian = 0,90%
- Listrik, Gas dan Air Minum = 0,79%

**Grafik 1.6. Struktur Perekonomian Provinsi Maluku tahun 2006 Berdasarkan Harga Berlaku (Miliar, %)**



Secara triwulanan, terjadi peningkatan kinerja ekonomi pada triwulan laporan hampir di seluruh sektor ekonomi kecuali pertambangan dan penggalian yang menurun dibanding triwulan sebelumnya. Sektor Angkutan dan Komunikasi mengalami pertumbuhan triwulanan tertinggi yaitu 7,39%. Selain itu sektor yang berjalan cukup cepat adalah sektor Perdagangan, Hotel dan restoran yang tumbuh sekitar 6,80% dibanding triwulan III 2006. Fakta tersebut ditunjukkan oleh rendahnya rata-rata pertumbuhan triwulanan pada tahun 2006 dibanding pada tahun 2005. Faktor

kenaikan biaya produksi dan kekurangan bahan baku serta tenaga kerja menjadi faktor penyebab lambatnya ekspansi pada berbagai sektor. Hal ini didukung oleh hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha yang masih menunjukkan pesimisme pengusaha terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan keberanian untuk investasi karena biaya operasional dan tenaga kerja yang ada sudah cukup mahal.

Untuk menggerakkan sektor-sektor yang padat modal tentunya masih diperlukan peranan investasi pemerintah. Walaupun investasi swasta relatif rendah, realisasi belanja modal pemerintah diharapkan mampu membantu mendorong pertumbuhan investasi swasta khususnya dalam menggerakkan industri pengolahan.

**Tabel 1.6. Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku**

No.	Sektor	2005			2006 **			
		Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
<b>Pertumbuhan Triwulanan (% , q-t-q)</b>								
1	Pertanian	0.96	2.55	2.52	-2.11	1.06	2.91	3.14
2	Pertambangan dan Penggalian	-46.23	68.73	16.65	-8.57	-1.58	3.27	-7.88
3	Industri Pengolahan	6.80	31.06	6.99	-15.72	-2.33	3.41	5.20
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	-1.76	0.84	2.70	-1.70	3.42	5.20	5.74
5	Konstruksi/Bangunan	5.35	17.43	-5.76	-4.05	1.44	6.44	4.60
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.35	1.70	2.52	-2.06	1.57	4.75	6.80
7	Angkutan dan Komunikasi	-1.62	8.61	0.06	-0.97	2.93	5.17	7.39
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Peru	1.55	1.34	1.47	-1.53	1.38	3.28	3.06
9	Jasa-jasa Lainnya	3.71	13.36	15.21	-17.04	1.88	6.45	5.03
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-5.90</b>	<b>1.38</b>	<b>4.36</b>	<b>4.87</b>
<b>Sumbangan Sektoral Triwulanan (% , q-t-q)</b>								
1	Pertanian	0.33	0.88	0.84	-0.68	0.36	0.98	1.04
2	Pertambangan dan Penggalian	-0.46	0.36	0.14	-0.08	-0.01	0.03	-0.07
3	Industri Pengolahan	0.27	1.30	0.36	-0.83	-0.11	0.15	0.23
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	-0.01	0.00	0.01	-0.01	0.02	0.03	0.03
5	Konstruksi/Bangunan	0.06	0.22	-0.08	-0.05	0.02	0.08	0.06
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0.34	0.43	0.61	-0.49	0.39	1.17	1.69
7	Angkutan dan Komunikasi	-0.16	0.84	0.01	-0.09	0.29	0.52	0.75
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Peru	0.09	0.08	0.08	-0.08	0.08	0.18	0.17
9	Jasa-jasa Lainnya	0.65	2.41	2.92	-3.59	0.35	1.20	0.96
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-5.90</b>	<b>1.38</b>	<b>4.36</b>	<b>4.87</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara



### 1.2.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kotamadya

Berdasarkan daerah Kabupaten/Kotamadya, pada tahun 2006 kontributor utama pertumbuhan ekonomi Maluku adalah masih tetap Kota Ambon yang sekaligus ibukota provinsi. Wilayah yang memberikan sumbangan terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi tahunan Maluku sekaligus memiliki pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kabupaten Seram Bagian Barat. Hal ini tentunya menjadi perhatian Pemerintah Daerah Provinsi Maluku dan khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Seram Bagian Barat yang telah memiliki kepala daerah definitif.

**Tabel 1.7. Perkembangan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya**

No.	Kabupaten/Kota	2005				2006 **			
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
1	Maluku Tenggara Barat	91.24	92.45	95.18	98.24	93.94	94.69	98.53	103.03
2	Maluku Tenggara	69.11	70.18	72.96	75.92	72.01	72.67	75.67	79.26
3	Kepulauan Aru	38.95	39.40	40.37	41.61	40.21	40.56	42.18	44.52
4	Maluku Tengah	113.21	115.65	124.21	130.88	122.56	125.08	128.81	132.78
5	Seram Bagian Barat	59.14	60.63	66.88	70.45	61.64	60.32	64.84	70.51
6	Seram Bagian Timur	29.32	26.13	30.57	32.70	31.16	31.28	32.10	31.59
7	Pulau Buru	56.33	57.29	60.85	63.34	60.50	61.04	62.61	63.51
8	Kota Ambon	315.36	319.55	341.27	359.85	339.43	347.13	364.32	386.17
	<b>TOTAL</b>	<b>772.67</b>	<b>781.29</b>	<b>832.29</b>	<b>872.99</b>	<b>821.45</b>	<b>832.77</b>	<b>869.06</b>	<b>911.37</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

**Tabel 1.8. Pertumbuhan & Sumbangan Tahunan PDRB Maluku  
Menurut Daerah Kabupaten / Kotamadya**



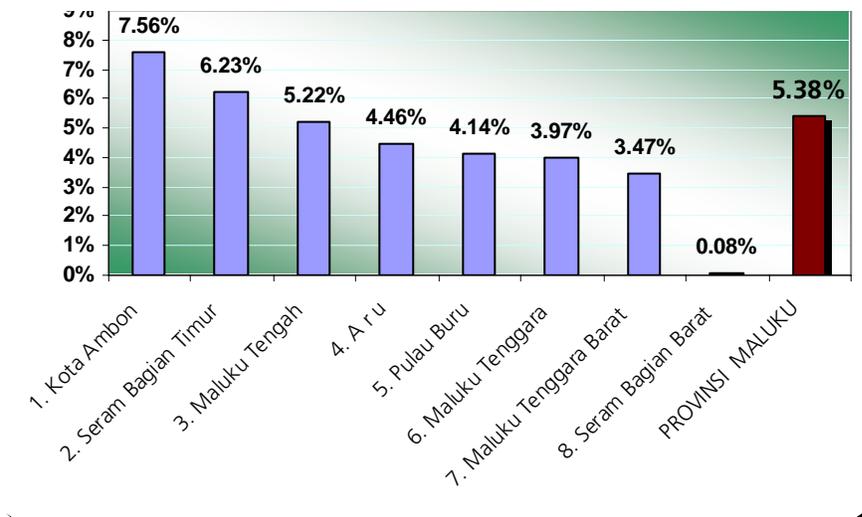
No.	Kabupaten/Kota	2005	2006**	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumbangan Tahunan (%)
1	Maluku Tenggara Barat	377.12	390.19	3.47	0.40
2	Maluku Tenggara	288.16	299.61	3.97	0.35
3	Kepulauan Aru	160.33	167.49	4.46	0.22
4	Maluku Tengah	483.95	509.22	5.22	0.78
5	Seram Bagian Barat	257.10	257.31	0.08	0.01
6	Seram Bagian Timur	118.73	126.13	6.23	0.23
7	Pulau Buru	237.82	247.66	4.14	0.30
8	Kota Ambon	1,336.03	1,437.05	7.56	3.10
	<b>TOTAL</b>	<b>3,259.24</b>	<b>3,434.65</b>	<b>5.38</b>	<b>5.38</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan tahunan tertinggi dicapai oleh Kota Ambon yang tercatat sebesar 7,56% (y-o-y). Diikuti oleh Kabupaten Seram Bagian Timur dengan pertumbuhan 6,23% dan Kabupaten Maluku Tengah (5,22%). Adapun daerah yang mengalami pertumbuhan terendah adalah Kabupaten Seram Bagian Barat yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,08% (y-o-y) dibanding selama tahun 2005. Secara lengkap ranking pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik 1.7. Ranking Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota**

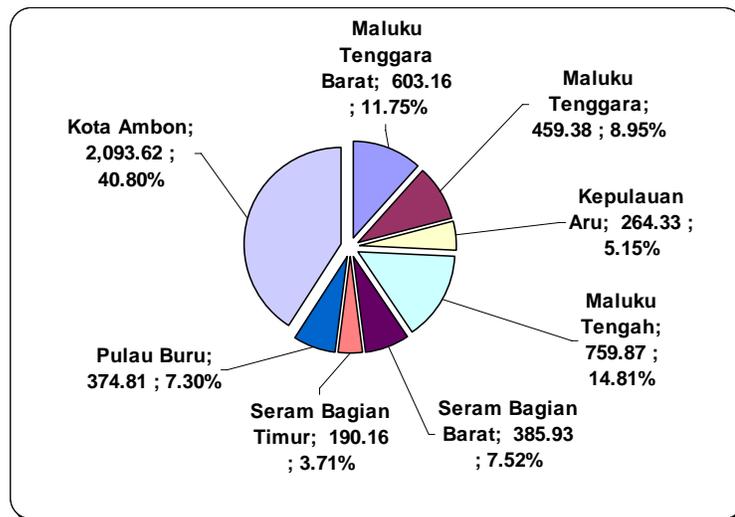




Dengan pertumbuhan tertinggi, Kota Ambon juga masih menjadi sentra pergerakan ekonomi di Maluku. Secara lengkap urutan pangsa kabupaten/kotamadya dalam perekonomian Maluku selama tahun 2006 adalah sebagai berikut :

- Kota Ambon = 40,80%
- Kabupaten Maluku Tengah = 14,81%
- Kabupaten Maluku Tenggara Barat = 11,75%
- Kabupaten Maluku Tenggara = 8,95%
- Kabupaten Seram Bagian Barat = 7,52%
- Kabupaten Pulau Buru = 7,30%
- Kabupaten Kepulauan Aru = 5,15%
- Kabupaten Seram Bagian Timur = 3,71%

**Grafik 1.8. Komposisi PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya**



**Tabel 1.9. Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya**



No.	Kabupaten/Kota	2005			2006 **			
		Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
<b>Pertumbuhan Triwulanan (% , q-t-q)</b>								
1	Maluku Tenggara Barat	1.32	2.95	3.22	-4.38	0.80	4.05	4.58
2	Maluku Tenggara	1.56	3.95	4.06	-5.14	0.91	4.13	4.74
3	Kepulauan Aru	1.16	2.46	3.08	-3.36	0.87	3.99	5.55
4	Maluku Tengah	2.15	7.41	5.37	-6.36	2.06	2.98	3.08
5	Seram Bagian Barat	2.52	10.30	5.35	-12.51	-2.15	7.51	8.74
6	Seram Bagian Timur	-10.88	16.97	6.99	-4.73	0.41	2.60	-1.59
7	Pulau Buru	1.70	6.22	4.09	-4.48	0.88	2.58	1.43
8	Kota Ambon	1.33	6.80	5.44	-5.67	2.27	4.95	6.00
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-5.90</b>	<b>1.38</b>	<b>4.36</b>	<b>4.87</b>
<b>Sumbangan Per Kabupaten Triwulanan (% , q-t-q)</b>								
1	Maluku Tenggara Barat	0.16	0.35	0.37	-0.49	0.09	0.46	0.52
2	Maluku Tenggara	0.14	0.36	0.36	-0.45	0.08	0.36	0.41
3	Kepulauan Aru	0.06	0.12	0.15	-0.16	0.04	0.19	0.27
4	Maluku Tengah	0.31	1.10	0.80	-0.95	0.31	0.45	0.46
5	Seram Bagian Barat	0.19	0.80	0.43	-1.01	-0.16	0.54	0.65
6	Seram Bagian Timur	-0.41	0.57	0.26	-0.18	0.02	0.10	-0.06
7	Pulau Buru	0.12	0.46	0.30	-0.33	0.06	0.19	0.10
8	Kota Ambon	0.54	2.78	2.23	-2.34	0.94	2.06	2.51
	<b>TOTAL</b>	<b>1.12</b>	<b>6.53</b>	<b>4.89</b>	<b>-5.90</b>	<b>1.38</b>	<b>4.36</b>	<b>4.87</b>

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

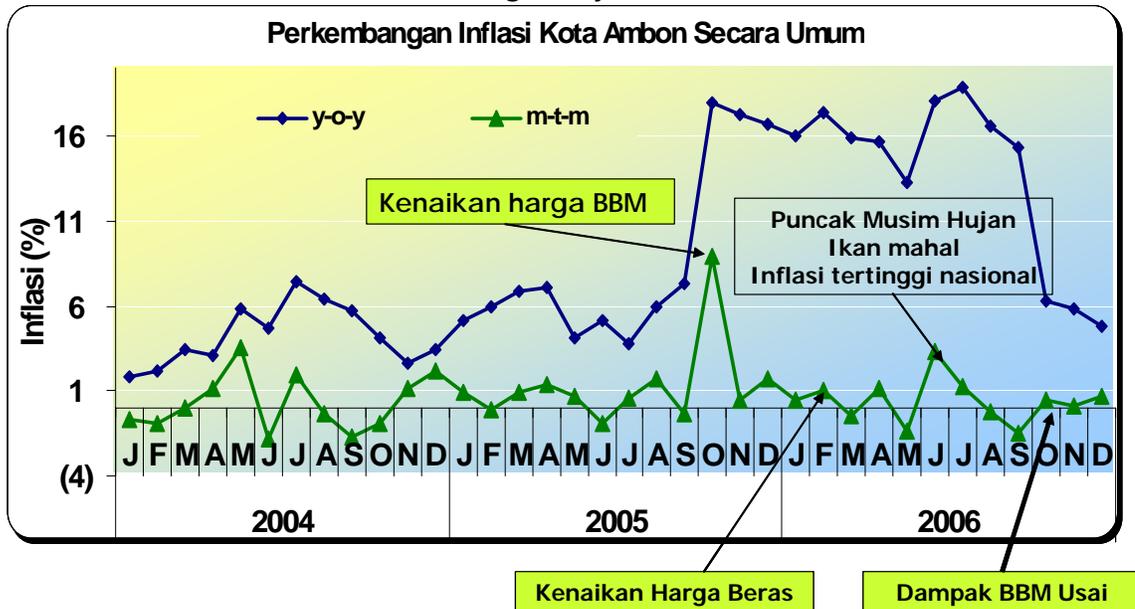
\*\*) Angka Sangat Sementara

### 1.3. Pertumbuhan Inflasi Kota Ambon

Selama tahun 2006 Kota Ambon mengalami inflasi triwulanan (IHK Desember 2006 dibanding IHK Desember 2005) sebesar 4,80% (y-o-y). Secara umum laju inflasi Kota Ambon pasca kenaikan harga BBM mulai berangsur-angsur turun terkecuali pada awal tahun yang cukup terganggu dengan kenaikan harga beras dan meningkatnya curah hujan pada pertengahan tahun . Memasuki akhir triwulan IV 2006, inflasi Kota Ambon yang cukup tinggi pada pertengahan tahun mampu dikendalikan pada akhir tahun 2006. Kondisi cuaca yang semakin membaik pada triwulan III dan IV 2006 menjadikan stabilitas harga kembali terjaga. Berbagai komoditi kembali turun harga dan bahkan Kota Ambon menjadi kota dengan deflasi bulanan terbesar secara nasional pada bulan September 2006. Curah hujan yang tinggi disertai badai pada triwulan II 2006 telah menghambat jalur distribusi bahan makanan impor dari Makassar, Surabaya maupun Manado bahkan di beberapa daerah fasilitas infrastruktur publik seperti jalan

dan jembatan banyak yang rusak/patah sehingga mengganggu jalur distribusi. Pada periode tersebut khususnya bulan Juni 2006 Kota Ambon mengalami inflasi yang tertinggi di seluruh Indonesia.

**Grafik 1.9. Perkembangan Laju Inflasi Kota Ambon**



Menurut kelompok pengeluarannya, inflasi sepanjang tahun 2006 terbesar terjadi pada kelompok bahan makanan dengan laju inflasi tahunan 8,29%. Kelompok lainnya yang cukup besar mengalami inflasi tahun 2006 adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas & air dan kelompok kesehatan yang masing-masing mengalami inflasi tahunan sebesar 6,51% dan 3,82%. Kelompok pengeluaran lainnya juga mengalami kenaikan harga yang secara lengkap dapat dilihat pada tabel “Laju Inflasi Kota Ambon Tahun 2006” berikut.

**Tabel 1.10. Laju Inflasi Kota Ambon Tahun 2006**

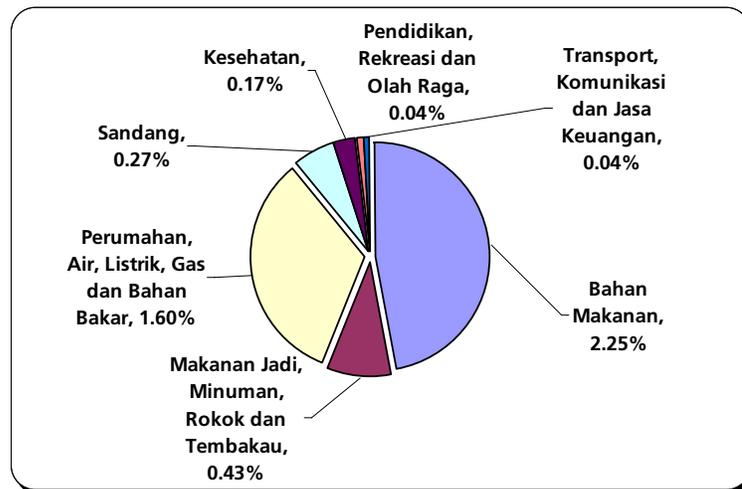


No	Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2005	Indeks Desember 2006	Sumbangan Tahunan	Inflasi y-o-y Desember '06 thd Desember '05(%)
1	Bahan Makanan	117.85	127.62	2.25	8.29
2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	124.48	127.85	0.43	2.71
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	138.33	147.33	1.60	6.51
4	Sandang	122.3	125.98	0.27	3.01
5	Kesehatan	121.38	126.01	0.17	3.82
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	134.88	136.10	0.04	0.90
7	Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan	157.34	157.75	0.04	0.26
	<b>UMUM</b>	<b>129.70</b>	<b>135.92</b>	<b>4.80</b>	<b>4.80</b>

Sumber data : BPS diolah

Terbentuknya inflasi sebesar 4,80% (y-o-y) sepanjang tahun 2006 terbesar disumbang oleh kelompok bahan makanan sebesar 2,25%. Kelompok lainnya yang cukup besar dalam menyumbang inflasi tahun 2006 adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas & air dan kelompok makanan, jadi, minuman, rokok dan tembakau yang masing-masing menyumbang sebesar 1,60% dan 0,43%. Kelompok pengeluaran lainnya juga turut menyumbang kenaikan harga yang secara lengkap dapat dilihat pada grafik "Sumbangan Inflasi Per Kelompok Tahun 2006".

**Grafik 1.10. Sumbangan Inflasi Per Kelompok Tahun 2006**



Tabel 1.11. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kota Ambon Tahun 2006

No.	Komoditi	Inflasi Tahunan	Sumbangan Tahunan
1	Beras	23.89	1.38
2	Tukang Bukan Mandor	25.00	0.75
3	Pasir	140.00	0.58
4	Selar	56.30	0.53
5	Cabe Rawit	90.97	0.29
6	Daging Ayam Ras	27.46	0.23
7	Nasi	15.83	0.22
8	Emas Perhiasan	15.29	0.18
9	Batu Bata/Batu Tela	25.00	0.14
10	Kangkung	22.84	0.14
11	Nanas	75.00	0.13
12	Seng	7.53	0.10
13	Kacang Panjang	22.92	0.10
14	Pisang	14.28	0.09
15	Ketela Pohon/Singkong	30.61	0.09
16	Lemon Cina	34.06	0.08
17	Minuman Ringan	26.99	0.08
18	Minyak Goreng	5.84	0.08
19	Pasta Gigi	18.63	0.07
20	Labu Siam/Jipang	115.74	0.07

Sumber : BPS diolah



Dua puluh komoditi utama penyumbang inflasi (kenaikan harga) Kota Ambon selama tahun 2006 dan besar inflasi tahunan berturut-turut adalah Beras (23,89%), Tukang Bukan Mandor (25,00%), Pasir (140,00%), Ikan Selar (56,30%), Cabe Rawit (90,97%), Daging Ayam Ras (27,46%), Nasi (15,83%), Emas Perhiasan (15,29%), Batu Bata/Batu Tela (25,00%), Kangkung (22,84%) dan seterusnya hingga Labu Siam/Jipang (115,74%). Sumbangan dan laju inflasi triwulanan dua puluh komoditi utama penyumbang inflasi Kota Ambon Tahun 2006 tersebut secara lengkap tercantum pada tabel berikut.

Sementara itu dua puluh komoditi penyumbang deflasi (penurunan harga) terbesar selama tahun 2006 beserta laju deflasi tahunan berturut-turut adalah : Ikan Layang (-20,24%), Ikan Tongkol (-28,92%), Buncis (-47,86%), Bawang Merah (-20,83%), Ikan Cakalang (-11,37%), Ikan Cakalang (-11,37) dan seterusnya hingga komoditi seragam anak sekolah (-15,91). Besar sumbangan dan laju deflasi tahunan sepuluh komoditi tersebut selama tahun 2006 secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.12. Komoditi Utama Penyumbang Deflasi Kota Ambon Tahun 2006**

No	Komoditi	Deflasi Tahunan	Sumbangan Tahunan
1	Layang	-20.24	-0.48
2	Tongkol	-28.92	-0.30
3	Buncis	-47.86	-0.28
4	Bawang Merah	-20.83	-0.17
5	Cakalang	-11.37	-0.13
6	Tomat Sayur	-15.65	-0.08
7	Tauge/Kecambah	-32.98	-0.04
8	Kulkas/Lemari Es	-12.50	-0.04
9	Televisi Berwarna	-7.81	-0.04
10	Seragam Sekolah Anak	-15.91	-0.04

Sumber : BPS diolah

Dari total 309 komoditi yang diamati perkembangan harganya di Kota Ambon selama tahun 2006, terdapat 121 komoditi yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 6,62% dan 43 komoditi memberikan sumbangan deflasi sebesar 1,83%, sedangkan 78 komoditi lainnya tidak ada perubahan harga selama tahun 2006.

Tinjauan inflasi masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

### 1.3.1. Kelompok Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan selama tahun 2006 mengalami inflasi sebesar 8,29% (y-o-y). Inflasi tahunan sebesar 8,29% pada tahun 2006 tersebut disumbang oleh komoditi Beras yang memiliki andil terbesar (1,38%) dengan laju inflasi beras selama setahun sebesar 23,89%. Selain beras, komoditi lainnya penyumbang inflasi yang cukup besar kelompok ini selama setahun terakhir adalah Ikan Selar, Cabe Rawit dan Daging Ayam Ras yang masing-masing secara berurutan menyumbang 0,53%; 0,29%; 0,23% dengan inflasi tahunan untuk masing-masing komoditi sebesar 56,30%; 90,97% dan 27,46%. Sepuluh komoditi penyumbang inflasi tahunan kelompok bahan makanan tercantum pada tabel berikut :

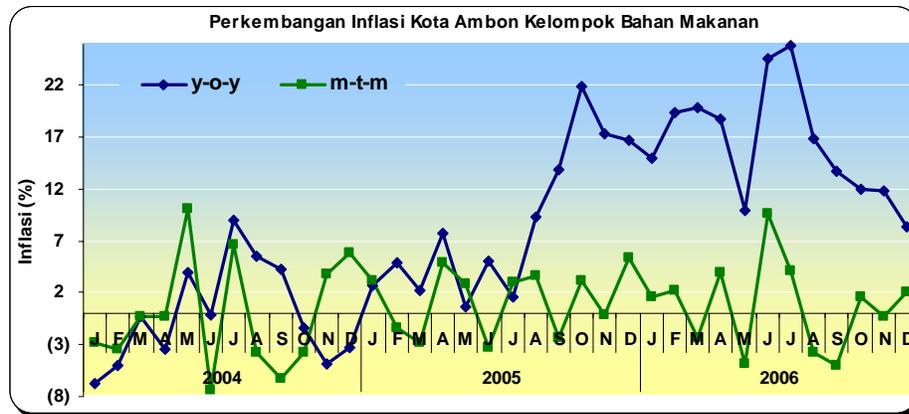
**Tabel 1.13. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Bahan Makanan**

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Beras	0.058	23.89	1.38
2	Selar	0.009	56.30	0.53
3	Cabe Rawit	0.003	90.97	0.29
4	Daging Ayam Ras	0.008	27.46	0.23
5	Kangkung	0.006	22.84	0.14
6	Nanas	0.002	75.00	0.13
7	Kacang Panjang	0.004	22.92	0.10
8	Pisang	0.006	14.28	0.09
9	Ketela Pohon/Singkong	0.003	30.61	0.09
10	Lemon Cina	0.002	34.06	0.08

Sumber : BPS diolah

Kelompok bahan makanan memiliki volatilitas yang tinggi, hal ini ditunjukkan oleh acaknya pola inflasi kelompok ini selama 3 tahun terakhir. Dengan kondisi ini pemerintah diharapkan dapat menjaga ketersediaan bahan makanan dengan melakukan operasi pasar khususnya produk yang berasal dari luar daerah seperti beras dan sayuran. Inflasi bahan makanan yang cukup tinggi terjadi pada bulan Februari, April, Juni, Juli dan Desember. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya harga beras dan ikan segar serta adanya faktor musiman SIDI, wisuda dan perayaan hari raya.

**Grafik 1.11. Perkembangan Inflasi Bahan Makanan di Kota Ambon**



**1.3.2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada tahun 2006 mengalami inflasi sebesar 0,43% (y-o-y). Dengan laju inflasi tahunan 15,83%, komoditi nasi memberikan kontribusi terbesar (0,22%) dalam menyumbang inflasi kelompok ini selama setahun terakhir. Selain nasi, komoditi lainnya penyumbang inflasi yang cukup besar kelompok ini adalah Minuman Ringan dan Rokok Kretek Filter yang masing-masing secara berurutan menyumbang 0,08% dan 0,05% dengan inflasi tahunan sebesar 26,99% dan 2,41%. Secara lengkap 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau tercantum pada tabel berikut :

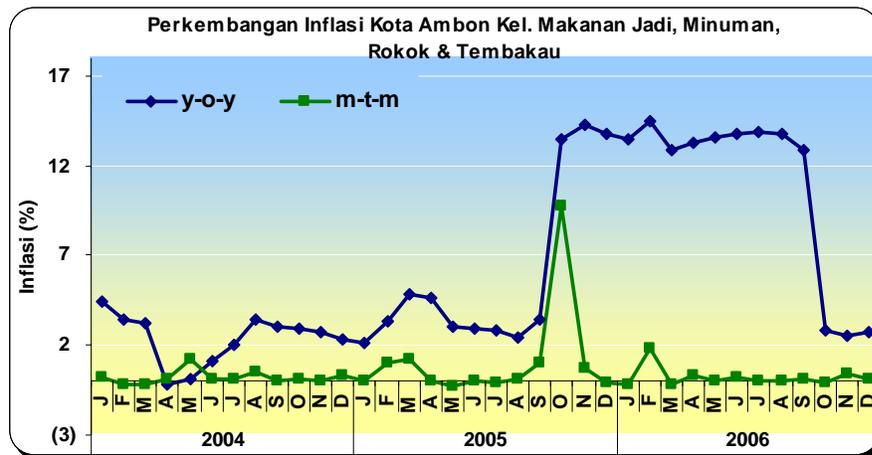
**Tabel 1.14. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Nasi	0.014	15.83	0.22
2	Minuman Ringan	0.003	26.99	0.08
3	Rokok Kretek Filter	0.021	2.41	0.05
4	Kopi Susu	0.001	14.29	0.02
5	Bir	0.002	5.56	0.01
6	Rokok Putih	0.007	1.55	0.01
7	Biskuit	0.002	5.78	0.01
8	Gula Pasir	0.016	0.59	0.01
9	Sirop	0.001	15.14	0.01
10	Air Kemasan	0.001	10.00	0.01

Sumber : BPS diolah

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memiliki tingkat volatilitas yang rendah. Stabilitas harga makanan jadi telah terjaga selama tahun 2006 kecuali pada bulan Februari 2006 terjadi sedikit kenaikan disebabkan oleh naiknya harga nasi akibat adanya kenaikan harga beras yang diikuti ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap kenaikan harga beras. Sejalan dengan stabilnya harga beras maka harga makanan jadi pun mulai stabil, fenomena ini menunjukkan selain karena bahan baku dan kebijakan pemerintah, efek psikologis/ekspektasi masyarakat juga dapat menyebabkan inflasi yang tinggi.

**Grafik 1.12. Perkembangan Inflasi Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau**



### 1.3.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada tahun 2006 mengalami inflasi sebesar 6,51% (y-o-y). Dengan laju inflasi tahunan 25,00%, tarif Tukang Bukan Mandor memberikan kontribusi yang terbesar (0,75%) dalam menyumbang inflasi Kota Ambon selama setahun terakhir. Selain tarif tukang bukan mandor, komoditi lainnya penyumbang inflasi yang cukup besar kelompok ini adalah Pasir dan Batu Bata/Batu Tela yang menyumbang 0,58% dan 0,14% dengan inflasi tahunan masing-masing sebesar 140,00% dan 25,00%. Secara lengkap 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar tercantum pada tabel 15.

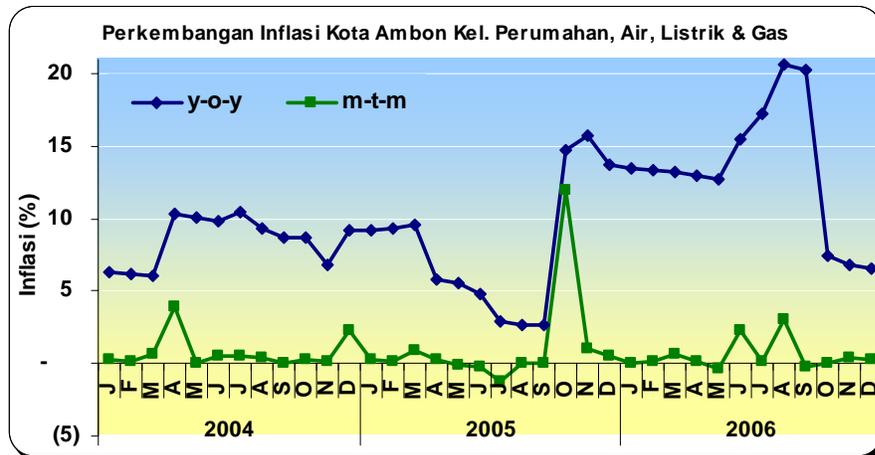
**Tabel 1.15. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Tukang Bukan Mandor	0.030	25.00	0.75
2	Pasir	0.004	140.00	0.58
3	Batu Bata/Batu Tela	0.006	25.00	0.14
4	Seng	0.014	7.53	0.10
5	Kayu Balokan	0.006	10.55	0.06
6	Papan	0.002	9.21	0.02
7	Besi Beton	0.004	4.79	0.02
8	Keramik	0.002	6.25	0.01
9	Panci	0.001	17.86	0.01
10	Pengharum Cucian/Pelembu	0.001	7.76	0.01

Sumber : BPS diolah

Kenaikan harga BBM yang terjadi pada bulan Oktober 2005 membayangi tingginya inflasi kelompok ini di tahun 2006. Pada bulan Juni dan Agustus terjadi lonjakan inflasi pada kelompok ini yang disebabkan oleh naiknya harga komoditi pasir pada bulan Juni dan kenaikan tarif tukang bukan mandor pada bulan Agustus 2006. Kenaikan dua komoditi tersebut selama satu bulan cukup mendominasi laju inflasi Kota Ambon selama tahun 2006.

**Grafik 1.13. Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar di Kota Ambon**



### 1.3.4. Kelompok Sandang

Kelompok sandang pada tahun 2006 mengalami inflasi sebesar 3,01% (y-o-y). Dengan laju inflasi tahunan 15,29% (y-o-y), komoditi emas perhiasan memberikan kontribusi yang besar (0,18%) dalam menyumbang inflasi Kota Ambon selama setahun terakhir. Selain emas perhiasan, komoditi lainnya penyumbang inflasi cukup besar kelompok ini adalah baju muslim dan rok luar model biasa yang masing-masing menyumbang 0,02% dengan inflasi tahunan masing-masing sebesar 7,14% dan 16,00%. Sepuluh komoditi penyumbang inflasi kelompok sandang tercantum pada tabel berikut.

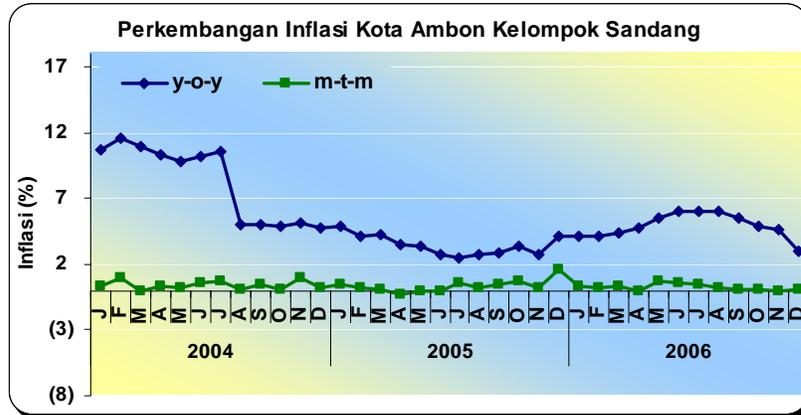
**Tabel 1.16. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Sandang**

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Emas Perhiasan	0.012	15.29	0.18
2	Baju Muslim	0.003	7.14	0.02
3	Rok Luar Model Biasa	0.001	16.00	0.02
4	Kaos Oblong	0.001	21.87	0.01
5	Sepatu	0.003	4.35	0.01
6	Kaos Kutang/Singlet	0.001	13.65	0.01
7	Kaos Kaki	0.001	14.50	0.01
8	Kain Sarung	0.001	11.11	0.01
9	Pembalut Wanita	0.004	2.16	0.01
10	Kemeja Panjang Sersin	0.001	5.78	0.01

Sumber : BPS diolah

Kelompok sandang mempunyai pola yang berbeda dibanding kelompok sebelumnya. Kecenderungan harga yang menurun menjadikan kelompok ini relatif kecil dalam menyumbang inflasi secara umum. Daya beli masyarakat yang menurun sejak bulan Oktober menjadikan harga produk kelompok ini tidak dapat naik dengan cepat. Namun begitu dengan adanya sedikit gejolak rupiah saja beberapa saat lalu ditambah adanya spekulasi dimasyarakat, telah menjadikan emas perhiasan sebagai komoditi dengan sumbangan terhadap inflasi yang cukup tinggi. Disamping itu bulan ramadhan dan perayaan hari raya idul fitri 1426 H telah menaikkan harga komoditi baju muslim.

**Grafik 1.14. Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang di Kota Ambon**



**1.3.5. Kelompok Kesehatan**

Kelompok kesehatan pada tahun 2006 mengalami perubahan harga (inflasi) tahunan sebesar 3,82% (y-o-y). Dengan laju inflasi tahunan 18,63%, komoditi pasta gigi memberikan kontribusi terbesar (0,07%) dalam menyumbang inflasi kelompok ini selama setahun terakhir. Komoditi dengan inflasi tertinggi kelompok ini adalah produk hand body lotion yang meningkat saat peralihan musim penghujan ke musim panas. Secara lengkap tujuh komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok kesehatan tercantum pada tabel berikut :

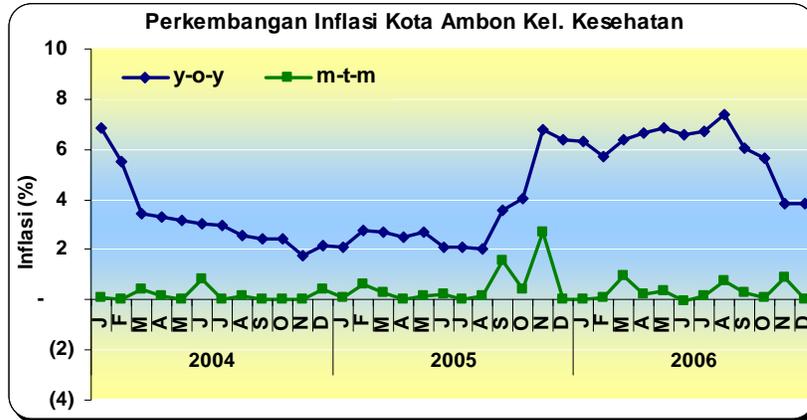
**Tabel 1.17. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Kesehatan**

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Pasta Gigi	0.004	18.63	0.07
2	Hand Body Lotion	0.003	22.93	0.06
3	Bedak	0.003	4.76	0.02
4	Alas Bedak	0.001	17.70	0.02
5	Creambath	0.001	14.29	0.01
6	Pelembab	0.001	8.34	0.01
7	Obat Batuk	0.001	4.91	0.00

Sumber : BPS diolah

Tampak dari pola inflasi kelompok kesehatan bahwa bulan Maret, Agustus dan November terjadi lonjakan inflasi kelompok ini. Lonjakan harga komoditi pasta gigi terjadi pada bulan Maret dan November sedangkan hand body lotion naik pada bulan September dan November.

Grafik 1.15. Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan di Kota Ambon



1.3.6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga

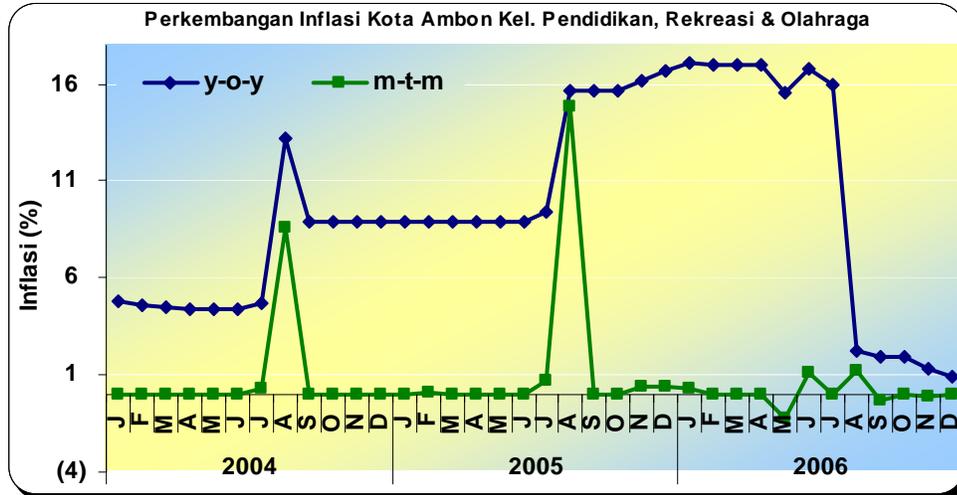
Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada tahun 2006 mengalami inflasi 0,90% (y-o-y). Setelah memasuki ajaran baru ini produk pulpen memberikan sumbangan inflasi kelompok ini dengan kontribusi 0,03% terhadap inflasi Kota Ambon selama setahun terakhir. Seperti halnya 2 tahun sebelumnya lonjakan inflasi kelompok ini terjadi pada musim liburan anak sekolah yaitu antara bulan Juni – Agustus. Secara lengkap 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercantum pada tabel 18.

Tabel 1.18. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kel. Pendidikan, Rekreasi & Olahraga

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Pulpen/Bollpoint	0.001	34.00	0.03
2	Surat Kabar Harian	0.003	10.00	0.03
3	Rekreasi	0.000	50.00	0.01
4	Buku Bacaan/Pelajaran	0.002	7.68	0.01
5	VCD / DVD Player	0.003	2.38	0.01
6	Pensil Hitam	0.000	12.51	0.00
7	Personal Komputer/Desktop	0.001	2.63	0.00
8	Majalah Berkala	0.001	2.70	0.00
9	Buku Tulis Bergaris	0.002	0.60	0.00

Sumber : BPS diolah

Grafik 1.16. Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga



### 1.3.7. Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan pada tahun 2006 merupakan kelompok dengan inflasi tahunan terendah yaitu sebesar 0,26% (y-o-y). Dengan laju inflasi tahunan 3,56%, tarif transfer uang memberikan kontribusi yang terbesar (0,02%) pada kelompok ini dalam menyumbang inflasi Kota Ambon selama setahun terakhir. Selain tarif transfer uang, komoditi lainnya penyumbang inflasi kelompok ini adalah Kartu ATM dengan inflasi tahunan sebesar 13,32%. Secara lengkap 5 komoditi penyumbang inflasi kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1.19. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan

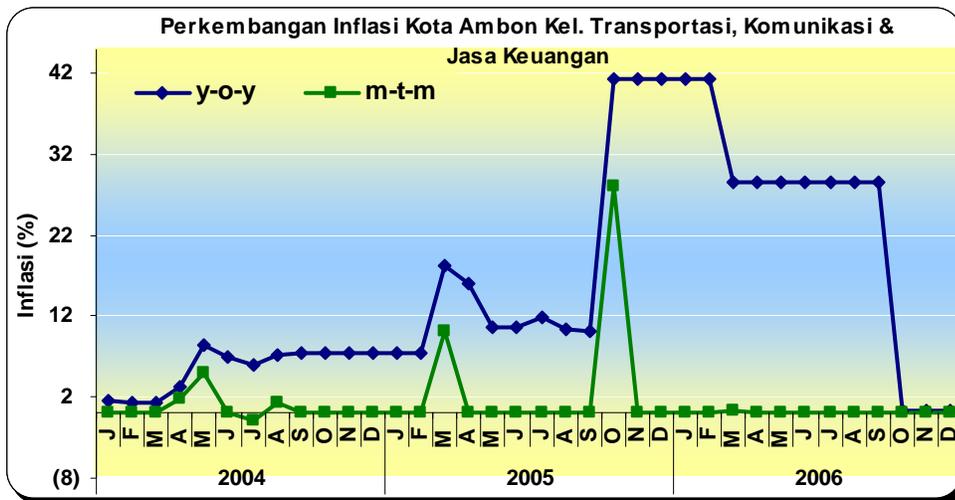
No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Transfer Uang	0.005	3.56	0.02
2	Kartu ATM	0.001	13.32	0.01
3	Ban Luar Mobil	0.000	6.67	0.00
4	Bahan Pelumas/Oli	0.001	0.83	0.00
5	Sepeda Motor	0.007	0.04	0.00

Sumber : BPS diolah



Dari trend perkembangan selama setahun terakhir tampak kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap laju inflasi kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan. Pada bulan Maret inflasi tahunan kelompok ini turun seiring dengan tepat setahun kenaikan harga BBM pada bulan Maret 2005. Pada bulan Oktober 2006 laju inflasi tahunan kembali turun setelah genap setahun dampak kenaikan BBM membayangi laju inflasi di seluruh Indonesia.

**Grafik 1.17. Perkembangan Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan**



**Box 2**

## KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERIKANAN DAN KELAUTAN PROVINSI MALUKU

Berdasarkan Rencana Strategis Provinsi Maluku, maka Pembangunan Perikanan dan Kelautan khususnya bidang kelautan bertujuan untuk “mendayagunakan potensi kelautan secara optimal sebagai *leading sector* dan *prime mover* perekonomian daerah”, dengan sasaran “termanfaatkannya potensi kelautan secara optimal”.

Untuk mendukung orientasi pengembangan perikanan dan kelautan di Maluku, maka beberapa kebijakan yang perlu di tetapkan sehubungan dengan 7 (tujuh) kebijakan pembangunan antara lain :

### 1. Kebijakan Infrastruktur

- a. Mendorong upaya pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan diarahkan untuk melayani kebutuhan armada penangkapan ikan terutama Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) di Dobo, Saumlaki, Kei Besar, SBT, SBB, Buru dan Banda.
- b. Mendorong upaya pengembangan Loka Budidaya Laut dan Balai Benih Ikan Pantai (BBIP) di Malra, SBB, Buru, SBT, MTB, Aru, Malteng.
- c. Mendorong upaya pembangunan Prasarana Pengolahan Hasil Perikanan, Laboratorium Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP), Pasar Higienis dan Pusat Jaringan Usaha dan Investasi (PUSJUI) di Kab/Kota se Maluku.
- d. Mendorong upaya pembangunan dan Peningkatan Prasarana Pendidikan dan Diklat di bidang Perikanan dan Kelautan.

### 2. Kebijakan Sumberdaya Manusia

- a. Mengupayakan peningkatan jumlah dan mutu aparatur perikanan dan kelautan di Dinas Perikanan dan Kelautan serta UPTD Provinsi Maluku.
- b. Mengupayakan peningkatan jumlah dan mutu nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, masyarakat pesisir dan buruh nelayan.
- c. Mendukung sepenuhnya upaya peningkatan jumlah dan mutu tenaga kerja pada sektor usaha perikanan dan kelautan.

### 3. Kebijakan Perikanan Tangkap

- a. Peningkatan dan pengembangan Jumlah Armada, alat tangkap maupun alat bantu Penangkapan Ikan untuk daerah penangkapan di pantai dan lepas pantai terutama bagi wilayah pengelolaan perikanan yang masih memungkinkan.
- b. Optimalisasi usaha perikanan skala kecil berupa Optikapi, Optihankan dan Optisarkan yang didukung dengan kaji terap teknologi untuk menunjang pengembangan kegiatan perikanan tangkap.



#### **4. Kebijakan Perikanan Budidaya**

- a. Optimalisasi pemanfaatan kawasan untuk kegiatan budidaya dalam rangka mendukung program utama Intensifikasi budidaya ikan maupun non-ikan melalui pelaksanaan kaji terap teknologi budidaya untuk menunjang pengembangan kegiatan budidaya.
- b. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana kegiatan budidaya.

#### **5. Kebijakan Pasca Panen**

- a. Peningkatan dan Pengembangan sarana dan prasarana pasca panen.
- b. Peningkatan dan Pengembangan teknologi pasca panen menyangkut pengemasan dan pemasaran
- c. Menetapkan dan menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (PMMT) di sentra produksi.

#### **6. Kebijakan Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil**

- a. Mengupayakan kegiatan Identifikasi dan inventarisasi sumberdaya perikanan dan kelautan (pulau-pulau kecil dan perbatasan dan pulau-pulau yang belum mempunyai nama) di Provinsi Maluku sebagai upaya untuk penyediaan sistem data base bagi peningkatan perencanaan.
- b. Mensinergikan seluruh upaya untuk memberdayakan masyarakat pesisir dan pulau – pulau kecil bagi peningkatan kesejahteraannya.
- c. Peningkatan dan pengembangan kawasan konservasi dengan sistem pendampingan dari Dinas Perikanan dan Kelautan ditingkat Kab/Kota.
- d. Optimalisasi sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil melalui kegiatan ekowisata bahari bagi peningkatan PAD maupun kesejahteraan masyarakat.

#### **7. Kebijakan Pengawasan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan**

- a. Optimalisasi pengawasan dan pengendalian IUU Fishing dan pengrusakan ekosistem laut melalui penegakan hukum dan sistem penagwasan melekat.
- b. Pembinaan dan pengembangan sistem pengawasan berbasis masyarakat.
- c. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana pengawasan



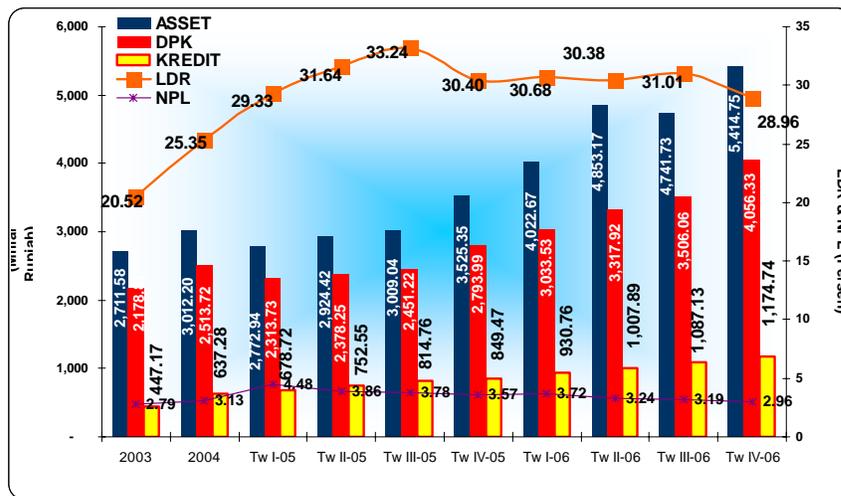
BAGIAN II  
PERKEMBANGAN PERBANKAN  
REGIONAL



### 2.1. Perkembangan Kinerja Perbankan

Perbankan Maluku terus berkembang, ditandai dengan adanya peningkatan jumlah kelembagaan maupun kegiatan usaha. Dari sisi kelembagaan, perkembangannya tercermin dari dibukanya 1 kantor cabang bank umum syariah di kota Ambon yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, dan 1 kantor cabang Bank Perkreditan Rakyat konvensional yang berlokasi di kota Tual Kabupaten Maluku Tenggara, yaitu PT. BPR Modern Ekspres yang secara resmi mulai beroperasi sejak bulan Oktober 2006. Dengan demikian, sampai dengan bulan Desember 2006 jumlah kantor bank yang beroperasi di Provinsi Maluku sebanyak 64 kantor.

**Grafik 2.1. Perkembangan Indikator Pokok Perbankan**



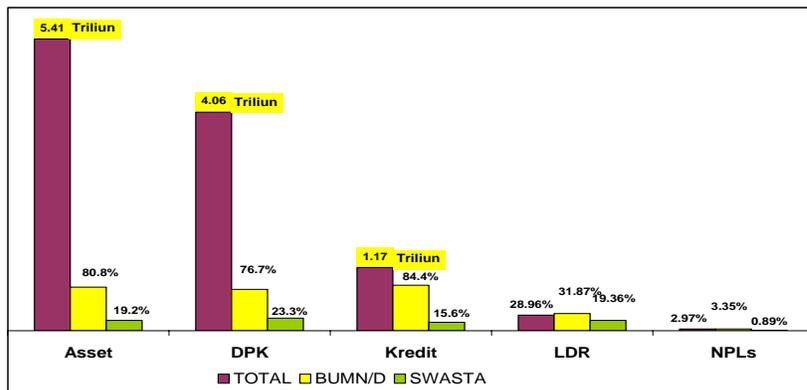
Sumber: LBU, LBUS dan LBPR

Perkembangan fungsi intermediasi perbankan yang ditunjukkan dengan angka persentase Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit terhadap DPK, mengalami penurunan pada triwulan laporan baik dibanding triwulan sebelumnya (q-t-q), maupun dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-o-y). Pada triwulan laporan, LDR perbankan sebesar 28,96% menurun 2,05% dibandingkan triwulan sebelumnya dan 1,44% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terutama karena pertumbuhan DPK lebih tinggi atau tidak proporsional dengan pertumbuhan kredit. Secara q-t-q dan y-o-y pertumbuhan DPK masing-masing sebesar 15,69% dan 45,18% sedangkan pertumbuhan kredit masing-masing sebesar 8,06% dan 38,29%. Tingginya pertumbuhan DPK disebabkan besarnya dana pemerintah terutama pemda di perbankan.



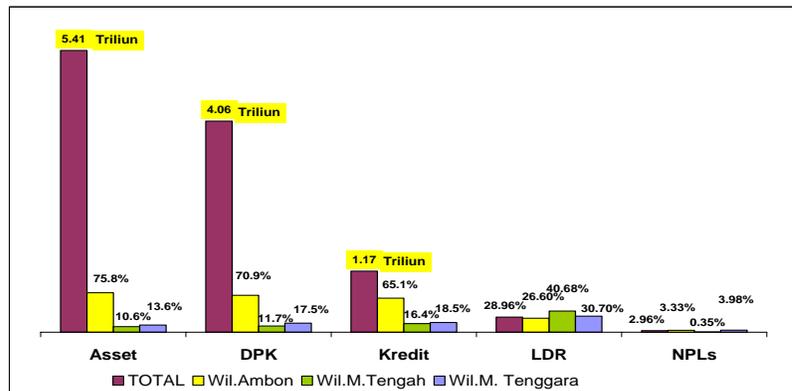
Namun kalau dilihat dari sisi pertumbuhan kredit, kinerja perbankan di Maluku sebenarnya cukup bagus. Pertumbuhan kredit diwilayah Maluku selama tahun 2006 (y-o-y) tercatat sebesar 38,29%. Angka tersebut di atas target pertumbuhan nasional sebesar 20%. Disisi lain angka kredit bermasalah terus menurun hingga sebesar 2,96% pada triwulan laporan, jauh dibawah batas nasional 5%. Selain karena adanya perbaikan kualitas kredit dan penyelesaian kredit bermasalah, menurunnya NPL's juga disebabkan adanya penambahan kredit baru yang cukup tinggi. Selama tahun 2006 telah terealisasi kredit baru sebesar Rp. 588,6 miliar.

**Grafik 2.2. Indikator Pokok Perbankan Per Jenis Bank**



Dari indikator-indikator tersebut di atas terlihat bahwa kinerja bank-bank pemerintah dan bank milik pemda jauh lebih baik dibandingkan dengan bank-bank swasta. LDR bank pemerintah dan bank milik pemda pada triwulan laporan sebesar 31,87% sedangkan bank swasta hanya sebesar 19,36%.

**Grafik 2.3. Indikator Pokok Perbankan Perwilayah**





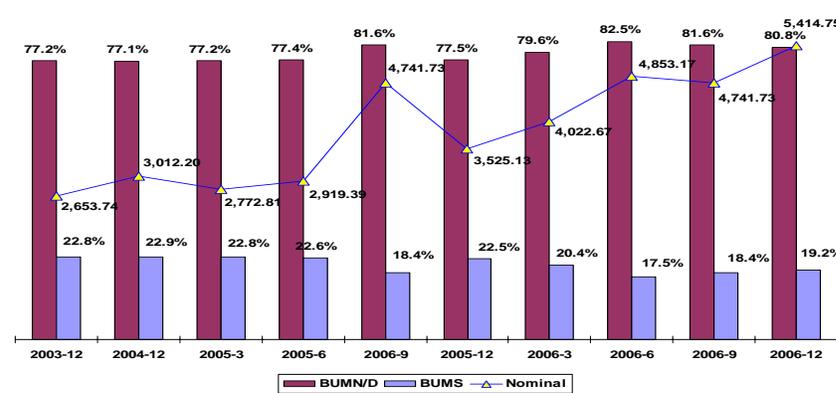
Berdasarkan wilayah kantor bank pelapor, penghimpunan dana, penyaluran kredit dan total asset perbankan didominasi oleh perbankan di wilayah Ambon (Kodya Ambon) dengan jumlah persentase asset, DPK dan kredit diatas 65% dari total di Provinsi Maluku. Sedangkan sisanya terbagi di dua wilayah lainnya yaitu wilayah Maluku Tengah (Malteng, Buru, SBB, SBT) dan Maluku Tenggara (Malra, MTB, Kep. Aru). Dengan dibukanya Bank Modern Express Cabang Tual, turut memacu peningkatan persentase asset, DPK dan Kredit di wilayah Maluku Tenggara.

Berdasarkan persentase perbandingan DPK yang dihimpun dengan kredit yang disalurkan (LDR), angka tertinggi terjadi di wilayah Maluku tengah sebesar 40,68%. Sedangkan angka tertinggi kredit bermasalah terjadi di wilayah Maluku Tenggara sebesar 3,98%.

## 2.2. Asset Perbankan Maluku

Total asset perbankan di wilayah Maluku pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp 5.414,75 miliar, meningkat 14,22% dibanding triwulan sebelumnya dan 53,6% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan asset pada bank swasta disebabkan antara lain karena dibukanya 2 kantor yaitu 1 kantor cabang bank umum swasta syariah dan 1 kantor cabang BPR konvensional. Sedangkan pada bank pemerintah termasuk BPDM, peningkatan asset disebabkan peningkatan DPK.

**Grafik 2.4. Perbandingan Pangsa Asset BUMN/D & BUMS**

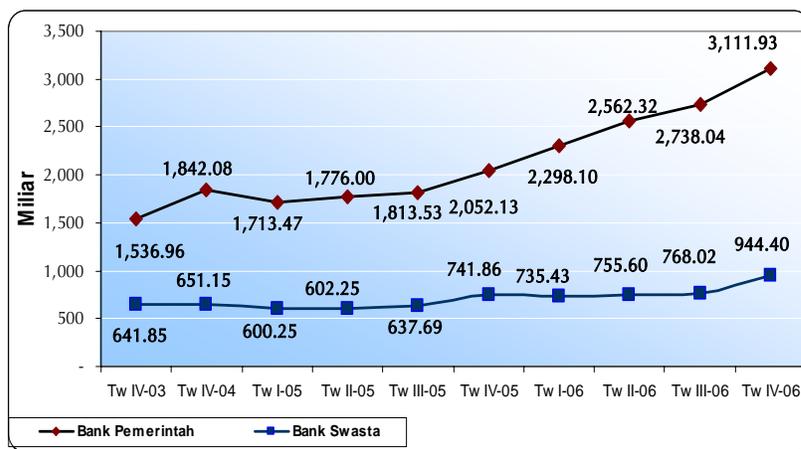




### 2.3. Penghimpunan Dana Masyarakat

Pada triwulan laporan, total dana yang dihimpun perbankan di Maluku sebesar Rp. 4.056,33 miliar. Selama satu triwulan (q-t-q) terjadi peningkatan sebesar Rp.550,27 miliar (15,69%) sedangkan selama setahun (y-o-y) terjadi peningkatan sebesar Rp.1.262,34 miliar (45,18%). Selama satu tahun terakhir, DPK yang dihimpun bank pemerintah termasuk bank milik pemerintah daerah meningkat sebesar Rp. 1.059.8 miliar atau tumbuh 51,64%, sedangkan yang dihimpun bank swasta sebesar Rp. 202,64 miliar atau tumbuh 27,30%.

**Grafik 2.5. Perkembangan Dana Masyarakat Per Jenis Bank**

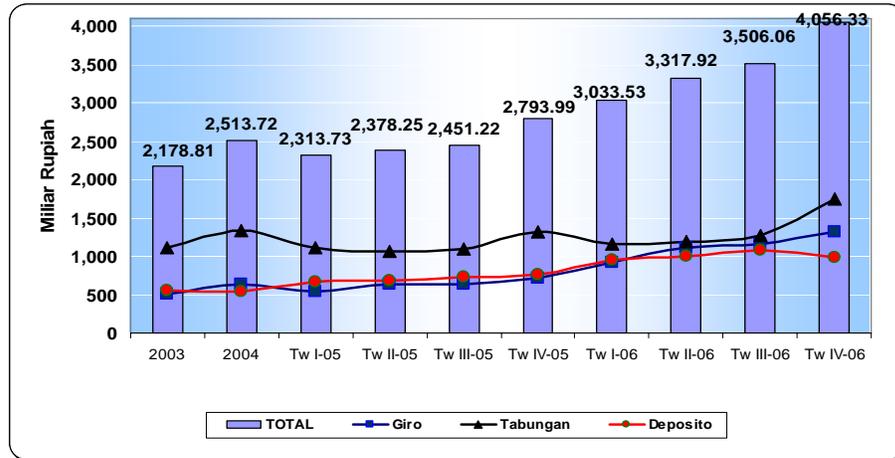


Menurut jenis simpanan, selama setahun terakhir terjadi peningkatan pada jenis giro dan deposito, sedangkan tabungan fluktuatif dengan peningkatan yang tidak signifikan. Hal ini menyebabkan ketiga jenis simpanan tersebut hampir berada pada titik yang sama pada triwulan II dan III dengan perbedaan nominal yang relatif kecil. Pada triwulan laporan giro dan tabungan meningkat, sedangkan deposito menurun signifikan disebabkan antara lain adanya pengalihan sebagian deposito ke produk tabungan sebagai akibat penurunan suku bunga deposito.

Tingginya pertumbuhan DPK sangat dipengaruhi masuknya dana pemda yang umumnya berbentuk giro. Selama setahun terakhir pangsa giro telah tumbuh dari 25,5% menjadi 32,53% sedangkan pangsa tabungan turun dari 47,33% menjadi 43,08%. Hal ini sejalan dengan kenaikan pangsa dana Pemda yang tersimpan pada

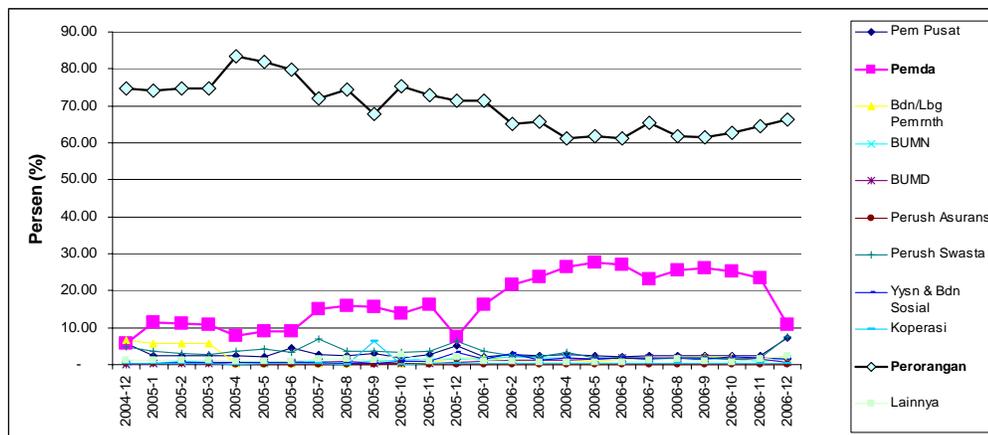
DPK dari 7,65% menjadi 10,72%, Sedangkan DPK yang bersumber dari perorangan yang umumnya berupa tabungan pangsaanya menurun dari 71,29% menjadi 66,34%.

**Grafik 2.6. Perkembangan Dana Masyarakat Per Jenis Simpanan**



Pada triwulan laporan terjadi penurunan pangsa DPK dari Pemda, hal ini dapat disebabkan adanya penarikan dana Pemda untuk pembayaran proyek-proyek atau pembayaran gaji pegawai. Namun pada saat bersamaan pangsa DPK pemerintah pusat meningkat. Hal ini menyebabkan pangsa giro tetap tinggi.

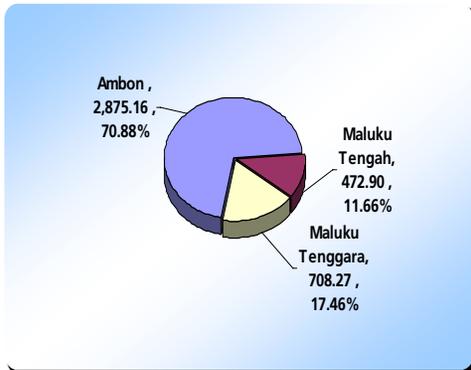
**Grafik 2.7. Perkembangan Pangsa DPK per Deposan**



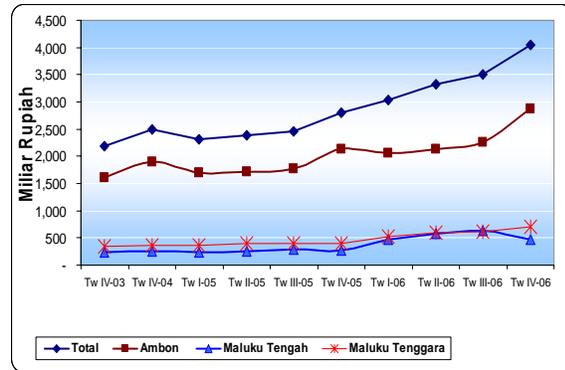
Pada triwulan laporan, penghimpunan DPK masih didominasi wilayah Kodya Ambon sebesar 70,88%, hal ini dikarenakan kegiatan perekonomian masih terpusat di

kota Ambon. Pada triwulan laporan, DPK di wilayah Maluku Tengah mengalami penurunan setelah terjadi peningkatan yang pesat pada 3 triwulan sebelumnya.

**Grafik 2.8. Komposisi DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana Posisi Tw. IV 2006**



**Grafik 2.9. Perkembangan DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana Posisi Tw. IV 2006**



#### 2.4. Penyaluran Kredit Perbankan

Selain menghimpun dana, salah satu fungsi bank adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Berdasarkan letak kantor bank pemberi kredit, penyalurannya terbagi atas 2 (dua) jenis kredit yaitu kredit berdasarkan bank pelapor dan kredit berdasarkan lokasi proyek. **Kredit berdasarkan bank pelapor (LBU, LBUS & LBPR)** adalah kredit yang disalurkan oleh perbankan yang berada di wilayah Provinsi Maluku. Sedangkan **kredit berdasarkan lokasi proyek** sebagaimana tercantum dalam buku SEKDA BI terbitan Kantor Bank Indonesia Ambon, adalah total kredit yang disalurkan baik oleh perbankan yang berada di Provinsi Maluku maupun yang berada di luar Provinsi Maluku.

Berdasarkan lokasi proyek seperti yang tercantum dalam buku SEKDA yang diterbitkan BI, kredit yang disalurkan di wilayah Provinsi Maluku pada posisi outstanding bulan Desember 2006 sebesar Rp. 1.859,04 miliar. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp. 1.174,74 miliar disalurkan oleh perbankan yang berada di wilayah Provinsi Maluku (berdasarkan laporan LBU/LBUS/LBPR). Dengan demikian sisanya yaitu sebesar Rp.684,3 miliar merupakan kredit yang disalurkan oleh perbankan yang berada di luar wilayah Provinsi Maluku yang pangsanya sebesar 37% dari keseluruhan kredit.

**Tabel 2.1. Perbandingan Kredit Lokasi Proyek dan Kredit Bank Pelapor di Provinsi Maluku TW.IV 2006**

Keterangan	Kredit dr Perbankan Maluku <sup>1)</sup>	%	Kredit dr Perbankan di Luar Maluku <sup>3)</sup>	%	Total Kredit yg disalurkan di Maluku <sup>2)</sup>	%
<b>A. Wilayah</b>	<b>1,174,742</b>	<b>100.0%</b>	<b>684,297</b>	<b>100.0%</b>	<b>1,859,039</b>	<b>100.0%</b>
1 Ambon	764,914	65.1%	241,395	34.2%	1,006,309	54.1%
2 Maluku Tengah	192,380	16.4%	367,249	53.9%	559,629	30.1%
3 Maluku Tenggara	217,448	18.5%	75,653	11.9%	293,101	15.8%
<b>B. Kepemilikan</b>	<b>1,174,742</b>	<b>100.0%</b>	<b>684,297</b>	<b>100.0%</b>	<b>1,859,039</b>	<b>100.0%</b>
1 BUMN/BUMD	991,920	84.4%	556,637	83.0%	1,548,557	83.3%
2 Swasta	182,822	15.6%	127,660	17.0%	310,482	16.7%
<b>C. Jenis Penggunaan</b>	<b>1,174,742</b>	<b>100.0%</b>	<b>684,297</b>	<b>100.0%</b>	<b>1,859,039</b>	<b>100.0%</b>
1 Modal Kerja	276,752	23.6%	290,662	43.2%	567,414	30.5%
2 Investasi	41,586	3.5%	380,886	54.0%	422,472	22.7%
3 Konsumsi	856,404	72.9%	12,749	2.8%	869,153	46.8%
<b>D. Sektor Ekonomi</b>	<b>1,174,742</b>	<b>100.0%</b>	<b>684,297</b>	<b>100.0%</b>	<b>1,859,039</b>	<b>100.0%</b>
1 Pertanian	10,984	0.9%	240,474	32.9%	251,459	13.5%
2 Pertambangan	-	0.0%	1,000	0.9%	1,000	0.1%
3 Industri	1,288	0.1%	411,090	60.6%	412,378	22.2%
4 Listrik, Gas & Air	-	0.0%	5	0.0%	5	0.0%
5 Konstruksi	75,491	6.4%	9,595	1.4%	85,086	4.6%
6 Perdag./Hotel/Rest	199,427	17.0%	5,482	0.8%	204,909	11.0%
7 Pengangkutan dll	11,402	1.0%	459	0.1%	11,861	0.6%
8 Jasa Dunia Usaha	10,099	0.9%	2,183	0.4%	12,282	0.7%
9 Jasa Sosial Masy.	8,368	0.7%	122	0.0%	8,490	0.5%
10 Lain-lain	857,682	73.0%	13,887	2.9%	871,569	46.9%

Ket 1) Berdasarkan LBU, LBUS dan LBPR (Laporan Bulanan Bank Umum, Syariah dan BPR)

2) Berdasarkan data Statistik Ekonomi & Keuangan Daerah (SEKDA) angka sementara

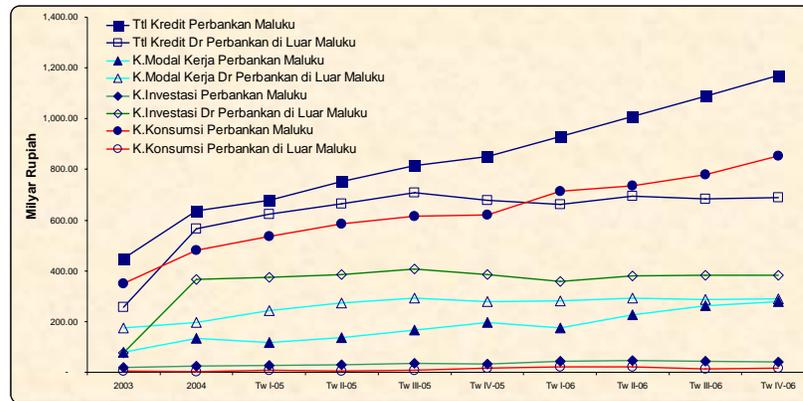
3) Selisih antara 1) dan 2)

Kredit dari perbankan di luar Maluku tersebut terbanyak disalurkan oleh Bank Umum Milik Pemerintah (83%) dan tertinggi disalurkan ke wilayah Maluku Tengah (53,9%). Berdasarkan jenis penggunaannya terbesar adalah kredit investasi (54%), dan berdasarkan sektor ekonominya terbanyak disalurkan ke sektor industri (60,6%).

Dilihat dari perkembangannya, kredit dari perbankan di Maluku terus meningkat sedangkan kredit dari perbankan di luar Maluku menurun. Penurunan ini dapat disebabkan menurunnya kinerja industri pengolahan kayu di wilayah Maluku Tengah sebagai akibat adanya ketentuan pembatasan kuota tebang pada HPH.



**Grafik 2.10. Perbandingan Perkembangan Kredit dari Perbankan Di Maluku dan Perbankan di luar maluku**



**2.4.1. Realisasi Kredit Baru Perbankan**

Berdasarkan laporan perbankan di wilayah provinsi Maluku, outstanding/baki debit kredit perbankan di Provinsi Maluku posisi Desember 2006 sebesar Rp. 1.174,74 miliar. Angka Outstanding kredit tersebut merupakan hasil dari Outstanding/baki debit Posisi Desember 2005 ditambah adanya realisasi kredit baru sekitar Rp.588,56 miliar, dikurangi adanya kemungkinan pelunasan kredit/penghapusbukuan kredit sekitar Rp. 190,71 miliar. Dengan demikian selama tahun 2006 terdapat mutasi net/bersih sebesar Rp 397,86 miliar.

**Tabel 2.2. Mutasi Baki Debet Kredit Perbankan di Provinsi Maluku**

Baki Debet Posisi Des 2005	Mutasi (kumulatif Jan-Des 2006)			Baki Debet Posisi Des 2006
	Debet	Kredit	Net	
776,885.00	588,562.00	190,705.15	397,856.85	1,174,741.85

Selama tahun 2006 persentase antara realisasi kredit baru terhadap persetujuan kredit baru rata-rata 61% perbulan.

### 2.4.2. Penyaluran Kredit Perbankan Maluku per Sektor Ekonomi & Wilayah Bank Pelapor

Berdasarkan perbandingan antara data kredit menurut wilayah kantor bank penyalur kredit dengan wilayah penyaluran kreditnya, nampak bahwa tidak semua kredit perbankan di wilayah Ambon disalurkan ke wilayah Ambon juga, namun terdapat kredit yang disalurkan oleh perbankan di wilayah Ambon ke wilayah Maluku Tengah sebesar Rp. 23,47 miliar, Maluku Tenggara sebesar Rp. 1,5 miliar dan wilayah lain di Luar Maluku sebesar Rp. 4,9 miliar.

Dominasi penyaluran kredit ke sektor lain-lain/konsumtif terjadi di semua wilayah. Sedangkan kredit ke sektor pertanian dan lebih spesifik ke sub sektor perikanan masih sangat kecil yaitu sebesar Rp. 6,4 miliar atau 0,55% dari total kredit, dan hanya disalurkan oleh perbankan di wilayah Ambon dan Maluku Tengah dengan pangsa terbesar disalurkan di wilayah Ambon.

**Tabel 2.3. Kredit Perbankan Menurut Sektor Ekonomi, Wilayah Bank Penyalur Kredit dan Wilayah Penyaluran Kredit**

KETERANGAN	WILAYAH KANTOR BANK PENYALUR KREDIT				WILAYAH PENYALURAN KREDIT				
	AMBON	MALUKU TENGAH	MALUKU TENGGARA	TOTAL	AMBON	MALUKU TENGAH	MALUKU TENGGARA	LAINNYA	TOTAL
1 Pertanian	6,394	1,414	3,176	10,984	6,350	1,458	3,176	-	10,984
- Tanaman Pangan	23	-	-	23	2	21	-	-	23
- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perikanan	5,799	641	-	6,440	5,799	641	-	-	6,440
- Peternakan	558	624	-	1,182	558	624	-	-	1,182
- Kehutanan dan pemotongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perburuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Sarana Pertanian	-	-	275	275	-	-	275	-	275
- Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	23	149	2,892	3,064	-	172	2,892	-	3,064
2 Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Industri	1,257	31	-	1,288	257	1,031	-	-	1,288
4 Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Konstruksi	71,665	802	3,024	75,491	70,265	2,202	3,024	-	75,491
6 Perdagangan	145,076	20,332	34,020	199,427	140,137	24,321	34,047	923	199,427
7 Angkutan	10,026	450	926	11,402	9,966	510	926	-	11,402
8 Jasa Dunia Usaha	9,641	361	97	10,099	9,088	914	97	-	10,099
9 Jasa Sosial	8,238	130	-	8,368	8,155	213	-	-	8,368
10 Lainnya	512,617	168,860	176,205	857,682	490,786	185,205	177,663	4,028	857,682
<b>TOTAL</b>	<b>764,914</b>	<b>192,380</b>	<b>217,448</b>	<b>1,174,742</b>	<b>735,004</b>	<b>215,854</b>	<b>218,933</b>	<b>4,951</b>	<b>1,174,742</b>

### 2.4.3. Kredit Bank Umum Menurut Skala Usaha

Menurut besarnya plafond kredit, pada triwulan laporan kredit bank umum di Provinsi Maluku didominasi oleh kredit UMKM (plafond dibawah Rp.5 miliar termasuk kredit konsumtif) sebesar 97,88%, sisanya adalah kredit non UMKM (plafond diatas Rp.5 miliar) sebesar 2,35%. Kredit Non UMKM sebesar Rp. 24,9 miliar, tersalur ke sektor lain-lain (sub sektor lain-lain lainnya).

Kredit usaha mikro mendominasi kredit UMKM dengan baki debit sebesar Rp.722,9 miliar (57,45%) dengan jumlah rekening sebanyak 45.876. Namun demikian,

besarnya pangsa tersebut diikuti dengan NPLs tertinggi sebesar 1,5%. Untuk Kredit Usaha Kecil dan Usaha Menengah walaupun pangasanya dibawah Kredit Usaha Mikro, namun NPLsnya relatif kecil masing-masing sebesar 0,7% dan 1,03%. Sedangkan pada kredit Non UMKM tidak terdapat kredit bermasalah.

**Tabel 2.4. Kredit Bank Umum Berdasarkan Bank Pelapor Menurut Skala Usaha**

Juta Rp.

SKALA USAHA	REKG	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL		
			NOM	%	NOM	%	Share
<b>A. KREDIT UMKM</b>	<b>48,076</b>	<b>1,221,281</b>	<b>1,149,796</b>	<b>97.88</b>	<b>34,796</b>	<b>3.03</b>	<b>100.00</b>
1 KU. MIKRO (PLAF. RP. <50 JT)	45,876	696,638	722,873	57.45	16,416	1.50	47.18
2 KUK (PLAF. RP. 50 JT - 500 JT )	1,984	270,978	222,719	20.97	7,411	0.70	21.30
3 KU MENENGAH (PLAF. RP. 500 JT - 5 M)	216	253,665	204,204	19.23	10,969	1.03	31.52
<b>B. KREDIT NON UMKM (PLAF. &gt; 5 M)</b>	<b>3</b>	<b>24,945</b>	<b>24,945</b>	<b>2.35</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL</b>	<b>48,079</b>	<b>1,246,226</b>	<b>1,174,741</b>	<b>100.00</b>	<b>34,796</b>	<b>2.96</b>	<b>100.00</b>

## 2.5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Perbandingan antara dana yang dihimpun (DPK) dengan kredit yang disalurkan (Loan to Deposit ratio/LDR) selama dua tahun terakhir cenderung fluktuatif dan berkisar antara 30-33% dengan rata-rata sebesar 31%.

**Tabel 2.5. Perkembangan LDR Perbankan Maluku**

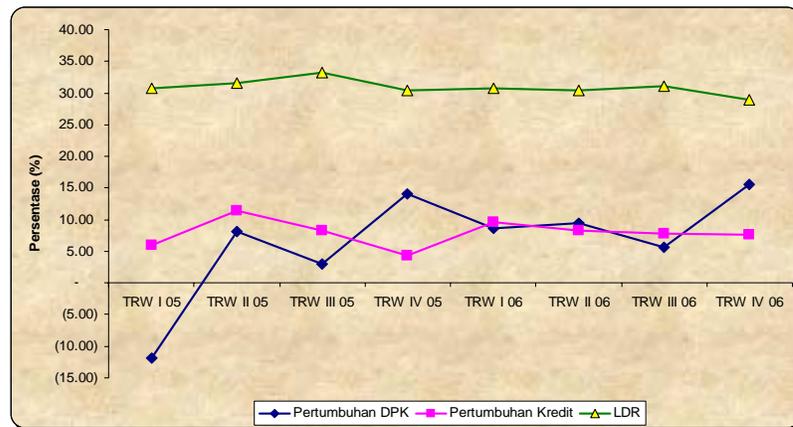
Milyar Rupiah

Keterangan	2004	2005				2006				Pertumbuhan (%)	
		TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	q-t-q	y-o-y
<b>D P K</b>	2,493.23	2,198.08	2,377.98	2,451.13	2,793.99	3,033.53	3,317.92	3,506.06	4,056.33	15.69	45.18
<b>KREDIT</b>	637.28	675.41	752.57	814.70	849.47	930.76	1,007.89	1,087.13	1,174.74	8.06	38.29
<b>L D R (%)</b>	25.56%	30.73%	31.65%	33.24%	30.40%	30.68%	30.38%	31.01%	28.96%	(0.02)	(0.04)

Pada triwulan laporan terjadi penurunan LDR sehingga angkanya lebih rendah baik dibandingkan triwulan sebelumnya (triwulanan) maupun triwulan yang sama tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terutama karena pertumbuhan DPK lebih tinggi atau tidak proporsional dengan pertumbuhan kredit. Secara q-t-q dan y-o-y

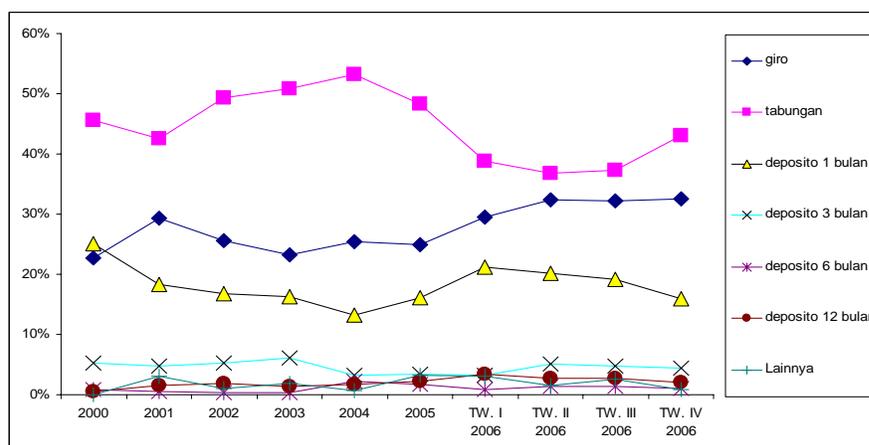
pertumbuhan DPK masing-masing sebesar 15,69% dan 45,18% sedangkan pertumbuhan kredit masing-masing sebesar 8,06% dan 38,29%.

**Grafik 2.11. Perkembangan LDR, Pertumbuhan DPK dan Kredit**



Tingginya pertumbuhan DPK sangat dipengaruhi oleh dana pemerintah (pusat dan daerah) yang disimpan di perbankan. Dana tersebut berhubungan dengan dana-dana APBD. Selama setahun terakhir, pangsa dana tersebut yang tersimpan pada DPK Bank Umum yang umumnya berbentuk giro naik dari 7,65% menjadi 10,72%; Hal ini menyebabkan dominasi dana-dana jangka pendek pada struktur dpk meningkat.

**Grafik 2.12. Perkembangan Pangsa jenis-jenis DPK Perbankan Maluku**



Dana-dana jangka pendek (giro, tabungan, deposito satu bulan) mendominasi struktur dpk perbankan di Maluku lebih dari 90%. Perlu penelitian lebih lanjut apakah



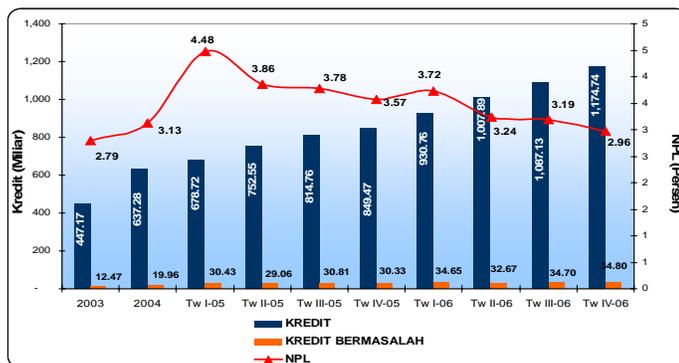
struktur dpk tersebut mempengaruhi perbankan di Maluku yang cenderung menempatkan dana-dananya pada kredit konsumtif dan penempatan pada produk jangka pendek seperti *deposit on call*.

Tingginya dana pemerintah (pemda/pusat) pada DPK bank mengindikasikan rendahnya realisasi dana-dana APBD pemda (Provinsi, Kabupaten/Kota). Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Kanwil XXIX Ditjen Perbendaharaan Ambon rendahnya realisasi anggaran DIPA TA 2006 pada semester I 2006 di Provinsi Maluku disebabkan Pertama, pemahaman terhadap Keppres Nomor 80 tahun 2003, yang merupakan kendala dalam menetapkan pejabat/panitia pengadaan barang/jasa. Kedua, adanya keterlambatan penerbitan surat keputusan penunjukkan pengelola kegiatan yang berakibat pada lambatnya proses tender. Ketiga, banyaknya dana DIPA yang diblokir baik oleh DJAPK maupun oleh Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan yang proses revisinya memerlukan waktu relatif lama sehingga kegiatan tidak dapat segera dilaksanakan. Keempat, terjadinya kelembatan proses pelelangan berkaitan dengan kualifikasi panitia dan perusahaan rekanan. Kelima, adalah pemahaman terhadap mekanisme pencairan dana yang diatur dalam Perdirjen No. 66 tahun 2005 yang masih rendah.

**2.6. Kredit Bermasalah/Non Performing Loans Bank Umum**

Perkembangan kredit bermasalah di Maluku berdasarkan laporan perbankan di provinsi Maluku, berada jauh dibawah batas NPL nasional sebesar 5% dengan trend yang terus menurun. Pada triwulan laporan kredit bermasalah bank umum di Provinsi Maluku sebesar 2,96%.

**Grafik 2.13. NPL's Bank Umum**



Berdasarkan subsektor ekonomi, pada triwulan laporan kredit bank umum di Provinsi Maluku disalurkan ke 26 sub sektor ekonomi, dimana kredit bermasalah tertinggi terjadi pada sub sektor pertanian tanaman pangan sebesar 91,3%, namun pangsa terhadap total NPLs hanya sebesar 0,1%. Disusul Sub sektor jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya sebesar 44,39% dan sub sektor jalan raya dan jembatan sebesar 39,46% dengan pangsa masing-masing sebesar 10,7% dan 3,9%.

**Tabel 2.6. Kredit Perbankan per Sub Sektor Ekonomi**

RANK	SUB SEKTOR	SEKTOR	BAKI DEBET	PANGSA	NPL'S		
					NOMINAL	%	PANGSA
1	Lain-lain - lainnya	Lain-lain	620,320.20	52.805%	6,286.00	1.23%	18.3%
2	Lain-lain - Perumahan	Lain-lain	237,362.00	20.205%	6,255.00	2.64%	18.2%
3	Perdagangan eceran	Perdag./Hotel/Rest	101,978.00	8.681%	6,390.00	6.27%	18.6%
4	Konstruksi - lainnya	Konstruksi	70,296.00	5.984%	4,446.00	6.32%	13.0%
5	Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	Perdag./Hotel/Rest	56,221.20	4.786%	1,509.00	2.73%	4.4%
6	Distribusi	Perdag./Hotel/Rest	27,666.00	2.355%	807.00	2.92%	2.4%
7	Pengangkutan umum	Pengangkutan dll	10,863.00	0.925%	1,226.00	11.29%	3.6%
8	Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	Jasa Sosial Masy.	8,233.00	0.701%	3,655.00	44.39%	10.7%
9	Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	Perdag./Hotel/Rest	7,051.00	0.600%	191.00	2.71%	0.6%
10	Jasa-jasa dunia usaha lainnya	Jasa Dunia Usaha	8,649.00	0.736%	1,131.00	16.91%	3.3%
11	Restoran dan hotel	Perdag./Hotel/Rest	6,511.00	0.554%	1,033.00	15.87%	3.0%
12	Pertanian - Perikanan	Pertanian	6,431.00	0.547%	-	0.00%	0.0%
13	Jalan raya dan jembatan	Konstruksi	3,386.00	0.288%	1,336.00	39.46%	3.9%
14	Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	Pertanian	3,064.00	0.261%	-	0.00%	0.0%
15	Perumahan sederhana	Konstruksi	1,809.00	0.154%	-	0.00%	0.0%
16	Industri pengolahan lainnya	Industri	1,238.00	0.105%	-	0.00%	0.0%
17	Pertanian - Peternakan	Pertanian	1,182.00	0.101%	-	0.00%	0.0%
18	Real estate - Perumahan sederhana	Jasa Dunia Usaha	1,000.00	0.085%	-	0.00%	0.0%
19	Biro Perjalanan	Pengangkutan dll	539.00	0.046%	-	0.00%	0.0%
20	Real estate - Lainnya	Jasa Dunia Usaha	450.00	0.038%	-	0.00%	0.0%
21	Sarana Pertanian	Pertanian	275.00	0.023%	-	0.00%	0.0%
22	Kesehatan	Jasa Sosial Masy.	123.00	0.010%	-	0.00%	0.0%
23	Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	Industri	59.45	0.005%	-	0.00%	0.0%
24	Pertanian - Tanaman Pangan	Pertanian	23.00	0.002%	21.00	91.30%	0.1%
25	Pendidikan	Jasa-jasa sosial Masy.	12.00	0.001%	-	0.00%	0.0%
26	Pertanian - Tanaman Perkebunan	Jasa-jasa sosial Masy.	-	0.000%	-	#DIV/0!	0.0%
<b>TOTAL</b>			<b>1,174,741.85</b>	<b>100.000%</b>	<b>34,286.00</b>	<b>2.92%</b>	<b>100.00%</b>

### Box 3

#### ARAH DAN STRATEGI KEBIJAKAN BANK INDONESIA TAHUN 2007

1. Bank Indonesia akan lebih aktif berperan menempatkan dirinya sebagai katalisator dalam proses mendorong fungsi intermediasi perbankan ke sektor riil. Dalam hal ini, BI berkeinginan menjadikan dirinya sebagai Database Perekonomian Nasional sekaligus sebagai Pusat Informasi Kajian-kajian Ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.
2. Bank Indonesia akan berupaya meningkatkan kerja sama dan koordinasi dengan Pemerintah untuk menata kembali industri perbankan, khususnya melalui revitalisasi peran bank-bank BUMN. Kita berharap banyak bahwa bank-bank BUMN akan mampu menjadi *lead* dalam mendorong fungsi intermediasi yang saat ini masih belum pulih sepenuhnya.
3. Bank Indonesia akan berupaya memfasilitasi proses merger. Pada 2007 ini Bank Indonesia ingin lebih konkrit. Bank Indonesia ingin mendorong bank-bank yang berpotensi menimbulkan instabilitas pada industri untuk memberikan respons secara positif. Bank Indonesia akan mencoba mengambil peran dalam negosiasi yang mengacu pada prinsip-prinsip *honest brokering*, yang netral, fair, wajar dan optimal.
4. Bank Indonesia akan memfasilitasi kelancaran pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan yang menjadi pokok permasalahan industri perbankan kita dewasa ini. Kebijakan-kebijakan yang akan Bank Indonesia terbitkan dalam waktu dekat ini antara lain **Ketentuan Mengenai Tata Cara Penilaian Kolektibilitas Kredit dan Penyesuaian berupa ketentuan yang terkait dengan Prinsip-Prinsip Kehati-hatian Perbankan**
5. Kepada perbankan yang berada dibawah kepemilikan asing, Bank Indonesia akan mengeluarkan *guideline* yang akan memandu bank asing untuk dapat berkontribusi lebih optimal dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya dalam meningkatkan fungsi intermediasi. Disamping itu, Bank Indonesia juga akan mengeluarkan *guideline* tentang pemanfaatan tenaga profesional asing dalam operasional bank asing di Indonesia. Sebagaimana janji Bank Indonesia tahun lalu, Bank Indonesia akan mengeluarkan kebijakan khusus yang bertujuan untuk membatasi penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA) di level *middle management*, yaitu dua tingkat di bawah Direksi, kecuali untuk bidang-bidang yang dapat dibuktikan memang tidak mampu diisi oleh pasar tenaga kerja domestik. Bila itu yang terjadi, Bank Indonesia akan memberi izin selama 3 tahun, dan dalam jangka waktu itu, Bank Indonesia akan mengharuskan bank yang bersangkutan untuk melaksanakan *transfer of knowledge* kepada tenaga lokal.



6. Bank Indonesia akan lebih proaktif mengambil peran di dalam mengembangkan pasar dan instrumen keuangan dalam rangka memperluas kegiatan *indirect intermediation* oleh perbankan nasional ke sektor-sektor produktif melalui penerapan *universal banking*. Berbagai upaya juga akan Bank Indonesia arahkan untuk mendorong proses pendalaman pasar keuangan nasional (*financial market deepening*), melalui penciptaan instrumen-instrumen baru, dan meningkatkan efektifitas kebijakan moneter penyempurnaan melalui kerangka operasionalisasi kebijakan tersebut.
7. Terkait dengan pengembangan perbankan syariah, Bank Indonesia memandang perlu untuk mempercepat pertumbuhan bank syariah agar perannya semakin dirasakan oleh masyarakat. Program akselerasi pengembangan perbankan syariah Indonesia akan dilakukan melalui: program sosialisasi perbankan syariah yang lebih intensif, mendorong pengayaan produk dan jasa keuangan syariah serta perluasan outlet pelayanannya, dan Bank Indonesia akan lebih aktif mendukung masuknya dana investasi luar negeri melalui instrumen-instrumen keuangan syariah.
8. Terkait dengan BPR dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat kecil yang bergerak di sektor usaha informal. Kita tidak dapat menutup mata bahwa sektor usaha informal ini adalah fakta yang ada dan nyata menyangga kehidupan sebagian besar kehidupan masyarakat kita. Dan apabila kita ingin mengangkat harkat dan derajat kehidupan masyarakat ke tingkat yang lebih baik, tidak bisa tidak, sektor inilah yang harus mendapat perhatian pertama. Peran BPR yang semula ditujukan untuk mengisi kebutuhan pembiayaan masyarakat kecil harus semakin diberdayakan. Salah satu upaya yang telah dilakukan Bank Indonesia dalam rangka mendukung pengembangan BPR adalah melaksanakan *linkage program*, yaitu penerusan kredit UMKM dari bank umum atau bank syariah kepada BPR/BPR syariah, sehingga tercapai efisiensi dan sinergi, tetapi tetap berada dalam koridor prinsip kehati-hatian.



BAGIAN III  
PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN  
REGIONAL





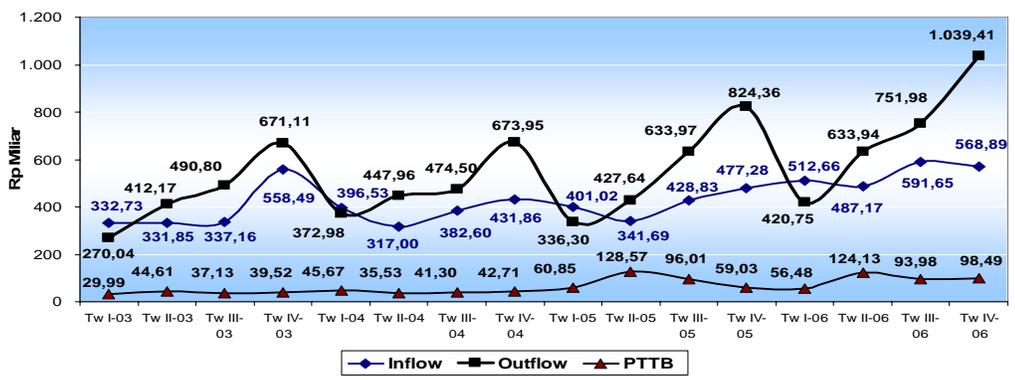
### 3.1. Perputaran Uang

Transaksi keuangan di wilayah Maluku melalui sarana sistem pembayaran, baik yang dilakukan secara tunai maupun non tunai selama tahun 2006 mencapai nilai masing-masing sebesar Rp1,91 triliun melalui sarana kliring, RTGS (*Real time Gross Settlement*) outgoing sebesar Rp14,85 triliun dan incoming sebesar Rp21,46 triliun. Transaksi tunai dengan Bank Indonesia selama tahun 2006 senilai Rp2,16 triliun inflow, dan sebesar Rp2,85 triliun outflow. Dibandingkan tahun sebelumnya, nilai transaksi tahun 2006 meningkat masing-masing, melalui kliring sebesar Rp325,11 miliar (20,45%), net RTGS incoming sebesar Rp7,82 triliun, dan transaksi tunai net outflow sebesar Rp112,26 miliar. Peningkatan nilai incoming RTGS terkait dengan peningkatan dana masuk dari luar daerah terutama dari Ibukota Jakarta (75,85% dari total incoming), sedangkan meningkatnya net outflow terkait dengan peningkatan permintaan uang tunai masyarakat untuk kebutuhan konsumsi perayaan hari besar keagamaan menjelang akhir tahun.

Selain itu, dalam rangka melaksanakan *clean money policy* atau kebijakan uang bersih Kantor Bank Indonesia Ambon terus mengupayakan kelayakan uang yang beredar di masyarakat dengan menarik uang lusuh dan tidak layak edar untuk digantikan dengan uang segar. Selama tahun 2006 telah dilakukan pemusnahan uang yang tidak layak edar sebesar Rp373,08 miliar atau meningkat sebesar Rp28,63 miliar (8,31%) dibanding tahun sebelumnya.

Berikut perkembangan perputaran uang melalui Bank Indonesia baik Inflow, Outflow maupun PTTB di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Ambon.

**Grafik 3.1. Perkembangan Perputaran Uang Regional**



Jumlah uang palsu yang ditemukan di wilayah kerja Bank Indonesia Ambon oleh Kantor Bank Indonesia dan Perbankan serta temuan pihak Kepolisian dalam tahun 2006 tercatat sebesar Rp 50 ribu sebanyak 1 lembar pecahan Rp 50.000.

### **3.1.1. Inflow (Uang Masuk)**

Jumlah uang masuk ke Bank Indonesia Ambon selama Triwulan IV tahun 2006 tercatat sebanyak Rp 568,89 miliar, jumlah ini meningkat secara tahunan sebesar 19,19% dimana selama Triwulan IV tahun 2005 tercatat jumlah uang masuk sebanyak Rp 477,28 miliar. Secara triwulanan, inflow di triwulan IV mengalami penurunan sebesar 3,85% dibandingkan triwulan III, sejalan dengan menurunnya setoran tunai perbankan maupun masyarakat.

### **3.1.2. Outflow (Uang Keluar)**

Jumlah uang keluar dari Bank Indonesia Ambon selama Triwulan IV tahun 2006 tercatat sebesar Rp 1.039,41 miliar. Jumlah ini meningkat sebesar 26,09% dibanding tahun sebelumnya, dimana selama Triwulan IV tahun 2005 jumlah uang keluar tercatat sebesar Rp 824,36 miliar. Dibandingkan triwulan sebelumnya, terjadi peningkatan jumlah uang keluar sebesar 38,22%. Terjadi net outflow (outflow – inflow) pada tahun 2006 selama 3 triwulan terakhir, masing-masing sebesar Rp 146,77 miliar pada triwulan II, Rp160,33 miliar triwulan III dan Rp470,52 miliar pada triwulan IV. Hal ini disebabkan terutama karena meningkatnya penarikan uang tunai oleh masyarakat untuk kebutuhan konsumsi terkait perayaan hari-hari besar keagamaan menjelang akhir tahun.

### **3.1.3. PTTB (Uang Rusak/Lusuh)**

Dari jumlah uang masuk ke Bank Indonesia Ambon (inflow) pada triwulan IV tahun 2006 tersebut, terdapat Rp 98,49 miliar yang diklasifikasikan sebagai uang lusuh/rusak dan dikenakan Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB). Nilai ini secara tahunan mengalami peningkatan sebesar 66,85% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp59,03 miliar.

---

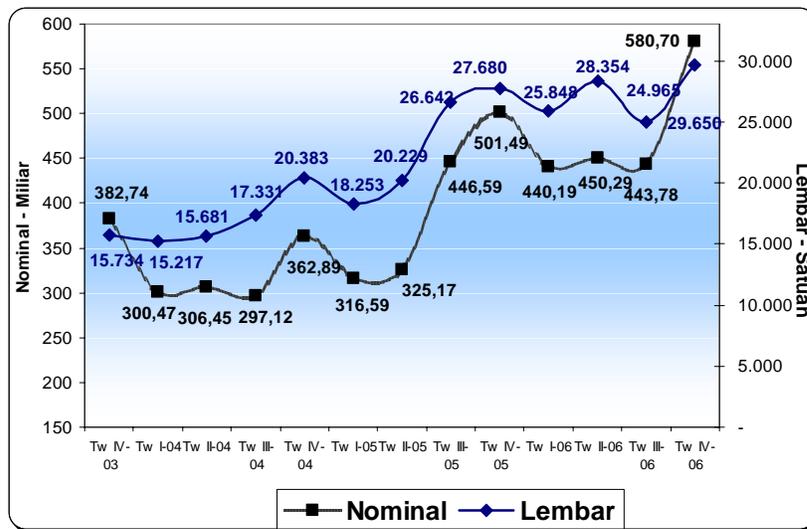


Berdasarkan trend perkembangan uang lusuh yang masuk selama 4 triwulan tahun 2006 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang lusuh di wilayah Kantor Bank Indonesia Ambon meningkat cukup signifikan pada triwulan II sebesar 119,78% dan kemudian menurun pada triwulan ke III sebesar 23,72% dan kembali meningkat pada triwulan IV sebesar 4,80%.

### 3.2. Perputaran Kliring

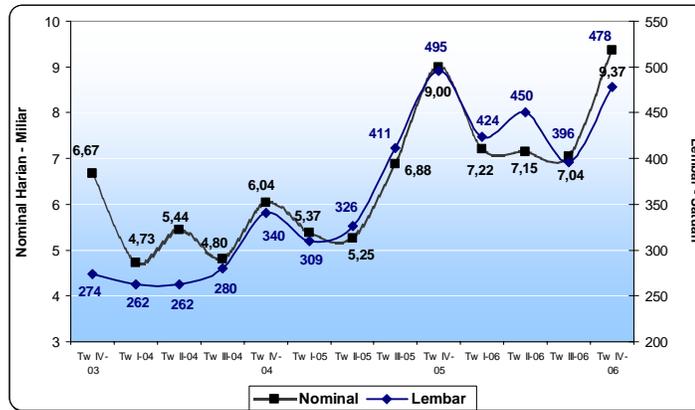
Peserta kliring di wilayah kliring Maluku hingga akhir triwulan IV tahun 2006 tercatat sebanyak 11 kantor, bertambah 1 peserta yaitu PT. Bank Tabungan Negara (persero) kantor cabang Ambon yang aktif sebagai peserta kliring mulai bulan November 2006.

**Grafik 3.2. Perkembangan Perputaran Kliring Regional**



Jumlah warkat yang dikliringkan selama triwulan IV tahun 2006 tercatat 29.650 lembar. Jumlah ini meningkat sebesar 8,38% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya yang hampir 27.680 lembar. Secara nominal, perputaran kliring di wilayah Maluku selama triwulan IV tahun 2006 tercatat sebesar Rp 580,70 miliar, meningkat sebesar 15,79% dibandingkan nominal kliring selama triwulan IV tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 501,49 miliar.

**Grafik 3.3. Perkembangan Rata-rata Harian Perputaran Kliring Regional**



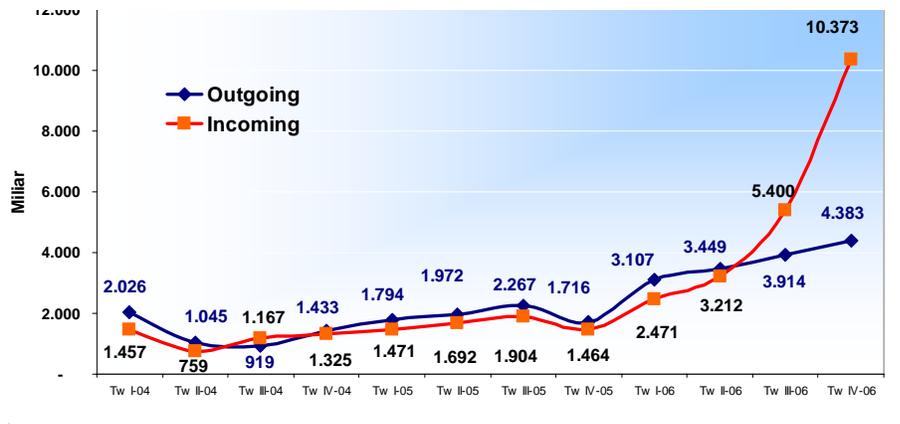
Secara rata-rata, perputaran warkat kliring per hari pada triwulan IV 2006 mengalami penurunan sebesar 4% dari rata-rata harian perputaran warkat triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pada periode tersebut jumlah warkat rata-rata sebanyak 495 lembar per hari, turun menjadi rata-rata per hari sebanyak 478 lembar pada triwulan IV tahun 2006. Secara nominal, rata-rata per hari perputaran kliring di wilayah kliring Maluku tercatat sebesar Rp 9,37 miliar per hari pada triwulan IV tahun 2006. Angka ini meningkat sebesar 4,11% dibandingkan rata-rata per hari perputaran kliring pada triwulan IV tahun 2005 yang tercatat rata-rata sebesar Rp 9 miliar per hari. Menurunnya jumlah warkat kliring per hari terkait dengan penggunaan sarana RTGS untuk transaksi non tunai dalam nominal jumlah besar.

**3.3. Transaksi RTGS (Real Time Gross Settlement)**

Transaksi non tunai melalui RTGS yang sifatnya seketika (*real time*) cenderung mengalami peningkatan. Pada Triwulan IV tahun 2006 tercatat transaksi RTGS melalui Kantor Bank Indonesia Ambon sebesar Rp 4.382,53 miliar untuk *Outgoing* dan Rp10.373,17 miliar untuk *Incoming*.

Secara tahunan, jumlah transaksi outgoing RTGS pada triwulan IV tahun 2006 meningkat masing-masing sebesar 155,37% dibanding triwulan IV tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 1.716,12 miliar, dan transaksi incoming RTGS meningkat sebesar 608,39% yang tercatat sebesar Rp 1.464,34 miliar selama triwulan IV tahun 2005. Peningkatan nilai transaksi RTGS tersebut cukup signifikan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Grafik 3.4. Perkembangan Transaksi RTGS Bank Indonesia Ambon



Dari data trend transaksi melalui RTGS, tercermin ketergantungan ekonomi Maluku terhadap daerah lain khususnya Jakarta, baik untuk transaksi incoming maupun outgoing. Untuk memberikan gambaran peta transaksi melalui RTGS baik incoming maupun outgoing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Peta Transaksi RTGS Outgoing<sup>3</sup> (Rp Miliar)

No	Daerah Tujuan	Transaksi RTGS	
		Nominal	Pangsa
1	AMBON	2.489,48	56,80%
2	BANDUNG	0,82	0,02%
3	DENPASAR	0,12	0,00%
4	JAKARTA	1.832,67	41,82%
5	JAYAPURA	0,67	0,02%
6	KEDIRI	0,16	0,00%
7	MAKASSAR	15,20	0,35%
8	MALANG	0,18	0,00%
9	MANADO	0,24	0,01%
10	MATARAM	0,62	0,01%
11	SAMARINDA	0,68	0,02%
12	SURABAYA	40,90	0,93%
13	TERNATE	0,80	0,02%
	<b>TOTAL</b>	<b>4.382,53</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Bank Indonesia –DASP

<sup>3</sup> Seluruh transaksi RTGS dari Ambon yang keluar ke daerah tujuan

Tabel 3.2. Peta Transaksi RTGS Incoming<sup>4</sup> (Rp Miliar)

No	Daerah Asal	Transaksi RTGS Incoming	
		Nominal	Pangsa
1	AMBON	2.489,48	24,00%
2	BANDA ACEH	0,09	0,00%
3	BANDUNG	0,02	0,00%
4	BATAM	1,04	0,01%
5	DENPASAR	0,32	0,00%
6	JAKARTA	7.867,58	75,85%
7	JAMBI	0,20	0,00%
8	JAYAPURA	0,35	0,00%
9	JEMBER	2,54	0,02%
10	KENDARI	0,32	0,00%
11	KUPANG	0,00	0,00%
12	MAKASSAR	2,20	0,02%
13	MALANG	0,05	0,00%
14	MANADO	0,31	0,00%
15	MEDAN	1,81	0,02%
16	PALU	0,10	0,00%
17	PEKANBARU	0,00	0,00%
18	SAMARINDA	0,02	0,00%
19	SURABAYA	4,74	0,05%
20	TASIKMALAYA	0,01	0,00%
21	TERNATE	1,92	0,02%
22	YOGYAKARTA	0,07	0,00%
<b>TOTAL</b>		<b>10.373,17</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Bank Indonesia –DASP

Pada tahun 2006 terjadi Net Incoming RTGS sebesar Rp6,60 triliun. Hal tersebut menunjukkan masih adanya ketergantungan perekonomian wilayah Maluku pada daerah lain. Kondisi Net Incoming RTGS yang berbeda dibanding kondisi tahun lalu yang terjadi Net Outgoing mengindikasikan adanya alokasi dana ke wilayah Maluku untuk kegiatan perekonomian yang jauh lebih besar, terutama terkait dengan pembiayaan penyelesaian proyek-proyek Pemerintah Daerah, kegiatan perdagangan serta terkait pula dengan proses suksesi kepemimpinan Pemerintah Daerah beberapa Kota/Kabupaten di Maluku.

<sup>4</sup> Seluruh transaksi RTGS dari daerah asal yang masuk ke Ambon



---

BAGIAN IV  
PROSPEK EKONOMI REGIONAL

---

#### 4.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi

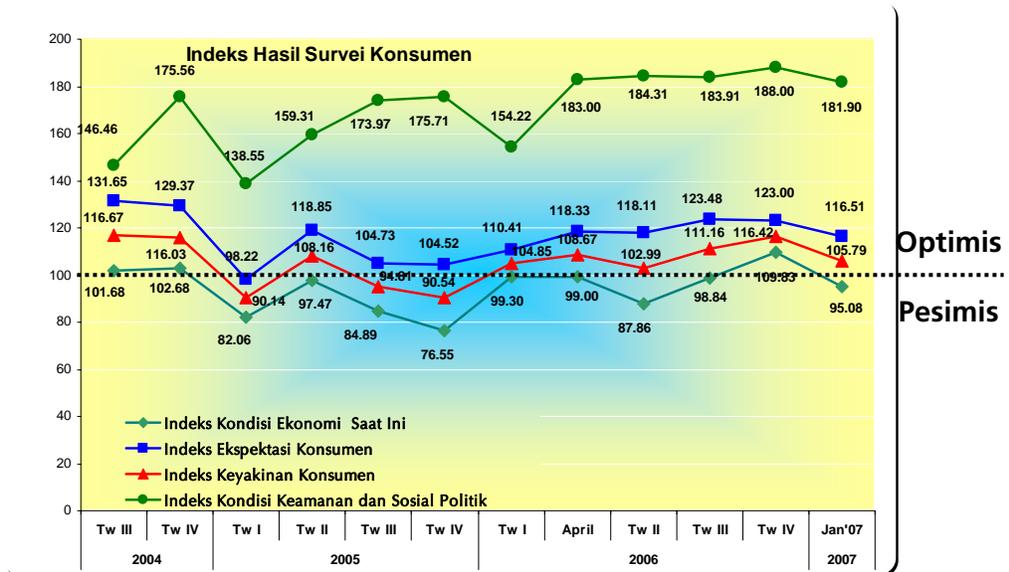
Perekonomian Maluku pada triwulan mendatang diperkirakan akan mengalami penurunan yang cukup drastis dibanding triwulan laporan. Minimnya konsumsi baik masyarakat maupun pemerintah diperkirakan akan menjadikan pertumbuhan ekonomi Maluku yang lebih rendah. Kondisi tersebut ditambah oleh gangguan iklim/cuaca yang akan mengganggu sektor transportasi/angkutan baik laut maupun udara yang pada akhirnya dapat mengganggu distribusi barang dan jasa masuk dan keluar Maluku.

Dari **sisi permintaan/pengeluaran**, diproyeksikan sumber pendorong pertumbuhan di periode mendatang adalah konsumsi rumah tangga dan pemerintah meskipun dalam jumlah yang sangat terbatas. Hal ini ditopang dengan adanya kenaikan gaji pegawai dan peningkatan UMP Provinsi Maluku di berbagai sektor usaha. Kondisi Maluku yang masih sulit untuk menghadirkan investor besar kiranya perlu dirangsang dengan adanya keberanian investasi oleh pemerintah daerah Maluku sendiri dengan terus melanjutkan pembangunan berbagai fasilitas pendukung investasi khususnya transportasi dan komunikasi. Sedangkan dari **sisi penawaran/produksi**, sektor perdagangan, hotel & restoran serta sektor pertanian khususnya sub sektor perikanan akan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi Maluku di triwulan mendatang. Selain itu pembangunan berbagai sarana perekonomian untuk umum seperti pasar atau pusat perdagangan lainnya sebagai wujud penambahan unit usaha juga diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan khususnya meningkatkan kontribusi sektor perdagangan, hotel & restoran.

Selanjutnya, perbaikan kinerja perekonomian daerah tersebut juga didukung oleh peranan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang diperkirakan juga akan terus membaik. Sesuai dengan pangasanya, orientasi penyaluran kredit perbankan masih difokuskan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan sektor unggulan daerah. Meskipun berdasarkan jenis penggunaannya, jenis konsumsi masih menjadi favorit perbankan dalam penyaluran kredit mempertimbangkan risiko yang relatif kecil.

Selanjutnya, hasil kajian di atas akan dibandingkan pula dengan hasil survei konsumen yang dilakukan di Kota Ambon. Survei tersebut pada dasarnya mengukur ekspektasi masyarakat terhadap sejumlah indikator perkembangan ekonomi dalam periode 3-6 bulan mendatang. Penurunan optimisme terhadap kondisi perekonomian mendatang juga ditunjukkan oleh hasil survei konsumen dimana terjadi penurunan indeks keyakinan konsumen. Hal tersebut dapat dilihat pada Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang menurun dari sebesar 116,42 (Optimis : > 100) pada Desember 2006 menjadi 105,79 pada Januari 2007. Penurunan indikator keyakinan konsumen tersebut ditopang oleh pesimisme konsumen pada kondisi ekonomi saat ini (turun dari 109,83 pada bulan Desember 2006 menjadi 95,08 pada Januari 2007) dan indeks ekspektasi konsumen dari 123,00 pada Desember 2006 menjadi 116,51 pada Januari 2007. Satu hal yang perlu dicatat adalah sejak dilaksanakannya survei konsumen di Kota Ambon pada triwulan III 2004 ternyata masyarakat Kota Ambon telah optimis bahwa keamanan di Maluku khususnya Kota Ambon akan terus membaik dan kondusif bagi pergerakan perekonomian. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya indeks keamanan dan sosial politik di Kota Ambon.

**Grafik 4.1. Indeks Hasil Survei Konsumen**



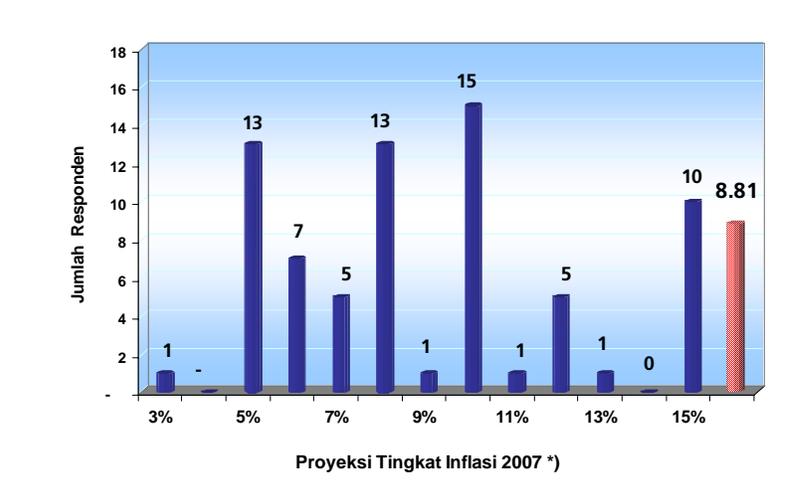
Optimis  
Pesimis

#### 4.2. Prospek Inflasi

Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) per 1 Oktober 2005 menyebabkan inflasi tahunan Kota Ambon melambung hingga mencapai 16,67% (y-o-y) pada akhir tahun 2005 dan turun menjadi 4,80% (y-o-y) pada tahun 2006. Pada periode mendatang diproyeksikan laju inflasi akan terus mengalami tekanan terkait dengan adanya ramalan cuaca yang cukup buruk baik layanan angkutan laut dan udara. Gangguan tersebut tidak hanya menghambat distribusi barang dan jasa namun juga akan meningkatkan harga barang dan jasa di pasaran khususnya pada kelompok bahan makanan yang banyak diimpor dari luar daerah.

Meskipun laju inflasi tahun 2007 secara nasional diperkirakan berada pada level  $6 \pm 1\%$ , namun kalangan dunia usaha di Maluku memperkirakan laju inflasi tahun 2007 masih cukup tinggi yaitu sebesar **8,81%**. Hal ini tercermin pada hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha pada triwulan IV tahun 2007 yang masih cukup banyak terbayang akan inflasi pada tahun 2005 yang lalu. Kiranya sosialisasi dan edukasi akan data dan perspektif inflasi sangat diperlukan dalam rangka membentuk ekspektasi masyarakat yang lebih positif terhadap laju inflasi.

**Grafik 4.2. Proyeksi Inflasi 2007 Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha**



### 4.3. Prospek Perbankan dan Sistem Pembayaran

Langkah Bank Indonesia dengan menurunkan BI Rate secara nasional diharapkan secara regional dapat direspon positif baik oleh kalangan perbankan maupun dunia usaha. Akumulasi dana masyarakat yang cukup besar di perbankan khususnya yang berasal dari dana pemerintah diperkirakan akan meningkat tinggi pada triwulan mendatang terkait dengan penyerahan DIPA pada awal tahun. Penyaluran kredit perbankan yang terus meningkat diperkirakan juga akan terus meningkat meskipun pertumbuhan kredit perbankan akan melambat pada awal tahun. Dengan menurunnya suku bunga tersebut, diharapkan mampu mendorong percepatan penyaluran kredit kepada masyarakat khususnya pada sektor yang produktif. Banyaknya kredit program pemerintah melalui jasa perbankan hendaknya dapat dioptimalkan bersama oleh dinas teknis, perbankan dan kelompok UKM.

Kegiatan perekonomian yang terus meningkat diperkirakan juga akan terus meramaikan transaksi pembayaran di Maluku baik melalui proses kliring maupun RTGS. Adanya kebijakan setoran bayaran yang baru maka jumlah inflow (uang masuk) ke Bank Indonesia akan berkurang, karena perbankan akan saling berkoordinasi untuk mengatur likuiditasnya masing-masing.

### 4.4. Faktor Risiko

Meskipun terdapat optimisme pada berbagai hal yang salah satunya adalah meningkatnya alokasi dana keuangan daerah dari APBN, namun terdapat berbagai **risiko tetap harus diwaspadai**. Pertama, terganggunya jalur transportasi dan stok produksi di daerah lain seperti Sulawesi dan Jawa akibat iklim/cuaca yang kurang kondusif dapat menimbulkan dampak kurangnya barang-barang impor dari daerah tersebut seperti beras, sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan. Kedua, hambatan realisasi anggaran pemerintah yang terjadi pada awal tahun sebelumnya dapat kembali terjadi jika tidak dipantau secara serius. Ketiga, adanya berbagai kendala dalam penyaluran anggaran untuk belanja modal pemerintah dan implementasi kebijakan pemerintah dalam perbaikan iklim investasi khususnya terkait dengan adanya peraturan daerah yang kurang berpihak pada investor.

---

**DATA PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI MALUKU**
**PDRB SEKTORAL Berdasarkan Harga Berlaku (Rp Juta)**

No.	SEKTOR EKONOMI	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006**
1	Pertanian	1,011,745.03	1,090,407.48	1,262,879.55	1,317,698.39	1,445,953.44	1,634,106.01	1,822,229.25
2	Pertambangan dan Penggalian	21,819.65	30,388.36	33,759.00	35,902.45	38,100.69	41,267.06	46,039.63
3	Industri Pengolahan	149,729.83	150,396.63	162,822.29	170,798.78	185,824.09	206,441.63	227,278.20
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	24,232.62	20,678.38	21,896.39	24,526.09	29,970.68	34,758.55	40,517.06
5	Konstruksi/Bangunan	31,525.19	35,271.55	40,230.43	43,779.59	48,972.62	55,867.71	62,825.58
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	634,922.14	711,493.63	862,853.57	931,633.01	1,026,370.90	1,174,648.72	1,344,319.51
7	Angkutan dan Komunikasi	231,530.77	222,137.16	260,631.16	305,019.13	353,156.92	408,778.95	469,696.84
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	143,755.08	161,939.86	183,824.32	197,914.01	212,849.24	234,207.08	259,835.82
9	Jasa-jasa Lainnya	519,999.59	583,758.83	636,334.76	661,381.80	707,084.02	781,409.02	858,518.10
	<b>TOTAL</b>	<b>2,769,259.90</b>	<b>3,006,471.88</b>	<b>3,465,231.47</b>	<b>3,688,653.25</b>	<b>4,048,282.60</b>	<b>4,571,484.73</b>	<b>5,131,260.00</b>

**PDRB SEKTORAL Berdasarkan Harga Konstan Tahun dasar 2000 (Rp Juta)**

No.	SEKTOR EKONOMI	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006**
1	Pertanian	1,011,745.03	999,908.81	1,009,745.70	1,029,450.16	1,058,272.19	1,096,737.19	1,144,313.43
2	Pertambangan dan Penggalian	21,819.65	23,606.68	24,375.24	25,260.22	26,019.49	26,951.22	29,306.09
3	Industri Pengolahan	149,729.83	139,163.50	139,473.26	142,165.09	147,069.79	152,393.72	156,848.67
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	24,232.62	17,301.82	14,645.01	15,946.09	17,188.16	18,249.13	19,543.33
5	Konstruksi/Bangunan	31,525.19	33,488.87	35,377.24	37,369.87	39,372.74	41,644.55	44,147.42
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	634,922.14	655,224.27	683,182.12	719,658.30	757,097.87	802,380.06	853,678.61
7	Angkutan dan Komunikasi	231,530.77	210,836.09	226,103.33	257,266.28	288,267.26	318,850.33	350,113.02
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	143,755.08	149,882.00	158,511.63	168,612.35	174,646.36	181,482.63	188,943.87
9	Jasa-jasa Lainnya	519,999.59	538,878.63	556,325.47	574,737.33	594,062.06	620,555.52	647,760.08
	<b>TOTAL</b>	<b>2,769,259.90</b>	<b>2,768,290.67</b>	<b>2,847,739.00</b>	<b>2,970,465.69</b>	<b>3,101,995.92</b>	<b>3,259,244.35</b>	<b>3,434,654.49</b>
	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>-2.92%</b>	<b>-0.03%</b>	<b>2.87%</b>	<b>4.31%</b>	<b>4.43%</b>	<b>5.07%</b>	<b>5.38%</b>

Sumber : BPS Maluku

\*\*) Angka Sangat Sementara

**Tabel PDRB TRIWULANAN ADH BERLAKU MENURUT JENIS PENGGUNAAN  
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 DAN 2006 \*\*)**

PENGELUARAN	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,030,101.00	2,368,415.00	2,681,501.00	2,816,859.25	3,008,348.60	3,327,686.97	3,802,380.93
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta	53,588.00	67,935.00	76,312.00	80,994.00	87,390.00	97,699.65	107,680.12
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	638,665.00	723,083.00	844,561.00	898,541.00	942,909.00	1,029,073.37	1,156,868.43
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	76,088.00	86,020.00	144,446.00	160,598.00	192,439.00	209,535.49	233,897.33
5. Perubahan Stock	(67,289.00)	(28,874.00)	(18,872.53)	38,738.00	118,599.00	160,531.11	147,660.46
6. Ekspor	412,431.00	652,194.00	686,523.00	1,082,970.00	1,172,972.00	1,260,248.10	1,391,090.58
7. Import	374,324.10	862,301.12	949,239.00	1,390,047.00	1,474,375.00	1,513,289.96	1,708,317.85
Net Ekspor	38,106.90	(210,107.12)	(262,716.00)	(307,077.00)	(301,403.00)	(253,041.86)	(317,227.27)
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>2,769,259.90</b>	<b>3,006,471.88</b>	<b>3,465,231.47</b>	<b>3,688,653.25</b>	<b>4,048,282.60</b>	<b>4,571,484.73</b>	<b>5,131,260.00</b>

Keterangan \*) = Angka Sementara

\*\*) = Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Maluku

**Tabel PDRB TRIWULANAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT JENIS PENGGUNAAN  
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 DAN 2006 \*\*)**

PENGELUARAN	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,030,101.00	2,154,510.00	2,197,953.00	2,230,154.00	2,278,037.00	2,335,214.78	2,423,938.58
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta	53,588.00	54,676.00	56,026.00	57,847.00	59,253.00	61,184.97	64,627.75
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	638,665.00	668,544.00	690,351.00	713,081.00	737,255.00	770,726.31	808,708.72
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	76,088.00	77,255.00	90,926.00	100,653.00	107,248.92	113,502.23	121,719.51
5. Perubahan Stock	(67,289.10)	(53,195.33)	(36,592.00)	3,638.69	33,234.00	103,997.04	145,541.80
6. Ekspor	412,431.00	375,292.00	377,745.00	398,025.00	414,410.00	429,746.15	458,985.93
7. Import	374,324.10	508,791.00	528,670.00	532,933.00	527,442.00	555,127.13	588,867.80
net ekspor	38,107.00	(133,499.00)	(150,925.00)	(134,908.00)	(113,032.00)	(125,380.98)	(129,881.87)
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>2,769,259.90</b>	<b>2,768,290.67</b>	<b>2,847,739.00</b>	<b>2,970,465.69</b>	<b>3,101,995.92</b>	<b>3,259,244.35</b>	<b>3,434,654.49</b>

**Tabel PDRB TRIWULANAN ADH BERLAKU MENURUT DAERAH KABUPATEN/KOTAMADYA  
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 DAN 2006 \*\*)**

Rp Juta

Dati II	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006**	Pangsa (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>1. Maluku Tenggara Barat</b>	369,388.70	430,271.29	512,771.59	541,513.16	589,312.98	544,963.57	603,164.11	11.75%
<b>2. Maluku Tenggara</b>	320,900.92	369,538.45	435,381.66	460,430.98	500,301.52	413,138.16	459,377.41	8.95%
<b>3. A r u</b>						236,162.78	264,328.03	5.15%
<b>4. Maluku Tengah</b>	737,788.22	833,920.85	937,857.34	988,629.77	1,087,815.74	676,547.63	759,868.53	14.81%
<b>5. Seram Bagian Barat</b>						361,601.78	385,934.39	7.52%
<b>6. Seram Bagian Timur</b>						168,841.21	190,159.97	3.71%
<b>7. Pulau Buru</b>	211,443.56	238,519.88	264,358.84	276,850.13	308,594.24	339,185.70	374,805.08	7.30%
<b>8. Kota Ambon</b>	1,129,738.50	1,134,221.41	1,314,862.04	1,421,229.21	1,562,258.12	1,831,043.90	2,093,622.48	40.80%
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>2,769,259.90</b>	<b>3,006,471.88</b>	<b>3,465,231.47</b>	<b>3,688,653.25</b>	<b>4,048,282.60</b>	<b>4,571,484.73</b>	<b>5,131,260.00</b>	<b>100.00%</b>

Keterangan \*) = Angka Sementara

\*\*) = Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Maluku

**Tabel PDRB TRIWULANAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT DAERAH KABUPATEN/KOTAMADYA  
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 DAN 2006 \*\*)**

Dati II	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006**	Pertumbuhan Tahunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>1. Maluku Tenggara Barat</b>	369,388.70	378,448.41	393,908.37	410,397.17	426,152.04	377,120.76	390,190.59	3.47%
<b>2. Maluku Tenggara</b>	320,900.92	329,432.84	339,784.23	351,105.75	363,126.39	288,159.62	299,608.39	3.97%
<b>3. A r u</b>						160,330.94	167,485.53	4.46%
<b>4. Maluku Tengah</b>	737,788.22	750,673.75	766,629.48	792,001.15	819,636.90	483,949.98	509,219.99	5.22%
<b>5. Seram Bagian Barat</b>						257,104.37	257,311.50	0.08%
<b>6. Seram Bagian Timur</b>						118,726.58	126,127.44	6.23%
<b>7. Pulau Buru</b>	211,443.56	215,494.67	217,661.56	223,407.30	229,806.14	237,823.97	247,658.82	4.14%
<b>8. Kota Ambon</b>	1,129,738.50	1,094,241.00	1,129,755.36	1,193,554.32	1,263,274.45	1,336,028.13	1,437,052.23	7.56%
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>2,769,259.90</b>	<b>2,768,290.67</b>	<b>2,847,739.00</b>	<b>2,970,465.69</b>	<b>3,101,995.92</b>	<b>3,259,244.35</b>	<b>3,434,654.49</b>	<b>5.38%</b>

Keterangan \*) = Angka Sementara

\*\*) = Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Maluku

Tabel PDRB TRIWULANAN ADH BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA PROPINSI MALUKU TAHUN 2005* DAN 2006 **)							
LAPANGAN USAHA	2005				2006		
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1. PERTANIAN</b>	387,372.44	397,947.25	413,341.14	435,445.18	431,305.99	447,380.42	466,090.13
a. Tanaman Bahan Makanan	99,234.07	100,799.70	102,769.90	104,788.20	104,595.37	108,176.69	112,141.32
b. Tanaman Perkebunan	80,723.13	81,751.35	83,140.82	88,156.52	86,063.94	87,364.17	93,132.94
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya	12,380.65	12,702.57	13,027.14	14,040.37	13,468.25	14,177.67	14,296.38
d. Kehutanan	15,145.17	16,858.27	24,632.22	27,597.72	25,736.55	25,955.69	25,149.48
e. Perikanan	179,889.42	185,835.36	189,771.06	200,862.37	201,441.88	211,706.20	221,370.01
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	11,318.20	6,886.85	10,674.04	12,387.97	11,479.04	11,441.82	11,896.49
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	40,007.15	43,895.55	58,472.57	64,066.36	44,576.37	54,509.71	57,420.90
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	8,378.67	8,486.10	8,717.96	9,175.82	9,301.07	9,621.72	10,122.36
<b>5. BANGUNAN</b>	12,246.67	13,118.16	15,634.46	14,868.42	14,526.24	15,008.99	15,684.38
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	277,106.57	284,966.21	298,823.09	313,752.85	305,169.33	323,832.21	343,238.38
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	97,317.96	97,020.52	106,146.13	108,294.34	107,053.46	111,927.86	118,680.12
<b>8. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	56,053.76	57,821.16	59,310.23	61,021.93	60,567.93	63,450.89	66,079.33
<b>9. JASA-JASA</b>	186,679.06	189,887.48	196,446.46	208,396.02	183,249.08	210,747.71	225,120.09
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1,076,480.48</b>	<b>1,100,029.28</b>	<b>1,167,566.08</b>	<b>1,227,408.89</b>	<b>1,167,228.51</b>	<b>1,247,921.33</b>	<b>1,314,332.18</b>

Keterangan \*) = Angka Sementara  
 \*\*) = Angka Sangat Sementara  
 Sumber : BPS Maluku

Tabel PDRB TRIWULANAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA PROPINSI MALUKU TAHUN 2005*) DAN 2006 **)							
LAPANGAN USAHA	2005				2006		
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1. PERTANIAN</b>	267,090.98	269,646.36	276,511.72	283,488.13	277,514.74	280,469.20	288,633.49
a. Tanaman Bahan Makanan	69,013.19	69,656.35	70,159.68	70,802.84	69,586.44	70,574.56	72,204.83
b. Tanaman Perkebunan	55,871.49	56,067.04	56,320.84	57,490.88	55,969.27	56,579.35	59,544.11
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya	9,442.23	9,516.46	9,599.25	9,966.90	9,479.35	9,805.43	9,835.83
d. Kehutanan	11,085.62	11,645.67	16,738.13	18,268.17	16,738.13	16,534.39	14,816.47
e. Perikanan	121,678.45	122,760.84	123,693.82	126,959.34	125,741.56	126,975.47	132,232.25
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	7,693.24	4,136.66	6,979.61	8,141.71	7,444.05	7,326.31	7,566.16
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	30,692.10	32,779.89	42,959.79	45,961.95	38,735.99	37,832.95	39,123.05
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	4,573.16	4,492.57	4,530.43	4,652.97	4,573.88	4,730.43	4,976.57
<b>5. BANGUNAN</b>	9,345.04	9,844.77	11,560.53	10,894.21	10,452.79	10,603.31	11,286.16
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	195,658.60	198,294.42	201,672.52	206,754.52	202,490.87	205,670.18	215,431.54
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	77,360.64	76,108.20	82,664.39	82,717.10	81,912.80	84,311.97	88,667.33
<b>8. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	44,383.63	45,073.10	45,676.18	46,349.72	45,638.37	46,269.09	47,786.69
<b>9. JASA-JASA</b>	135,872.60	140,913.24	159,736.53	184,033.15	152,682.92	155,559.57	165,592.58
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>772,669.99</b>	<b>781,289.21</b>	<b>832,291.70</b>	<b>872,993.46</b>	<b>821,446.38</b>	<b>832,773.01</b>	<b>869,063.57</b>

**Tabel PDRB TRIWULANAN ADH BERLAKU MENURUT JENIS PENGGUNAAN  
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005\* DAN 2006\*\*)**

PENGELUARAN	2005				2006**			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	802,297.56	820,059.53	831,505.08	873,824.80	874,103.72	914,353.74	963,418.60	1,050,504.87
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta	23,391.86	23,988.59	24,612.66	25,706.54	26,109.42	26,085.96	27,151.48	28,333.26
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	244,871.22	252,599.69	257,931.16	273,671.30	264,775.21	276,841.47	296,059.42	319,192.33
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	49,574.40	51,530.54	53,233.54	55,197.01	55,356.05	55,182.22	59,579.78	63,779.28
5. Perubahan Stock	28,436.32	15,326.14	58,895.48	57,873.17	14,877.94	51,466.56	50,930.38	30,385.58
6. Ekspor	300,695.27	312,095.78	320,939.49	326,517.56	334,356.50	335,732.94	352,250.63	368,750.51
7. Import	372,786.15	375,570.99	379,551.33	385,381.49	402,350.33	411,741.56	435,058.11	459,167.85
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1,076,480.48</b>	<b>1,100,029.28</b>	<b>1,167,566.08</b>	<b>1,227,408.89</b>	<b>1,167,228.51</b>	<b>1,247,921.33</b>	<b>1,314,332.18</b>	<b>1,401,777.98</b>

Keterangan \*) = Angka Sementara  
\*\*) = Angka Sangat Sementara

**Tabel PDRB TRIWULANAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT JENIS PENGGUNAAN  
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005\*) DAN 2006\*\*)**

PENGELUARAN	2005				2006**			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	577,053.46	580,258.86	580,306.66	597,595.8	582,312.83	588,499.14	607,674.83	645,451.78
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta	14,931.61	15,113.78	15,364.67	15,774.91	15,787.53	15,831.74	16,224.37	16,784.11
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	187,669.54	189,696.37	192,371.09	200,989.31	190,417.27	196,244.04	205,997.37	216,050.04
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	27,419.47	27,896.57	28,626.34	29,559.56	29,190.07	29,204.67	30,924.83	32,399.94
5. Perubahan Stock	117.21	765.83	48,686.64	54,427.37	29,648.77	35,391.39	42,427.13	38,074.51
6. Ekspor	104,288.43	106,719.38	108,953.94	109,784.40	110,848.45	111,500.87	116,201.90	120,434.71
7. Import	138,809.73	139,161.58	142,017.74	135,138.08	136,758.54	143,898.84	150,386.86	157,823.56
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>772,669.99</b>	<b>781,289.21</b>	<b>832,291.60</b>	<b>872,993.27</b>	<b>821,446.38</b>	<b>832,773.01</b>	<b>869,063.57</b>	<b>911,371.53</b>

Keterangan \*) = Angka Sementara  
\*\*) = Angka Sangat Sementara

**Tabel PDRB TRIWULANAN ADH BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA  
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005\* DAN 2006\*\*)**

Dati II	2005				2006			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
1. Maluku Tenggara Barat	129,749.49	133,064.35	137,982.91	144,166.82	140,631.50	146,486.33	153,932.81	162,113.47
2. Maluku Tenggara	98,091.38	100,699.67	104,801.29	109,545.82	106,109.26	111,956.58	117,523.20	123,788.37
3. A r u	56,109.74	57,653.32	59,748.82	62,650.90	61,439.55	64,336.50	67,455.56	71,096.42
4. Maluku Tengah	157,053.34	162,049.21	173,875.71	183,569.37	170,938.81	186,509.86	194,905.64	207,514.22
5. Seram Bagian Barat	81,764.75	84,959.04	94,312.62	100,565.37	89,930.67	90,512.48	97,553.26	107,937.98
6. Seram Bagian Timur	40,656.48	37,192.50	43,634.72	47,357.51	44,575.60	47,126.03	49,110.32	49,348.02
7. Pulau Buru	79,276.57	81,508.97	86,918.47	91,481.69	87,248.82	92,298.31	96,056.62	99,201.33
8. Kota Ambon	433,778.73	442,902.22	466,291.54	488,071.41	466,354.30	508,695.24	537,794.77	580,778.17
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>1,076,480.48</b>	<b>1,100,029.28</b>	<b>1,167,566.08</b>	<b>1,227,408.89</b>	<b>1,167,228.51</b>	<b>1,247,921.33</b>	<b>1,314,332.18</b>	<b>1,401,777.98</b>

Keterangan \*) = Angka Sementara  
\*\*) = Angka Sangat Sementara

**Tabel PDRB TRIWULANAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA  
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005\*) DAN 2006\*\*)**

Dati II	2005				2006			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
1. Maluku Tenggara Barat	91,243.81	92,451.82	95,181.84	98,243.29	93,937.92	94,692.25	98,526.12	103,034.30
2. Maluku Tenggara	69,105.94	70,180.89	72,955.17	75,917.62	72,011.76	72,668.44	75,669.52	79,258.67
3. A r u	38,948.46	39,401.36	40,369.32	41,611.80	40,212.79	40,563.89	42,184.19	44,524.66
4. Maluku Tengah	113,213.06	115,645.20	124,213.35	130,878.09	122,556.20	125,077.60	128,807.22	132,778.97
5. Seram Bagian Barat	59,144.81	60,632.72	66,876.09	70,450.75	61,640.88	60,315.92	64,844.04	70,510.67
6. Seram Bagian Timur	29,323.08	26,132.95	30,566.88	32,703.67	31,156.19	31,284.91	32,098.17	31,588.17
7. Pulau Buru	56,334.72	57,291.96	60,854.80	63,342.49	60,502.22	61,035.48	62,611.82	63,509.30
8. Kota Ambon	315,356.11	319,552.31	341,274.15	359,845.56	339,428.42	347,134.52	364,322.49	386,166.79
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>772,669.99</b>	<b>781,289.21</b>	<b>832,291.60</b>	<b>872,993.27</b>	<b>821,446.38</b>	<b>832,773.01</b>	<b>869,063.57</b>	<b>911,371.53</b>

Keterangan \*) = Angka Sementara  
\*\*) = Angka Sangat Sementara



## DATA PERBANKAN PROVINSI MALUKU

(Dalam Juta Rupiah)

	2003	2004	2005	2006				Y-O-Y	Y-T-D	PANGSA
	TRW IV	TRW IV	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV			
Jumlah Bank	11	12	12	12	12	12	12	-	-	
Jumlah Kantor **)	58	60	61	62	62	62	64	4.92	4.92	
<b>ASSET (LBU)</b>	<b>2,711,575</b>	<b>3,012,204</b>	<b>3,525,352</b>	<b>4,022,670</b>	<b>4,853,167</b>	<b>4,740,652</b>	<b>5,414,746</b>	<b>53.59</b>	<b>53.59</b>	
<b>DPK Bank Pelapor</b>	<b>2,084,786</b>	<b>2,493,232</b>	<b>2,793,990</b>	<b>3,033,532</b>	<b>3,317,917</b>	<b>3,506,063</b>	<b>4,056,331</b>	<b>45.18</b>	<b>45.18</b>	<b>100.00</b>
Giro	503,299	640,216	712,601	923,065	1,114,458	1,154,510	1,319,348	85.15	85.15	32.53
Tabungan	1,056,483	1,319,552	1,322,375	1,152,179	1,195,849	1,034,468	1,747,594	32.16	32.16	43.08
Deposito	525,003	533,464	759,014	958,288	1,007,610	1,317,085	989,389	30.35	30.35	24.39
<b>Kredit Bank Pelapor</b>	<b>447,169</b>	<b>637,285</b>	<b>849,472</b>	<b>930,763</b>	<b>1,007,885</b>	<b>1,090,234</b>	<b>1,174,742</b>	<b>38.29</b>	<b>38.29</b>	
<b>Jenis Penggunaan Kredit</b>	<b>447,169</b>	<b>637,285</b>	<b>849,472</b>	<b>930,763</b>	<b>1,007,885</b>	<b>1,090,234</b>	<b>1,174,742</b>	<b>38.29</b>	<b>38.29</b>	<b>100.00</b>
Modal Kerja	78,792	133,926	196,556	174,193	227,753	263,765	276,010	40.42	40.42	23.50
Investasi	18,800	23,282	32,341	43,762	45,250	42,959	40,369	24.82	24.82	3.44
Konsumsi	349,577	480,077	620,575	712,808	734,882	783,510	858,363	38.32	38.32	73.07
<b>Kredit Sektoral</b>	<b>447,169</b>	<b>637,285</b>	<b>849,472</b>	<b>930,763</b>	<b>1,007,885</b>	<b>1,090,234</b>	<b>1,174,742</b>	<b>38.29</b>	<b>38.29</b>	<b>100.00</b>
Pertanian	2,060	2,983	3,188	7,654	6,093	7,672	10,984	244.56	244.56	0.94
Pertambangan	0	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
Industri	757	1,894	2,439	2,336	2,478	2,175	1,288	(47.19)	(47.19)	0.11
Listrik, Gas & Air	0	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
Konstruksi	15,255	19,294	37,708	34,226	64,913	83,265	75,491	100.20	100.20	6.43
Perdagangan	61,695	104,755	161,945	146,056	171,739	182,303	199,427	23.15	23.15	16.98
Angkutan	5,940	6,697	9,938	10,630	12,413	11,882	11,402	14.73	14.73	0.97
Jasa Dunia Usaha	3,163	9,515	4,638	5,100	6,113	8,538	10,099	117.74	117.74	0.86
Jasa Sosial	8,579	10,965	7,037	10,253	7,739	8,136	8,368	18.91	18.91	0.71
Lainnya	349,720	481,182	622,579	714,508	736,398	786,263	857,682	37.76	37.76	73.01
<b>L D R (%)</b>	<b>21.45</b>	<b>25.56</b>	<b>30.40</b>	<b>30.68</b>	<b>30.38</b>	<b>31.10</b>	<b>28.96</b>			
<b>Nominal NPLs (gross) sektoral</b>	<b>12,469</b>	<b>19,956</b>	<b>30,330</b>	<b>34,648</b>	<b>32,670</b>	<b>34,698</b>	<b>34,796</b>	<b>14.73</b>	<b>14.73</b>	
Pertanian	-	-	209	499	401	32	32	(84.65)	(84.65)	0.09
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
Industri	-	-	-	47	47	47	47	-	-	0.14
Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
Konstruksi	327	1,726	2,277	2,138	3,642	6,009	6,025	164.62	164.62	17.32
Perdagangan	8,933	8,381	13,954	13,321	10,574	9,502	9,528	(31.72)	(31.72)	27.38
Angkutan	41	344	607	613	652	1,210	1,213	99.88	99.88	3.49
Jasa Dunia Usaha	7	2	4	2	1,050	1,046	1,049	26,121.12	26,121.12	3.01
Jasa Sosial	452	4,572	3,054	3,085	3,291	3,774	3,784	23.91	23.91	10.88
Lainnya	2,709	4,931	10,225	14,943	13,013	13,078	13,118	28.29	28.29	37.70
<b>Rasio NPLs (% gross)</b>	<b>2.79</b>	<b>3.13</b>	<b>3.57</b>	<b>3.72</b>	<b>3.24</b>	<b>3.18</b>	<b>2.96</b>			

\*\*) Termasuk BRI Unit, Bank Syariah &amp; BPR



KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI M A L U K U  
POSISI DESEMBER 2006  
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	TOTAL					
	REKUNING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
<b>TOTAL</b>	<b>55,878</b>	<b>1,251,951</b>	<b>1,174,742</b>	<b>100.00</b>	<b>34,796</b>	<b>2.96</b>
<b>1 Pertanian</b>	<b>27</b>	<b>12,242</b>	<b>10,984</b>	<b>0.94</b>	<b>21</b>	<b>0.00</b>
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	2	48	23	0.00	21	0.00
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	15	7,422	6,431	0.55	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	3	1,246	1,182	0.10	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pematangan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	1	300	275	0.02	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	6	3,226	3,073	0.26	-	-
<b>2 Pertambangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan - Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	<b>6</b>	<b>1,386</b>	<b>1,288</b>	<b>0.11</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	1	50	50	0.00	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	5	1,336	1,238	0.11	-	-
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	<b>186</b>	<b>91,593</b>	<b>75,491</b>	<b>6.43</b>	<b>5,782</b>	<b>0.49</b>
5.1 5100 Perumahan sederhana	5	2,148	1,809	0.15	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	11	3,866	3,386	0.29	1,336	0.11
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	170	85,579	70,296	5.98	4,446	0.38
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	<b>3,781</b>	<b>256,307</b>	<b>199,427</b>	<b>16.98</b>	<b>9,930</b>	<b>0.85</b>
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	822	7,338	7,051	0.60	191	0.02
6.2 6400 Distribusi	63	42,502	27,666	2.36	807	0.07
6.3 6500 Perdagangan eceran	2,470	130,361	101,978	8.68	6,390	0.54
6.4 6600 Restoran dan hotel	19	7,391	6,511	0.55	1,033	0.09
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	407	68,715	56,221	4.79	1,509	0.13
<b>7 Pengangkutan dll</b>	<b>133</b>	<b>13,232</b>	<b>11,402</b>	<b>0.97</b>	<b>1,226</b>	<b>0.10</b>
7.1 7100 Pengangkutan umum	130	12,498	10,863	0.92	1,226	0.10
7.2 7200 Biro Perjalanan	3	734	539	0.05	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	<b>93</b>	<b>12,345</b>	<b>10,099</b>	<b>0.86</b>	<b>1,131</b>	<b>0.10</b>
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	1	1,000	1,000	0.09	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	1	450	450	0.04	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	91	10,895	8,649	0.74	1,131	0.10
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	<b>845</b>	<b>9,811</b>	<b>8,368</b>	<b>0.71</b>	<b>3,655</b>	<b>0.31</b>
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	1	150	123	0.01	-	-
9.3 9300 Pendidikan	1	12	12	0.00	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	843	9,649	8,233	0.70	3,655	0.31
<b>10 Lain-lain</b>	<b>50,807</b>	<b>855,034</b>	<b>857,682</b>	<b>73.01</b>	<b>13,051</b>	<b>1.11</b>
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	14,097	242,661	237,362	20.21	6,255	0.53
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	36,710	612,373	620,320	52.80	6,796	0.58



KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI M A L U K U  
POSISI DESEMBER 2006  
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	KREDIT MIKRO (PLAFOND < 50 JT)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
<b>TOTAL</b>	<b>53,675</b>	<b>702,363</b>	<b>722,874</b>	<b>61.53</b>	<b>16,416</b>	<b>1.40</b>
<b>1 Pertanian</b>	<b>12</b>	<b>204</b>	<b>144</b>	<b>0.02</b>	<b>21</b>	<b>0.00</b>
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	2	48	23	0.00	21	0.00
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	6	80	53	0.01	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	-	-	-	-	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemotongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	4	76	68	0.01	-	-
<b>2 Pertambangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan -. Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	<b>3</b>	<b>126</b>	<b>126</b>	<b>0.01</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	1	50	50	0.01	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	2	76	76	0.01	-	-
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	<b>13</b>	<b>326</b>	<b>323</b>	<b>0.03</b>	<b>118</b>	<b>0.01</b>
5.1 5100 Perumahan sederhana	1	14	14	0.00	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	2	70	70	0.01	70	0.01
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	10	242	239	0.03	48	0.01
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	<b>3,050</b>	<b>18,406</b>	<b>17,079</b>	<b>1.45</b>	<b>3,466</b>	<b>0.30</b>
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	816	4,178	4,123	0.57	191	0.03
6.2 6400 Distribusi	2	42	42	0.01	-	-
6.3 6500 Perdagangan eceran	2,067	11,730	10,640	1.47	3,230	0.45
6.4 6600 Restoran dan hotel	3	134	125	0.02	-	-
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	162	2,322	2,149	0.30	45	0.01
<b>7 Pengangkutan dll</b>	<b>84</b>	<b>1,495</b>	<b>1,284</b>	<b>0.11</b>	<b>58</b>	<b>0.00</b>
7.1 7100 Pengangkutan umum	84	1,495	1,284	0.18	58	0.01
7.2 7200 Biro Perjalanan	-	-	-	-	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	<b>64</b>	<b>2,557</b>	<b>2,278</b>	<b>0.19</b>	<b>11</b>	<b>0.00</b>
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	-	-	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	64	2,557	2,278	0.32	11	0.00
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	<b>816</b>	<b>4,280</b>	<b>3,970</b>	<b>0.34</b>	<b>2,677</b>	<b>0.23</b>
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	1	12	12	0.00	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	815	4,268	3,958	0.55	2,677	0.37
<b>10 Lain-lain</b>	<b>49,633</b>	<b>674,968</b>	<b>697,669</b>	<b>59.39</b>	<b>10,065</b>	<b>0.86</b>
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	13,575	180,421	178,209	24.65	6,059	0.84
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	36,058	494,547	519,460	71.86	4,006	0.55



**KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI M A L U K U  
POSISI DESEMBER 2006  
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)**

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	KREDIT USAHA KECIL (PLAFOND 50 JT - 500 JT)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
<b>TOTAL</b>	<b>1,984</b>	<b>270,978</b>	<b>222,719</b>	<b>18.96</b>	<b>7,411</b>	<b>0.63</b>
<b>1 Pertanian</b>	<b>9</b>	<b>2,776</b>	<b>2,138</b>	<b>0.96</b>	-	-
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	5	1,723	1,156	0.52	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	2	603	558	0.25	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pematongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	1	300	275	0.12	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	1	150	149	0.07	-	-
<b>2 Pertambangan</b>	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan - Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	<b>2</b>	<b>260</b>	<b>162</b>	<b>0.01</b>	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	-	-	-	-	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	2	260	162	0.07	-	-
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	<b>123</b>	<b>24,940</b>	<b>22,599</b>	<b>1.92</b>	<b>2,756</b>	<b>0.23</b>
5.1 5100 Perumahan sederhana	3	1,184	845	0.38	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	6	1,266	1,266	0.57	1,266	0.57
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	114	22,490	20,488	9.20	1,490	0.67
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	<b>619</b>	<b>111,485</b>	<b>83,938</b>	<b>7.15</b>	<b>1,497</b>	<b>0.13</b>
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	4	660	661	0.30	-	-
6.2 6400 Distribusi	36	10,140	6,657	2.99	7	0.00
6.3 6500 Perdagangan eceran	351	61,321	43,910	19.72	683	0.31
6.4 6600 Restoran dan hotel	10	1,671	1,295	0.58	33	0.01
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	218	37,693	31,415	14.11	774	0.35
<b>7 Pengangkutan dll</b>	<b>44</b>	<b>5,427</b>	<b>4,287</b>	<b>0.36</b>	<b>1,168</b>	<b>0.10</b>
7.1 7100 Pengangkutan umum	41	4,693	3,748	1.68	1,168	0.52
7.2 7200 Biro Perjalanan	3	734	539	0.24	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	<b>21</b>	<b>3,538</b>	<b>2,851</b>	<b>0.24</b>	<b>120</b>	<b>0.01</b>
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	1	450	450	0.20	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	20	3,088	2,401	1.08	120	0.05
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	<b>28</b>	<b>4,831</b>	<b>3,829</b>	<b>0.33</b>	<b>409</b>	<b>0.03</b>
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	1	150	123	0.06	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	27	4,681	3,706	1.66	409	0.18
<b>10 Lain-lain</b>	<b>1,138</b>	<b>117,721</b>	<b>102,915</b>	<b>8.76</b>	<b>1,461</b>	<b>0.12</b>
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	515	55,381	53,768	24.14	196	0.09
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	623	62,340	49,147	22.07	1,265	0.57



**KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI M A L U K U  
POSISI DESEMBER 2006  
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)**

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	KREDIT USAHA MENENGAH (PLAFOND 500 JT - 5 MILYAR)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
<b>TOTAL</b>	<b>216</b>	<b>253,665</b>	<b>204,204</b>	<b>17,38</b>	<b>10,969</b>	<b>0,93</b>
<b>1 Pertanian</b>	<b>6</b>	<b>9,262</b>	<b>8,702</b>	<b>4,26</b>	-	-
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	4	5,619	5,222	2,56	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	1	643	624	0,31	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pematangan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	1	3,000	2,856	1,40	-	-
<b>2 Pertambangan</b>	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan - Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	<b>1</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>0,09</b>	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	-	-	-	-	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	1	1,000	1,000	0,49	-	-
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	<b>50</b>	<b>66,327</b>	<b>52,569</b>	<b>4,47</b>	<b>2,908</b>	<b>0,25</b>
5.1 5100 Perumahan sederhana	1	950	950	0,47	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	3	2,530	2,050	1,00	-	-
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	46	62,847	49,569	24,27	2,908	1,42
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	<b>112</b>	<b>126,416</b>	<b>98,410</b>	<b>8,38</b>	<b>4,967</b>	<b>0,42</b>
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	2	2,500	2,267	1,11	-	-
6.2 6400 Distribusi	25	32,320	20,967	10,27	800	0,39
6.3 6500 Perdagangan eceran	52	57,310	47,428	23,23	2,477	1,21
6.4 6600 Restoran dan hotel	6	5,586	5,091	2,49	1,000	0,49
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	27	28,700	22,657	11,10	690	0,34
<b>7 Pengangkutan dll</b>	<b>5</b>	<b>6,310</b>	<b>5,831</b>	<b>0,50</b>	-	-
7.1 7100 Pengangkutan umum	5	6,310	5,831	2,86	-	-
7.2 7200 Biro Perjalanan	-	-	-	-	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	<b>8</b>	<b>6,250</b>	<b>4,970</b>	<b>0,42</b>	<b>1,000</b>	<b>0,09</b>
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	1	1,000	1,000	0,49	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	-	-	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	7	5,250	3,970	1,94	1,000	0,49
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	<b>1</b>	<b>700</b>	<b>569</b>	<b>0,05</b>	<b>569</b>	<b>0,05</b>
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	1	700	569	0,28	569	0,28
<b>10 Lain-lain</b>	<b>33</b>	<b>37,400</b>	<b>32,153</b>	<b>2,74</b>	<b>1,525</b>	<b>0,13</b>
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	7	6,859	5,385	2,64	-	-
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	26	30,541	26,768	13,11	1,525	0,75



KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI  
DAN SKALA USAHA  
PROVINSI MALUKU  
POSISI DESEMBER 2006  
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	KREDIT NON UMKM (PLAFOND > 5 MILYAR)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>24,945</b>	<b>24,945</b>	<b>2.12</b>	-	-
<b>1 Pertanian</b>	-	-	-	-	-	-
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	-	-	-	-	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	-	-	-	-	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemotongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>2 Pertambangan</b>	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan - Bijih logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3 Industri</b>	-	-	-	-	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	-	-	-	-	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>4 Listrik, Gas &amp; Air</b>	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
<b>5 Konstruksi</b>	-	-	-	-	-	-
5.1 5100 Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	-	-	-	-	-	-
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>6 Perdag./Hotel/Rest</b>	-	-	-	-	-	-
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	-	-	-	-	-	-
6.2 6400 Distribusi	-	-	-	-	-	-
6.3 6500 Perdagangan eceran	-	-	-	-	-	-
6.4 6600 Restoran dan hotel	-	-	-	-	-	-
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>7 Pengangkutan dll</b>	-	-	-	-	-	-
7.1 7100 Pengangkutan umum	-	-	-	-	-	-
7.2 7200 Biro Perjalanan	-	-	-	-	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8 Jasa Dunia Usaha</b>	-	-	-	-	-	-
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	-	-	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>9 Jasa Sosial Masy.</b>	-	-	-	-	-	-
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>10 Lain-lain</b>	<b>3</b>	<b>24,945</b>	<b>24,945</b>	<b>2.12</b>	-	-
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	-	-	-	-	-	-
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	3	24,945	24,945	100.00	-	-

Data Sistem Pembayaran Kantor Bank Indonesia Ambon  
(Dalam Juta Rp)

	2004	2005				2006			
	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV
Jumlah Hari Transaksi	60	59	62	65	56	61	63	63	62
<b>1. Perputaran Uang Kartal</b>									
a. Inflow (kumulatif)	431,855	401,025	341,692	428,832	477,280	512,664	487,168	591,647	568,888
Inflow harian	7,198	6,797	5,511	6,597	8,523	8,404	7,733	9,391	9,176
b. Outflow (kumulatif)	673,949	336,300	427,640	633,967	824,363	420,749	633,937	751,978	1,039,406
Outflow harian	11,232	5,700	6,897	9,753	14,721	6,898	10,062	11,936	16,765
Net (Outflow - Inflow)	242,094	(64,725)	85,948	205,135	347,084	(91,915)	146,769	160,331	470,518
c. Persediaan Kas (Posisi)	247,270	248,000	264,411	255,879	139,572	380,737	296,180	309,658	266,530
d. PTTB (kumulatif)	42,714	60,848.93	128,570	96,005	59,026	56,482	124,127	93,979	98,493
PTTB Harian	712	1,031	2,074	1,477	1,054	926	1,970	1,492	1,589
e. Uang Palsu (kumulatif):	0	0	0	0	0	0	0	50,000	0
<b>2. Kliring (kumulatif)</b>									
a. Perputaran Kliring									
- Lembar (ribuan)	20.38	18.25	20.23	26.64	27.68	25.85	28.35	24.97	29.65
- Nominal (miliar rupiah)	362.89	316.59	325.17	446.59	501.49	440.19	450.29	443.78	580.70
b. Rata-rata Harian Perputaran Kliring									
- Lembar (ribuan)	0.34	0.31	0.33	0.41	0.50	0.42	0.45	0.40	0.48
- Nominal (miliar rupiah)	6.04	5.37	5.25	6.88	9.00	7.22	7.15	7.04	9.37
c. Nisbah Rata-rata Penolakan Cek/BG Kosong									
- Lembar (%)	0.08	0.09	0.10	0.09	0.18	0.22	0.13	0.26	0.22
- Nominal (%)	0.26	0.25	0.18	0.20	0.19	0.52	0.35	0.46	0.52
<b>3. RTGS (Kumulatif) dalam jutaan</b>									
a. Outgoing	1,433,234	1,794,240	1,971,593	2,267,332	1,716,116	3,106,611	3,448,575	3,914,478	4,382,534
Outgoing harian	23,887	30,411	31,800	34,882	30,645	50,928	54,739	62,135	70,686
b. Incoming	1,325,065	1,471,285	1,692,183	1,903,706	1,464,337	2,470,526	3,211,644	5,400,350	10,373,169
Incoming harian	22,084	24,937	27,293	29,288	26,149	40,500	50,978	85,720	167,309
c. Net RTGS (Incoming - Outgoing)	(108,169)	(322,955)	(279,409)	(363,626)	(251,779)	(636,085)	(236,931)	1,485,872	5,990,634

## DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

### 1. ISTILAH BIDANG EKONOMI DAN MONETER

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. PDRB dibedakan menjadi : (1) PDRB atas dasar harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, dan (2) PDRB atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (saat ini digunakan tahun 2000)

**Pertumbuhan Ekonomi**

adalah perubahan nilai PDRB atas dasar harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan)

**Inflasi**

adalah perubahan harga barang dan jasa dalam satu periode, yang umumnya inflasi diukur dengan perubahan sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat, seperti tercermin pada perkembangan indeks harga konsumen (IHK).

**Inflasi month to month**

atau Inflasi Bulanan adalah inflasi yang mengukur perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada bulan diukur dengan IHK pada bulan sebelumnya, dan sering disingkat (m-t-m)

**Inflasi year to date**

atau Inflasi Kumulatif adalah inflasi yang mengukur perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada bulan diukur dengan IHK pada akhir bulan Desember pada tahun sebelumnya, dan sering disingkat (y-t-d)

**Inflasi year on year**

atau Inflasi Tahunan adalah perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada bulan diukur dengan IHK pada bulan yang sama tahun sebelumnya, dan sering disingkat (y-o-y)

**Inflasi quarter to quarter**

atau Inflasi Triwulanan adalah perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada akhir triwulan yang bersangkutan dengan IHK pada akhir triwulan sebelumnya, dan sering disingkat (q-t-q)

**Uang Kartal**

adalah uang yang terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum

**Uang Giral**

adalah uang yang terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter

**Uang Kuasi**

adalah uang yang terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing

## 2. ISTILAH BIDANG PERBANKAN

### Kredit

adalah penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan penjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :

- (1) pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *note purchase agreement*
- (2) pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang

### Kredit Berdasar Lokasi Proyek

adalah penghitungan kredit perbankan yang didasarkan tempat / dimana lokasi proyek kredit tersebut dilaksanakan. *Misalnya* kredit lokasi proyek Maluku adalah seluruh kredit perbankan nasional yang disalurkan dengan lokasi proyek di Maluku baik itu berasal dari perbankan di Maluku maupun oleh perbankan di luar Maluku.

### Kredit Berdasar Bank Pelapor

adalah penghitungan kredit perbankan yang didasarkan pada wilayah kerja Kantor Bank Indonesia sebagai pusat pelaporan data. *Misalnya* kredit bank pelapor Maluku adalah seluruh kredit perbankan di Provinsi Maluku yang dilaporkan kepada Bank Indonesia Ambon atau dapat diartikan kredit yang disalurkan oleh perbankan yang ada di Provinsi Maluku saja.

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

adalah simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, baik dalam rupiah maupun valas

### Non Performing Loans (NPLs)

adalah kredit-kredit yang tergolong non-lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan atau macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif

## 3. ISTILAH BIDANG SISTEM PEMBAYARAN

### Uang Yang Diedarkan (UYD)

adalah uang kartal yang berada dimasyarakat ditambah dengan uang kartal yang berada di kas bank-bank. Atau pengertiannya sama dengan uang kartal di dalam konsep moneter.

### Inflow

adalah uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

### Outflow

adalah uang yang diedarkan aliran keluar uang kartal dari Bank Indonesia

### Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB)

adalah kegiatan pemusnahan uang bagi uang yang sudah tidak layak edar.

### Real Time Gross Settlement (RTGS)

merupakan suatu penyelesaian kewajiban bayar-membayar (settlement) yang dilakukan secara on-line atau seketika untuk setiap instruksi transfer dana.